

**MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER TOLERAN
BERBASIS HABITUASI PADA SD NEGERI 2
SERANGAN, DENPASAR, BALI
SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:
MUHAMAD IKBAL AGUSTAMI
NIM 1903036006

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhamad Ikbal Agustami

Nim : 1903036006

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER TOLERAN
BERBASIS HABITUASI PADA SD NEGERI 2
SERANGAN, DENPASAR, BALI**

Secara Keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri,
kecuali bagian bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 18 Mei 2023

Pembuat Pernyataan,



Muhamad Ikbal Agustami

NIM. 1903036006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hanka (Kampus II) Ngaliyan Telp. 024-7601295
Fax. 024-7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Manajemen Pendidikan Karakter Toleran Berbasis Ijhtuasi Pada
SD Negeri 2 Serangan, Denpasar Bali**

Nama : Muhamad Ikkal Agustami

NIM : 1903036006

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat
memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

Semarang, 23 Juni 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Dr. HM. Saekan Muchith S. Ag. M. Ag
NIP. 196906241999031002

Sekretaris Sidang

Dr. Fatkuroji, M. Pd.
NIP. 197704152007011032

Penguji I

Dr. Fahrurrozi, M. Ag
NIP. 197708162005011003



Penguji II

Drs. Wahvudi, M. Pd
NIP. 196803141995031001

Pembimbing

Prof. Dr. H. Mustaqim, M. Pd
NIP. 195904241983031005

NOTA DINAS

Semarang, 19 Mei 2023

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Manajemen Pendidikan Karakter Toleran Berbasis Habituaasi pada SD Negeri 2 Serangan, Denpasar Bali**
Nama : Muhamad Ikbal Agustami
NIM : 1903036006
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Prof. Dr. H. Mustaqim, M.Pd

NIP. 195904241983031005

LEMBAR PERSEMBAHAN

Aku sangat menikmati dan berbahagia selama penelitian untuk skripsi ini berlangsung di pulau Bali, begitu juga pada saat proses pengerjaannya. Namun, ada hal yang membuatku bersedih karena selama pengerjaan skripsi ini bersamaan dengan masalah yang menimpah keluarga kami, sangat disayangkan akan turut menjadi kenangan ketika mengenang proses pengerjaan skripsi ini dimasa depan. (QS.Al-Insyirah:5-6) “Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”.

Dengan mengucapkan syukur atas rahmat Allah SWT. Sebagai ungkapan terima kasih, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Pendidikan Indonesia, saya percaya dan yakin semua hal yang dilakukan sepenuh hati pasti akan mendatangkan manfaat, begitupun skripsi ini walaupun dengan semua keterbatasannya dapat memberi masukan kepada terkhusus lembaga pendidikan serta ilmu pengetahuan kepada pembaca dan peneliti selanjutnya.
2. Kibok, skripsi ini saya persembahkan kepada saya sendiri Muhamad Ikbal Agustami/Kibok yang telah

memilih pilihan yang tepat untuk menyelesaikan skripsi ini walau harus menguatkan diri habis-habisan dengan tekanan yang ada.

3. Kedua orang tua, Bapak Bustami dan Mak Suai Batul Asmi yang tidak henti-hentinya memberikan doa, kasih sayang, cinta dan dukungan. Terima kasih juga sudah saling menguatkan.
4. Semua kakakku yang sudah ku tulis nama kalian di kata pengantar (*soalnya kebanyakan coy*), yang telah memberikan doa dan dukungan penuh dalam bentuk apapun.
5. Sahabat-sahabatku yang tidak menghilang dan selalu membantu ketika aku dalam keterpurukan, kesulitan dan ketika lewah pikir “*overthinking*”.
6. Sahabat KKN Nusantara Serangan, Denpasar Bali yang telah memberikan dukungan tenaga juga pikiran selama proses penelitian berlangsung.
7. UIN Walisongo Semarang, menjadi kampus pilihan dalam berproses dan belajar selama 8 Semester, memberikan banyak kesempatan untuk memperbaiki dan meningkatkan nilai diri.
8. Beasiswa Unggulan, skripsi ini menjadi bentuk kepedulian dan keseriusan saya belajar serta melihat fenomena pendidikan secara nyata di Indonesia.

MOTTO

“Dengaghka Kato Pejadi”

Dengarkan Kata/Nasihat Orang Tua

ABSTRAK

Judul: MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER TOLERAN BERBASIS HABITUASI PADA SD NEGERI 2 SERANGAN, DENPASAR, BALI.

Penulis : Muhamad Ikbal Agustami

NIM: 1903036006

Menurut Laporan The Royal Islamic Strategic Studies Centre (RISSC) dengan tajuk the muslim 500 edisi 2023, jumlah muslim di Indonesia adalah 237,55 juta jiwa dan menjadi agama mayoritas di negara republik Indonesia. Indonesia merupakan negara multikultural dengan bukti keberagaman Suku, Agama, Ras dan Kepercayaan sehingga dengan keberagaman itu Indonesia harus menjadi rumah aman bagi semua warga negaranya, memenuhi hak warga negara tanpa adanya diskriminasi termasuk pemenuhan pendidikan agama bagi setiap pemeluknya di lembaga pendidikan. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional mengamanatkan “Pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya serta diajarkan oleh guru yang seagama menjadi hak bagi setiap peserta didik” namun kenyataannya siswa muslim di SD Negeri 2 Serangan sejak tahun 2020 tidak memiliki guru pendidikan agama sehingga menjadi tantangan bagi sekolah tentang ancaman perilaku intoleransi antar siswa dengan perbedaan yang ada. Upaya

yang dilakukan sebagai bentuk pencegahan, maka SD Negeri 2 Serangan mengembangkan karakter khususnya karakter toleransi kedalam muatan mata pelajaran PPKn serta melalui strategi khas SD Negeri 2 Serangan yaitu Habituaasi sekolah dalam bentuk Afirmasi menyebarkan cinta dan kasih di lingkungan sekolah kepada peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti melakukan penelitian dengan rumusan masalah: 1). Bagaimana Manajemen Pendidikan Karakter Toleransi Berbasis Habituaasi di SD Negeri 2 Serangan 2). Bagaimana Implikasi Manajemen Pendidikan Karakter Toleransi Terhadap Sikap Toleransi Siswa. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam pengumpulan data menggunakan metode pengamatan lapangan, wawancara, angket dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan datanya. Dan teknik yang dipilih dalam analisis data adalah teknik analisa data interaktif Miles and Huberman. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: (1). Pendidikan Karakter Toleransi Berbasis Habituaasi di SD Negeri 2 Serangan melalui kegiatan didalam kelas dengan memasukan nilai toleransi pada muatan mata pelajaran PPKn dan program khusus habituaasi sekolah yaitu memberikan afirmasi kepada peserta didik untuk selalu menyebarkan cinta dan kasih

sayang kepada sesama dan lingkungan. Dalam proses belajar mengajar dikelas nilai pendidikan karakter toleransi dimuat dalam RPP dan diterapkan pada kegiatan belajar mengajar. Sedangkan, program habituasi sekolah dalam bentuk pemberian afirmasi untuk menyebar cinta dan kasih kepada peserta didik dilaksanakan setiap pagi sebelum kegiatan pembelajaran di kelas dimulai. Evaluasi sikap toleransi siswa dilakukan secara langsung serta menggunakan Pedoman Penilaian Rubrik Sikap (*Civic Disposition*) oleh guru. (2). Hasil atau dampak yang terjadi pada siswa adalah siswa menjadi lebih memahami tentang karakter toleransi, siswa mampu membiasakan penerapan nilai toleransi dalam kehidupan di lingkungan sekolah. Siswa memiliki perilaku toleransi yang menjadi kebiasaan kepada teman yang berbeda pendapat, agama, suku dan ras dilingkungan sekolah.

Kata Kunci: **Manajemen Pendidikan Karakter, Pendidikan Karakter Toleransi, Habituasi Sekolah, Muslim Minoritas.**

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam disertasi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	t
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	=
ث	š	غ	G
ج	J	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ه	L
ذ	Ž	م	M
ر	R	ن	N
س	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	š	ي	Y
ض	d		

Bacaan Mad:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = اَوْ

ai = اَيَّ

iy = اَيَّ

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah wasyukurillah, Puji dan syukur kami haturkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Manajemen Pendidikan Karakter Toleransi Muslim Minoritas Dan Strategi Habitiasi Pada SD Negeri 2 Serangan, Denpasar, Bali”. Skripsi ini peneliti susun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Manajemen Pendidikan Islam pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

Dengan kerendahan hati dan rasa hormat, peneliti sampaikan bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, maka sudah sepantasnya peneliti menyampaikan ucapan terimakasih serta penghargaan setinggitingginya kepada :

1. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag. yang memberikan kesempatan penulisan skripsi ini.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Dr. H. Ahmad Ismail, M.Ag., M.Hum. yang telah memberikan izin dalam

pelaksanaan penelitian tugas akhir ini.

3. Ketua dan Sekretaris jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Dr. Fatkuroji, M.Pd. dan Agus Khunaifi, M.Ag. yang telah memberikan izin penelitian dengan judul ini sebagai tugas akhir perkuliahan.
4. Dosen wali Dr. Fatkurroji, M. Pd yang telah memberikan arahan selama perkuliahan.
5. Dosen pembimbing Prof.Dr.H.Mustaqim,M.Pd yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan hingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Ketua sidang, Dr. HM.Saekan Muchith S.Ag, M.Pd. Sekertaris Sidang, Dr. Fatkuroji, M.Pd. Penguji I, Dr. Fathurrozi, M.Ag. Penguji II, Drs.Wahyudi, M.Pd. yang telah memberikan masukan atas ilmu, bimbingan, koreksi dan arahnya untuk perbaikan skripsi ini.
7. Orang tuaku tercinta Bapak Bustami Z.A dan Mak Suai Batul Asmi yang selalu memberikan *support* baik moral, material dan spiritual. Semoga bapak dan mak selalu dalam lindungan-Nya.
8. Kepala sekolah SD Negeri 2 Serangan, Denpasar Bali, Bapak I Ketut Merta yang telah memberikan izin penulis dalam melakukan penelitian dan membantu

penulis dalam memperoleh data yang dibutuhkan.

9. Seluruh bapak, ibu guru serta tenaga kependidikan SD Negeri 2 Serangan, Denpasar Bali yang telah berkenan membantu penulis dalam proses penelitian.
10. Segenap dosen staf dan seluruh civitas akademika di lingkungan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan berbagai pengetahuan dan pengalaman selama di bangku perkuliahan.
11. Kakak-kakakku tersayang, *Dang Eer Susanto* dan Istri, *Wo Yeti Marlana* dan suami, *Inga Olti Ismima* dan suaminya *Syahdirin*, Kakak *Sefortomo* dan istrinya *Risa Safitri*, Kakak *Budi Hendra* dan istri, serta *Ayukku Novi Kurnilaili* yang telah memberikan *support* dan doanya semoga Allah memudahkan dan melancarkan urusan kalian. Serta ponakan-ponakanku tersayang yang masing-masing aku titipkan harapan besar kepada kalian, terimakasih telah menghibur *mamang* dan semoga Allah mengabulkan cita-cita kalian di masa depan.
12. Keluarga besar MPI A 2019 dan MPI 2019 yang telah kebersamai di setiap proses perkuliahan dari masih menjadi mahasiswa baru sampai sekarang.
13. Keluarga besar kantor bahasa provinsi Bengkulu yang telah menjadi wadah belajar dan memberikan

kesempatan kepada penulis dalam melahirkan karya-karya yang semoga bermanfaat bagi pendidikan di provinsi Bengkulu.

14. Keluarga Magang Kantor Dinas Pendidikan kota Semarang yang telah menemani dan memberikan dukungan selama menjalani proses magang dan perkuliahan.
15. Keluarga PPL SMP Al-azhar 29 BSB Semarang yang telah menemani dan memberikan dukungan selama menjalani proses PPL dan perkuliahan.
16. Keluarga KKN Nusantara di Denpasar Bali yang telah memberikan dukungan serta do'a selama menjalani proses KKN dan perkuliahan.
17. Semua sahabat di Himpunan Mahasiswa Bumi Rafflesia (HIMAMIRA) UIN Walisongo Semarang yang telah menemani dari awal perkuliahan hingga hari wisuda yang penuh bahagia dan harapan.
18. Seluruh orang-orang yang berjasa dalam hidup penulis dan teman penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih banyak telah memberikan dukungan dan do'a sehingga penulis dapat sampai di titik ini.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan yang telah dilakukan. Penulis menyadari pasti masih banyak

kekurangan dalam penelitian ini, oleh karena itu kritik dan saran amat penulis nantikan. Semoga apa yang telah tertulis dalam skripsi ini dapat bermanfaat, aamiin.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Semarang, 18 Mei 2023

Penulis,



Muhamad Ikbal Agustami

NIM. 1903036006

DAFTAR ISI

BAB I

PENDAHULUAN	21
A. Latar Belakang Masalah.....	21
B. Rumusan masalah.....	29
C. Tujuan Penelitian	29
D. Manfaat Penelitian	30

BAB II

LANDASAN TEORI.....	32
A. Kajian Pustaka	32
1. Pendidikan Karakter.....	32
2. Manajemen Pendidikan Karakter	39
3. Toleransi	50
4. Pembiasaan (Habitulasi)	57
B. Penelitian yang relevan	66
C. Kerangka Berpikir	70

BAB III

METODE PENELITIAN.....	72
A. Jenis Penelitian.....	72
B. Setting Penelitian	74
1. Tempat penelitian.....	74
2. Sebjek Penelitian.....	75
3. Objek penelitian	75
4. Waktu Penelitian	75
C. Jenis dan sumber data.....	75
E. Teknik pengumpulan data	77

1. Dokumentasi	77
2. Kuesioner/Angket	77
3. Wawancara.....	79
4. Pengamatan dilapangan	80
F. Uji Keabsahan (Kredibilitas)	80
G. Teknik Analisa Data	81
BAB IV	
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	86
A. Deskripsi Penelitian	86
B. Analisa Data	91
1. Manajemen Pendidikan Karakter Toleransi Berbasis Habitiasi di SD Negeri 2 Serangan	91
2. Implikasi Manajemen Pendidikan Karakter Toleransi Terhadap Sikap Toleransi Siswa di SD Negeri 2 Serangan.....	129
C. Keterbatasan Penelitian.....	131
BAB V	
PENUTUP	133
A. Kesimpulan	133
B. Saran.....	134
C. Penutup.....	135
DAFTAR PUSTAKA	137
LAMPIRAN.....	142
RIWAYAT HIDUP	209

DAFTAR TABEL

1. Tabel 2.1 Desain Perencanaan Pendidikan Karakter di Sekolah.
2. Tabel 2.2 Indikator Karakter Toleransi.
3. Tabel 2.3 Aspek Karakter Toleransi.
4. Tabel 4.1 Jadwal Wawancara.
5. Tabel 4.2 Jadwal Pengumpulan Dokumentasi.
6. Tabel 4.3 Jadwal Pemberian Kuesioner/Angket.
7. Tabel 4.4 Analisa Nilai Karakter Toleransi Dalam RPP PPKn Kelas IV, V Dan VI.
8. Tabel 4.5 Pedoman Penilaian Rubrik Sikap (*Civic Disposition*) Di Sd Negeri 2 Serangan.

DAFTAR LAMPIRAN

1. Modul Ajar Pendidikan Pancasila Kelas IV.
2. RPP Mata Pelajaran PPKn Kelas V.
3. RPP Mata Pelajaran PPKn Kelas VI.
4. Kisi-kisi Angket Toleransi Beragama Siswa SD Negeri 2 Serangan.
5. Tabel Distribusi Frekuensi.
6. Transkrip Wawancara Kepala Sekolah SD Negeri 2 Serangan.
7. Transkrip Wawancara Ketua Komite SD Negeri 2 Serangan dan Ketua LPM Kelurahan Serangan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai bangsa multikultural menjadi kenyataan yang dipahami dunia dan merupakan kasih dari tuhan yang maha esa.

Multikultural merupakan fakta dimana masyarakat hidup dengan berbagai latar belakang yang beragam, namun masyarakat dituntut hidup rukun, tertib, dan damai sesuai dengan aturan yang disepakati.¹ Kemajemukan bangsa Indonesia menjadi wujud kekayaan dan damai didalamnya adalah bukti keistimewaan bangsa ini, akan tetapi tidak bisa dipungkiri fakta kemajemukan bangsa Indonesia juga menjadi tantangan dan ancaman tentang disintegrasi yang bisa saja terjadi.

Hidup berdampingan dengan keberagaman yang saling berinteraksi sehingga berpeluang munculnya miskomunikasi berujung pada Intoleransi, Kekerasan SARA serta diskriminasi. Maka upaya yang jelas, terukur dan

¹ Arum Putri Pertiwi, Uswatun Hasanah Implementasi Pendidikan Multikultural Berbasis Nilai Ketuhanan dan Nilai Persatuan untuk Peningkatan Karakter Toleransi, Vol. 3, No. 2, Jurnal Citizenship Media Publikasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, 2020, hlm. 53-58

sistematis dalam menginternalisasikan pemahaman hidup damai dengan aktivitas toleransi, menyayangi, serta saling melindungi sebagai karakter masyarakat yang cerdas di sebuah negara multikultural harus dimaksimalkan.

Salah satu bentuk multikultural yang ada adalah keberagaman dalam beragama sehingga status mayoritas dan minoritas agama tertentu terlihat jelas disuatu daerah, tidak hanya dalam lingkungan masyarakat umum namun juga dalam lingkungan sekolah. Setiap sekolah wajib menciptakan lingkungan yang aman, tidak diskriminatif serta menjunjung nilai kemajemukan bangsa seperti yang tertera pada undang-undang pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, tidak diskriminatif serta menjunjung nilai kemajemukan bangsa, sekolah memiliki tugas paling pertama dan utama yaitu membentuk karakter warga sekolah yang toleransi melalui pendidikan karakter.

Pendidikan karakter adalah upaya menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada peserta didik dengan harapan peserta didik tersebut dapat memperlakukan manusia lain dalam hal ini teman di lingkungan sekolah dengan bijak.² Gerakan penguatan pendidikan karakter memiliki lima nilai utama yang

² Sukiman & Shoffa Saifillah Al-Faruq, Pendidikan Karakter, (Yogyakarta: Deepublish, 2021).

diantaranya adalah nilai religius yang terdapat perilaku toleransi didalamnya.³

Toleransi dari bahasa latin “*tolerantia*” memiliki arti keleluasaan hati, kelonggaran, keringanan dan kesabaran dan dalam bahasa inggris “*tolerance*” berarti sikap mengakui dan menghormati keyakinan orang lain tanpa memerlukan konfirmasi dua belah pihak. Adapun dalam bahasa Arab “*tasamuh*” adalah saling meridahi atau memberikan kemudahan. Toleransi beragama (*religious tolerance*) ialah pemberian kebebasan, solidaritas, penghargaan, penghormatan, serta mampu memahami keyakinan, persembahan, peribadatan, dan perbedaan yang ada (Nurhattati Fuad, 2015:268).

Pada kenyataan Indonesia sebagai negara yang memilki keberagaman dalam beragama, nilai toleransi pada pendidikan karakter tentu menjadi poin penting terutama di sekolah yang memiliki peserta didik dengan agama yang berbeda.

Pendidikan karakter toleransi dapat dilaksanakan disekolah melalui pendidikan agama, guru menjelaskan dan memberi pemahaman tentang menghargai perbedaan dan

³ Hendarman, dkk., Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama, (Jakarta: Tim PPK Kemendikbud)

berlaku toleransi kepada siswa lain yang berbeda agama dengannya, karena semua agama baik agama wahyu maupun agama budaya mengamanatkan kepada setiap pemeluknya untuk memiliki sikap dan tindak laku yang baik sesuai dengan prinsip-prinsip kemanusiaan serta nilai dalam pendidikan agama mengajarkan untuk saling menghargai dan menghormati. Dalam semua kitab suci baik al Qur'an, Alkitab, Weda, dsb. Memfirmankan untuk menciptakan suasana damai dalam kehidupan keseharian.

Mendapat pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya serta diajarkan oleh guru yang seagama menjadi hak bagi setiap peserta didik seperti yang diamanatkan oleh undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 12 ayat 1 tentang sistem pendidikan nasional, kemudian pada peraturan pemerintah republik Indonesia nomor 55 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan, bab 1 pasal 1 dimana pendidikan agama dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran oleh semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan. Namun, bagaimana dengan sekolah yang tidak memenuhi hak pendidikan agama secara ideal kepada peserta didik sehingga peran pendidikan agama sebagai pendidikan toleransi juga ikut hilang.

Kelurahan Serangan, Denpasar Selatan, dimana masyarakat hindu yang merupakan mayoritas disana hidup

berdampingan dengan masyarakat kampung bugis yang beragama islam. Serangan menjadi sebuah daerah yang menampilkan kerukunan antar umat beragama dan antar suku bangsa di pulau dewata, Serangan memiliki Pura Sakenan yang menjadi satu diantara enam Pura paling suci di Bali, selain itu Serangan juga menjadi wisata religi bagi umat muslim dimana terdapat makam tokoh penyebar agama islam yang dikenal dengan makam Puak Matoa atau dalam bahasa Bugis berarti orang yang dituakan, selain itu terdapat masjid Asy-Syuhada atau dikenal dengan masjid kampung Bugis di Serangan yang dibangun pada abad ke-17, ada banyak tradisi di Serangan yang menunjukkan keharmonisan antara masyarakat muslim dan hindu, seperti saling berbagi makanan ketika perayaan hari raya hindu dan pada hari raya umat islam, masyarakat yang beragama hindu akan memberikan makanan kepada masyarakat muslim begitupun sebaliknya umat muslim memberikan makanan kepada umat hindu di Serangan pada saat hari raya islam. Namun, hal lain yang dijumpai dan diamati oleh peneliti adalah ketika anak-anak hindu dan muslim hanya bermain berdasarkan agama masing-masing yang terlihat jelas pada saat anak-anak diluar aktivitas sekolah, mereka seperti menciptakan lingkungan bermain hanya kepada sesama pemeluk agamanya ketika pulang dari sekolah.

Serangan memiliki dua sekolah dasar negeri salah satunya SD Negeri 2 Serangan dimana di sekolah tersebut murid beragama hindu dan islam berada dalam satu lingkungan sekolah. Sebagai contoh di kelas VI SD Negeri 2 Serangan terdapat 40 siswa yang 16 orang diantaranya beragama islam, hampir setengah dari jumlah murid dalam satu kelas. Berkegiatan di satu lingkungan sekolah bahkan dalam satu ruang kelas mengharuskan mereka saling berinteraksi seperti dalam kegiatan diskusi kelompok maupun bermain diwaktu istirahat. Dengan latar belakang suku dan agama yang berbeda, begitupun karakter masing-masing anak sehingga memungkinkan terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan seperti perundungan, perkelahian dan diskriminasi antar siswa beragama hindu dan islam sebagai resiko hidup berdampingan.

SD Negeri 2 Serangan sejak tahun 2020 tidak memiliki guru pendidikan agama islam, sehingga siswa muslim harus belajar secara mandiri. *“sejauh ini untuk guru agama islam masih belum ada, kami belum dikasih guru.”* (kepala sekolah SD N 2 Seranagn), upaya yang dilakukan oleh sekolah juga dibantu dengan ketua Komite dan LPM Kelurahan Serangan *“kami sudah berkomunikasi dengan KUA kemudian Depag dibagian Kependis (pendidikan agama islam) di kementerian agama yang menangani pengadaan guru*

agama.” (ketua LPM kelurahan Serangan).

Dalam penelitian ini berfokus pada Manajemen pendidikan karakter toleransi beragama yang diterapkan di SD Negeri 2 Serangan dengan keterbatasan tidak tersedianya guru pendidikan agama islam yang menjadi tantangan bagi sekolah.

Pendidikan karakter toleransi adalah upaya yang dilakukan secara berkelanjutan guna menumbuhkan sikap saling menghargai dan menghormati dalam realita keberagaman dengan semangat kemanusiaan dan kerukunan yang didasarkan pada nilai-nilai sosial dan agama. Sikap toleransi menjadi begitu penting dan harus dimiliki oleh setiap individu, maka dari itu membangun sikap toleransi harus dilakukan sejak dini saat masih duduk dibangku sekolah dasar.

Indikator keberhasilan sikap toleransi siswa antara lain menerima perbedaan, menghargai dan menghormati keyakinan serta membiarkan atau tidak memaksakan keinginan diri sendiri. Pentingnya pendidikan karakter toleransi ini teramantkan dalam Perpres No. 87 tahun 2017 tentang PPK bahwa setiap Kepala sekolah dan guru memiliki tanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan karakter disekolah. Pendidikan menjadi pendekatan diseminasi atau sosialisasi tata nilai dan norma yang tepat yang diwujudkan dalam bentuk alih-pengetahuan, tukar informasi, penyuluhan,

pengajaran, pembimbingan, cenderung metodologis, lebih manusiawi dan relevan di era masyarakat global yang terbuka, rasional, dan demokratis (Nurhattati Fuad, 2015:274). Pendekatan pendidikan yang relevan untuk diseminasi budaya toleransi dapat dilakukan melalui model pendidikan formal yang penerapannya dapat dipadukan dengan mata pelajaran yang ada dan kegiatan pembiasaan dilingkungan sekolah.

Selain pendidikan agama cara mengimplementasikan pendidikan karakter toleransi dapat dilakukan melalui muatan mata pelajaran PPKn dan kegiatan pembiasaan yang menjadi strategi khusus oleh sekolah. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan hal baru dalam upaya menanamkan karakter toleransi kepada peserta didik yaitu melalui strategi habituasi yang dilakukan di SD Negeri 2 Serangan dengan melakukan afirmasi 15 menit yang berkelanjutan kepada semua peserta didik dan warga sekolah sebelum kegiatan pembelajaran kelas dimulai, *“kami akan menyampaikan kepada anak-anak seperti ini, Anak-anak dari kelas I s.d. VI mari kita sebarkan cinta dan kasih sayang kepada diri kita sendiri, sebarkan cinta dan kasih sayang kita kepada keluarga di rumah, sebarkan cinta dan kasih sayang kita kepada guru-guru di sekolah, sebarkan cinta dan kasih sayang kita kepada teman-teman di sekolah, sebarkan cinta dan kasih sayang kita kepada orang-orang yang dekat dengan kita, dan sebarkan cinta dan kasih sayang*

kita kepada alam yang telah memberikan ruang dan waktu” (I Ketut Merta, kepala sekolah SD Negeri 2 Serangan). Melalui kegiatan afirmasi kemudian menjadi habituasi ini menciptakan lingkungan dengan sikap toleransi sebagai ciri sekolah.

Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana manajemen pendidikan karakter toleran berbasis habituasi sekolah yang unik ini dilaksanakan dan bagaimana pengaruhnya terhadap karakter toleransi peserta didik di SD Negeri 2 Serangan, Denpasar Bali terkhusus dilingkungan sekolah.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Manajemen Pendidikan Karakter Toleransi Berbasis Habituasi di SD Negeri 2 Serangan?
2. Bagaimana Implikasi Manajemen Pendidikan Karakter Toleransi Terhadap Sikap Toleransi Siswa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana Manajemen Pendidikan Karakter Toleransi Berbasis Habituasi di SD Negeri 2

Serangan

2. Untuk mengetahui bagaimana Implikasi Manajemen Pendidikan Karakter Toleransi Terhadap Sikap Toleransi Siswa

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pembaca. Manfaat penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai penerapan pendidikan karakter toelransi melalui muatan pelajaran PPKn dan pembiasaan yang dilakukan sekolah tentang karakter toleransi kepada peserta didik melalui program strategi habituasi sekolah bagi muslim minoritas di SDN 2 Serangan.

2. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan mengenai pendidikan karakter toleransi dan menerapkannya kedalam proses pembelajaran di kelas serta dalam pembiasaan-pembiasaan di sekolah, memahami pentingnya pendidikan karakter toleransi bagi sekolah yang memiliki peserta didik dengan keberagaman ras, suku dan agama.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam

mengevaluasi proses pembelajaran pada mata pelajaran PPKn dan strategi habituasi sekolah tentang pembiasaan pendidikan karakter toleransi peserta didik di sekolah.

4. Bagi Kementrian agama RI

Penelitian ini dapat memberikan informasi bahwa di sekolah di daerah tertentu yang dimana dalam satu kelas jumlah siswa muslim sudah memenuhi jumlah cukup untuk diberikan guru pendidikan agama islam sebagai mata pelajaran paling tepat pendidikan karakter toleransi dalam beragama namun nyatanya sekolah dan pemerintah tidak mampu memenuhi hak murid beragama islam tersebut sehingga memerlukan alternatif lain.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Bagian ini menjabarkan kajian teori yang berisi definisi dan konsep mengenai teori yang digunakan. Selain kajian teori terdapat kajian empiris dari penelitian-penelitian pendukung. Terakhir, penjelasan tentang kerangka berpikir.

1. Pendidikan Karakter

Lickona (1991) Istilah pendidikan karakter merupakan upaya membuat seseorang secara sadar memahami nilai-nilai etika. Dalam hal ini, siswa menjadi subjek dan objek pendidikan karakter. Siswa secara sadar dan sistematis digiring ke dalam situasi yang membutuhkan perilaku siswa yang baik. Lickona berpendapat, pendidikan karakter yang harus ditanamkan adalah: 1) cara tepat agar peserta memiliki karakter yang baik 2) hal yang harus dilakukan dalam meningkatkan prestasi, 3) ada peserta didik belum mampu membiasakan karakter yang baik disuatu tempat, 4) menyiapkan peserta didik bersosialisasi di tengah keberagaman, 5) bertolak dari banyaknya permasalahan sosial di masyarakat, 6) menyiapkan perilaku baik ketika bekerja, 7) pendidikan karakter adalah bagian dari penerapan nilai-nilai

budaya sehingga menciptakan peradaban yang baik.⁴

Pengertian pendidikan karakter menurut Kemendiknas adalah bertujuan menanamkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dalam diri peserta didik agar memiliki nilai dan karakter masyarakat serta warga negara yang nasionalis, religius dan produktif. Menurut Kemendiknas pendidikan karakter ialah upaya menanamkan kebiasaan yang baik sehingga siswa dapat bersikap dan bertindak sesuai norm dan nilai yang berlaku.⁵

Dalam sebuah jurnal internasional, Syamsul Hadi, dkk: 2022. Pendidikan karakter merupakan upaya untuk menciptakan dan mengembangkan nilai-nilai luhur bagi siswa. Hal ini dilakukan agar siswa mengetahui, menginternalisasikan, dan mempraktekan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan keluarga, komunitas, bangsa, dan negara mereka. Perilaku yang baik dipengaruhi oleh pengetahuan tentang kebaikan, dorongan melakukan kebaikan, dan memulai berbuat baik. Thomas Lickona menyatakan: *Character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values*”

⁴ Rian Damariswara, dkk., Penyuluhan pendidikan karakter adaptasi Thomas Lickona di SDN Gayam 3, Vol. 1 No. 1, Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar, 2021, hlm. 34

⁵ Akhtim Wahyuni, Pendidikan Karakter (membentuk pribadi positif dan unggul di sekolah), (Jawa Timur: UMSIDA Press, 2021), hlm. 6

(Pendidikan karakter adalah upaya sadar untuk membantu manusia mengerti, peduli, dan melakukan hal baik (etika).

Keutamaan setiap seseorang memiliki karakter yang baik sudah dijelaskan dalam Al-Quran Surah Luqman Ayat 17.

مَا عَلَىٰ وَاصْبِرْ الْمُنْكَرَ عَنِ وَأَنَّهُ بِالْمَعْرُوفِ وَأَمْرُ الصَّلَاةِ أَقَمِ يَبْنِي
الْأُمُورَ عَزَمَ مِنْ ذَلِكَ إِنَّ أَصَابِكَ

“Wahai anakku, tegakkanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (harus) diutamakan.”

Ayat ini menjelaskan agar selalu mendirikan shalat dengan sebaik-baiknya, agar diridai Allah. Apabila shalat yang dikerjakan itu diridai Allah, perbuatan keji dan perbuatan mungkar dapat dihindari. Kemudian, Berusaha mengajak manusia mengerjakan perbuatan-perbuatan baik yang diridai Allah, berusaha membersihkan jiwa dan mencapai keberuntungan, serta mencegah mereka agar tidak mengerjakan perbuatan-perbuatan dosa.

Proses pendidikan karakter harus menjadi usaha sadar dan terencana dengan fokus kepada membentuk , memahami, memupuk nilai-nilai etika kepada diri sendiri dan warga negara secara menyeluruh.

Dalam rangka memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter, terdapat 18 nilai dalam pengembangan pendidikan karakter dan budaya bangsa yang ditetapkan oleh dinas pendidikan, dimana semua tingkatan pendidikan harus memasukan pendidikan karakter ke dalam proses pendidikannya, 18 nilai-nilai karakter menurut Diknas adalah:⁶

1. Religius

Yaitu sikap dan perilaku yang berpegang teguh pada ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap praktik ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2. Jujur

Perilaku didasarkan pada upaya untuk menjadikan diri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, perbuatan, dan pekerjaan.

3. Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, pendapat, sikap dan tindakan orang lain daripada diri sendiri.

4. Disiplin

Perbuatan yang menunjukkan perilaku teratur dan

⁶ Dr. Sukiman, S.Pd.I., M.Pd.I., Dr. M. Shoffa Saifillah Al-Faruq, M.Pd.I., Pendidikan Karakter (Yogyakarta: Deepublish, 2021), hlm. 68.

mengikuti berbagai peraturan dan ketentuan.

5. Kerja keras

Perbuatan yang menunjukkan perilaku teratur dan mengikuti berbagai peraturan dan ketentuan.

6. Kreatif

Berpikir dan bertindak untuk menghasilkan suatu metode atau hasil dari sesuatu yang Anda miliki.

7. Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain untuk menyelesaikan tugas.

8. Demokratis

Cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menghargai hak dan tanggung jawab diri sendiri dan orang lain.

9. Rasa ingin tahu

Bersikap untuk lebih dalam dan lebih utuh tentang sesuatu yang dilihat, dipelajari, dan didengar.

10. Semangat Kebangsaan

Cara berpikir, bertindak dan melihat selalu menempatkan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan.

11. Mencintai tanah air

12. Menghargai prestasi

Sikap yang selalu mendorong untuk memberikan sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat dan mengakui pencapaian

orang lain.

13. Bersahabat/ komunikatif

berusaha menghasilkan hal bermanfaat untuk masyarakat dan menghargai pencapaian orang lain.

14. Cinta damai.

15. Gemar membaca

16. Peduli Lingkungan

Berupaya mencegah kerusakan lingkungan dan berusaha untuk memperbaiki kerusakan alam yang terjadi.

17. Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin membantu orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18. Tanggung Jawab .

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Emmanuel Kant seorang ahli filsafat etika merumuskan tujuan pendidikan karakter yang disampaikan secara formal di lembaga pendidikan atau secara nonformal oleh orang tua, sebagai berikut:

- 1) Memaksimalkan rasa hormat kepada manusia sebagai individu. Oleh karena itu, setiap perbuatan atau tingkah laku seseorang hendaknya diarahkan demi kebaikan orang lain sebagai tujuan akhir dan bukan sebagai alat atau demidirinya sendiri.
- 2) Memaksimalkan nilai-nilai moral universal. Tujuan

pendidikan moral bukan saja demi terlaksananya aturan-aturan yang didukung oleh otoritas masyarakat tertentu, tetapi demi terlaksananya prinsip-prinsip moral universal yang diterima dan diakui secara universal.

Sedangkan Zubaedi dalam buku yang ia tulis berjudul “Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasinya dalam lembaga pendidikan” menjelaskan bahwa pendidikan karakter secara terperinci memiliki lima tujuan, yaitu:

- 1) Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia warga negara yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa.
- 2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religious.
- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- 4) Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.
- 5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreatifitas dan persahabatan, dan dengan rasa

kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

Fokus penelitian ini adalah pada penerapan nilai Toleransi dalam pendidikan karakter melalui muatan mata pelajaran PPKn dan kegiatan pembiasaan (Habitulasi) di SD Negeri 2 Serangan, meskipun dalam pelaksanaannya nilai toleransi tidak dapat berdiri sendiri dan akan diikuti dengan nilai-nilai karakter lain didalamnya. Penelitian ini membahas tentang pengaruh penerapan pendidikan toleransi melalui muatan pelajaran PPKn dan kegiatan habituasi sekolah terhadap sikap toleransi anatar siswa muslim dan hindu dilingkungan sekolah saja dan tidak membahas sikap toleransi siswa muslim dan hindu diluar lingkungan sekolah. Hal ini dilakukan karena terdapat perbedaan hasil berdasarkan temuan dan memerlukan waktu lebih lama yang berdampak pada waktu penyelesaian skripsi ini.

2. Manajemen Pendidikan Karakter

Manajemen pendidikan karakter efektif bila diintegrasikan dengan kepemimpinan sekolah, khususnya manajemen berbasis sekolah . Dengan kata lain, Pendidikan karakter di sekolah juga terkait erat dengan kepemimpinan kepala sekolah atau manajemen sekolah.⁷.

1) Perencanaan Pendidikan Karakter

⁷ Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, 137

Langkah awal perencanaan dalam manajemen pendidikan karakter ialah menumbukan kesadaran bersama dan menyelaraskan persepsi tentang pentingnya pengintegrasian nilai pada semua kegiatan di sekolah, sehingga menjadi habit (kebiasaan) semua unsur sekolah. Langkah nyata yang dapat dilakukan adalah mensosialisasikan *urgensi* pendidikan karakter di sekolah dengan didasarkan kepada hasil pendidikan selama ini yang kurang dapat menghargai pendidikan karakter.

Desain perencanaan pendidikan karakter dapat digambarkan sebagai berikut:⁸

Tabel 2.1 Desain Perencanaan Pendidikan Karakter di Sekolah

Menentukan nilai yang karakter yang akan dikembangkan	<ul style="list-style-type: none"> • mengambil sebagian dari nilai karakter yang ada untuk dapat dikembangkan di sekolah menurut kemampuan dan kondisi sekolah
merancang kurikulum karakter terintegrasi	<ul style="list-style-type: none"> • memasukan nilai karakter pada silabus, RPP semua mata pelajaran yang ada, menentukan media, strategi pembelajaran serta evaluasi yang memfasilitasi pendidikan karakter, serta merancang ekstrakurikuler.
merancang kondisi sekolah yang kondusif	<ul style="list-style-type: none"> • mempersiapkan lingkungan internal sekolah seperti tempat ibadah, kantin kejujuran, perpustakaan, mading dll. yang mendukung pelaksanaan pendidikan karakter.
Merancang strategi khusus pembiasaan di sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • mempersiapkan strategi pembiasaan jangka panjang di lingkungan sekolah untuk membentuk karakter peserta didik (di luar kelas)
merancang kondisi lingkungan sekitar yang kondusif	<ul style="list-style-type: none"> • merencanakan kerjasama dengan lingkungan luar sekolah agar pengembangan nilai karakter dapat dilaksanakan secara efektif.

Menurut E.Mulyasa, perencanaan dianggap sebagai fungsi

⁸ Ahmad Salim, Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah (sebuah konsep dan penerapannya), Jurnal Tarbawi, Vol. 1, No. 2, 2015, hlm. 10

sentral dari *character building management* karena harus berorientasi ke depan. Salah satu komponen manajemen pendidikan karakter di sekolah adalah kurikulum.⁹ Isi kurikulum yang direncanakan tidak hanya dilaksanakan di dalam kelas, tetapi kurikulum secara keseluruhan (holistik) harus diterapkan dalam kegiatan eksplisit yang dilakukan di luar kurikulum maupun dalam kurikulum umum dan dalam pengembangan diri.

Kurikulum sendiri merupakan ruh dan pedoman bagi praktik pedagogik di lingkungan sekolah. Gambaran kualifikasi yang terkait dengan masing-masing lulusan tercermin dalam kurikulum yang direncanakan oleh sekolah. Kurikulum yang direncanakan harus mencakup desain pendidikan karakter yang komprehensif dalam bentuk kurikulum formal dan khusus. Kurikulum yang direncanakan harus mencerminkan visi, misi, dan tujuan sekolah yang didedikasikan untuk pendidikan karakter.

Langkah-langkah dalam mengembangkan kurikulum pendidikan karakter antara lain:

- a) Mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan pendidikan karakter

⁹ Nasional, -Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter

- b) Merumuskan Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah
- c) Merumuskan indikator perilaku peserta didik
- d) Mengembangkan silabus dan rencana pembelajaran berbasis pendidikan karakter.
- e) Mengintegrasikan konten kurikulum pendidikan karakter ke seluruh mata pelajaran.
- f) Mengembangkan instrumen penilaian pendidikan untuk mengukur ketercapaian program pendidikan karakter
- g) membangun komunikasi dan kerjasama sekolah dengan orangtua peserta didik.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2013, maka komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) meliputi:

- a) Identitas mata pelajaran

Identitas mata pelajaran meliputi: satuan pendidikan, kelas/semester, program/program keahlian, mata pelajaran/ tema pelajaran, jumlah pertemuan.

- b) Kompetensi inti

Kompetensi inti adalah gambaran mengenai potensi yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran.

- c) Kompetensi dasar

Kompetensi dasar merupakan sejumlah kemampuan

yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.

d) Indikator pencapaian kompetensi

Indikator pencapaian kompetensi ialah perilaku yang bisa diukur dan diamati untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

e) Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran menggambarkan hasil dan proses belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh pesertadidik sesuai dengan kompetensi dasar

f) Materi ajar

Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

g) Alokasi waktu

Alokasi waktu ditentukan berdasarkan keperluan

untuk pencapaian KD dan beban belajar.

h) Metode pembelajaran

Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan kondisi dan situasi peserta didik, serta karakteristik dalam setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap pelajaran.

i) Kegiatan pembelajaran

a. Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam setiap pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

b. Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui

proses eksplorasi,elaborasi, dan konfirmasi.

c. Penutup

Penutup adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktifitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian, umpan balik, dan tindak lanjut.

j) Penilaian hasil belajar

Penilaian hasil belajar mencakup seluruh aspek kompetensi, bersifat formatif, dan hasilnya segera diikuti dengan pembelajaran remedial untuk memastikan penguasaan kompetensi pada tingkat memuaskan (kriteriaketuntasan minimal).

k) Sumber belajar

Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi

2) Pelaksanaan Pendidikan Karakter

1). Kegiatan rutin

Kegiatan rutin adalah kegiatan yang dilakukan siswa secara terus menerus dan konsisten. Misalnya piket,

pemeriksaan kebersihan diri setiap hari, salam saat rapat dengan guru atau teman.

2). Kegiatan spontan

Tindakan spontan sebagian besar terkait dengan perilaku positif atau negatif. Tindakan spontan mengenai perilaku positif terjadi sebagai respon dan penegasan perilaku positif oleh siswa. Ini menunjukkan bahwa sikap dan perilaku siswa yang baik dan menjadi panutan bagi teman-teman lainnya. Selain itu, tindakan spontan dari sikap dan perilaku negatif dilakukan sebagai wujud pemahaman dan pembinaan terhadap sikap dan perilaku yang baik.

3). Keteladanan

Keteladanan di sini mengacu pada perilaku dan sikap guru, guru dan siswa untuk memberi contoh dengan berbuat baik, sehingga dapat menjadi teladan bagi siswa lainnya. Keteladanan tindakan sangat penting untuk membantu anak atau siswa “menangkap” tindakan yang baik dalam membangun kecerdasan moral (Borba, 2008:18).

4). Pengkondisian

Penanganan dengan menciptakan suasana yang mendukung terlaksananya pendidikan karakter, misalnya menempatkan tong sampah di berbagai tempat dan senantiasa membersihkannya, membersihkan sekolah, penghijauan pekarangan, pohon, poster dengan narasi bijak di sekolah dan

ruang kelas.

Upaya untuk mengimplementasi pendidikan karakter perlu dilakukan dengan pendekatan holistik, yaitu mengintegrasikan perkembangan karakter kedalam setiap aspek kehidupan sekolah. Pendekatan holistik dalam pendidikan karakter memiliki indikasi sebagai berikut:

- a) Segala kegiatan di sekolah diatur berdasarkan sinergitas kolaborasi hubungan antara siswa, guru, dan masyarakat.
- b) Sekolah merupakan masyarakat peserta didik yang peduli dimana ada ikatan yang jelas yang menghubungkan siswa, guru, dan sekolah.
- c) Pembelajaran emosional dan sosial setara dengan pembelajaran akademik.
- d) Kerjasama dan kolaborasi diantara siswa menjadi hal yang lebih utama dibandingkan persaingan.
- e) Nilai-nilai seperti keadilan, rasa hormat, dan kejujuran menjadi bagian pembelajaran sehari-hari baik di dalam maupun diluar kelas.
- f) Siswa-siswa diberikan banyak kesempatan untuk mempraktikkan perilaku moralnya melalui kegiatan- kegiatan seperti pembelajaran

memberikan pelayanan.

- g) Disiplin dan pengelolaan kelas menjadi focus dalam memecahkan masalah dibandingkan hadiah dan hukuman.
- h) Model pembelajaran yang berpusat pada guru harus ditinggalkan dan beralih ke kelas demokrasi dimana guru dan siswa berkumpul untuk membangun kesatuan, norma, dan memecahkan masalah.

Selain itu, penting untuk diketahui bahwa karakter tidak terbatas pada pengetahuan, karakter berkembang melalui tahap pengetahuan, tindakan, dan kebiasaan. Setelah mendapatkan pemahaman tentang karakter, perlu juga diikuti dengan praktik atau latihan untuk mempraktekannya ke dalam kehidupan sehari-hari. Ini harus dilakukan secara konsisten dan terus menerus.

3) Evaluasi Pendidikan Karakter

Menurut Mulyasa, tujuan evaluasi adalah mengukur kinerja yang dicapai sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Untuk melakukan ini harus membandingkan hasil yang diharapkan dengan kinerja standar.¹⁰

Untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan

¹⁰ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, 192

pendidikan karakter ditingkat satuan pendidikan dilakukan melalui langkah-langkah berikut:¹¹

- a. Mengembangkan indikator dari nilai-nilai yang ditetapkan atau disepakati.
- b. Menyusun berbagai instrumen penilaian.
- c. Melakukan pencatatan terhadap pencapaian indikator.
- d. Melakukan analisis dan evaluasi.
- e. Melakukan tindak lanjut.

Perkembangan karakter siswa dievaluasi oleh semua guru. Penilaian berlangsung setiap saat, baik selama dan di luar kelas, di dalam kelas dan di luar kelas, melalui observasi dan pencatatan. Karena kesinambungan pelaksanaan pendidikan karakter, maka perlu dilakukan evaluasi keberhasilannya dengan menggunakan indikator berupa perilaku seluruh warga dan persepsi keadaan sekolah. Evaluasi ini dilakukan secara terus menerus dengan menggunakan strategi yang berbeda.¹² Penilaian dapat mencakup formulir observasi, item skala sikap, portofolio, formulir daftar periksa, dan panduan wawancara. Guru kemudian menganalisis informasi yang diperoleh dari berbagai metode penilaian untuk mendapatkan gambaran

¹¹ Nasional, -Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter

¹² Anggraini and Oliver, -Manajemen Pendidikan Karakter Peserta Didik

tentang karakter siswa. Dalam pendidikan karakter dimonitor apakah program-program yang disepakati dan dibagikan kepada guru dan staf telah dilaksanakan sesuai dengan standar operasional pelaksanaan. Tujuan dari panduan ini bukan untuk menemukan kesalahan guru, tetapi untuk meningkatkan hasilnya. Menurut Kemendikbud, fungsi kepemimpinan manajemen pendidikan karakter dilakukan dengan kegiatan kegiatan monitoring dan evaluasi.¹³ Pemantauan ini digunakan untuk mengontrol proses pelaksanaan program pembangunan karakter. Fokusnya adalah pada kesesuaian proses implementasi dari proses pembentukan karakter dan prosedur yang diterapkan. Selanjutnya, efektivitas program pembentukan karakter ditentukan oleh kegiatan evaluasi berdasarkan capaian yang telah ditetapkan. Hasil digunakan sebagai acuan untuk perbaikan program, termasuk perbaikan desain, mekanisme pelaksanaan, dukungan fasilitas, dan sumber daya manusia.¹⁴

3. Toleransi

Istilah toleransi berasal dari kata Latin “*tolerare*”, yang berarti “menahan diri” atau “bersabar terhadap sesuatu”. Toleransi adalah perilaku seseorang yang menghargai dan

¹³ Nasional, -Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter. ||

¹⁴ Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, 176.

menghormati perilaku orang lain yang berbeda secara signifikan dengan pendapat dan pemikirannya sedangkan menurut Kemendiknas, 2010:9, Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai agama, suku, pendapat etnis, sikap dan tindakan orang lain.

Indonesia sebagai negara majemuk dikenal sebagai kalung zamrud toleransi karena memiliki segudang filosofi, khasanah budaya, kearifan lokal, simbol, karakter dan praktik toleransi yang tersebar di berbagai bentang alam nusantara. Nusantara adalah simbol dan pengalaman yang sangat panjang dalam mempromosikan toleransi. Ada banyak contoh dan referensi penting di nusantara. Sebelum Republik, hingga Republik berusia lebih dari 70 tahun, dunia sangat mengagumi budaya toleransi ini.¹⁵

Toleransi lahir dari niat dan semangat untuk menghormati dan menghargai orang lain, memahami bahwa semua orang pada dasarnya sama dan sederajat. Toleransi berarti memberi orang lain kesempatan dan ruang untuk mengekspresikan keyakinan dan pendapat mereka.

Lingkungan sekolah sangat heterogen. Siswa dari berbagai latar belakang belajar bersama. Peran toleransi adalah untuk menciptakan rasa saling menghormati dan menghargai

¹⁵ Henry Thomas Simarmata, dkk., Indonesia Zamrud Toleransi, (Jakarta Selatan: PSIK-Indonesia, 2017)

meskipun ada perbedaan di antara para siswa tersebut.

Teori yang dikembangkan Tillman, 2004:9 tentang butir-butir refleksi dari karakter toleransi adalah sebagai berikut:¹⁶

1. Perdamaian adalah tujuannya, toleransi adalah caranya.
2. Toleransi, yaitu keterbukaan dan penerimaan terhadap perdamaian perbedaan.
3. Toleransi menghargai individu dan perbedaan.
4. Toleransi adalah saling menghargai satu sama lain.
5. Benih dari intoleransi adalah ketakutan dan ketidakpedulian.
6. Benih dari toleransi adalah cinta.
7. Jika Tidak cinta tidak ada toleransi.
8. Yang tahu menghargai kebaikan dalam diri orang lain dan situasi memiliki toleransi.
9. Toleransi berarti menghadapi situasi sulit.
10. Toleransi terhadap ketidaknyamanan hidup dengan membiarkan berlalu, ringan, dan membiarkan orang lain.
11. Melalui pengertian dan keterbukaan pikiran orang

¹⁶ Amien Wahyudi, Character education: literature study religious tolerance character, Vol. 1 No.1, Jurnal Prosiding Semiar Bimbingan Konseling, 2017, hl., 49-56

yang toleran memperlakukan orang lain secara berbeda, dan menunjukkan toleransinya.

Nilai-nilai refleksi karakter toleransi akan memberikan kedamaian kepada seseorang di dunia. Sebuah literatur menemukan bahwa aspek dan indikator karakter toleransi adalah damai dan menghargai keberagaman.¹⁷ Menurut Knauth (Winarni, 2012: 79) Toleransi terjadi atas dua keadaan: pertama dimana terdapat perbedaan dan kedua terdapat beberapa alasan untuk bersikap pasif atau aktif (bahkan menghargai) situasi perbedaan. Melihat dimensi konseptual yang lebih luas, toleransi adalah untuk menganalisis pemahaman kepada perbedaan atau beberapa situasi Toleransi.¹⁸ Adapun faktor yang mempengaruhi toleransi sebagaimana dibawah ini:¹⁹

1. Kepribadian

Salah satu tipe kepribadian yang mempengaruhi toleransi adalah tipe kepribadian *extrovert*. Parkes menyatakan bahwa ciri-ciri seseorang dengan tipe kepribadian *extrovert* adalah:

¹⁷ Agus Supriyanto Amien Wahyudi, "Skala Karakter Toleransi Konsep dan Oprasional Aspek Kedamaian Menghargai Perbedaan dan Kesadaran Individu, Jurnal Ilmiah Counsellia, 2017.

¹⁸ Sulistiyowati Gandariyah Afkari, M. Ed, Model Nilai Toleransi Beragama Dalam Proses Pembelajaran Di SMAN 8 Kota Batam (Kepulauan Riau: Yayasan Salman Pekan Baru, 2020), hlm. 27

¹⁹ Dwi Winata Hadi, Analisis Sikap Toleransi di Indonesia dan Faktor-Faktor, (Jakarta: PDSPK Kemdikbud RI, 2017)

sosial, santai, aktif dan umumnya optimis. Dengan karakteristik tersebut, individu dengan tipe kepribadian *extrovert* biasanya dapat menjalin hubungan dengan *outgroup*. Kecenderungan ini menyebabkan perasaan in-group dan out-group yang kurang jelas.

2. Lingkungan Pendidikan

Menurut teori pembelajaran sosial, toleransi sama halnya dengan budaya yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui proses sosialisasi²⁰. Tiga lingkungan pendidikan digunakan dalam proses sosial, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Dalam lingkungan keluarga, orang tua berperan sangat penting dalam mendorong toleransi pada anak. Anak-anak mengamati sikap dan perilaku orang tua mereka dan mampu menangkap isyarat nonverbal orang tua mereka ketika menanggapi individu di luar kelompoknya. Jadi kalau orang tuanya toleran, anak-anak akan cenderung toleran. Sebaliknya, jika orang tua tidak toleran, hal ini menyebabkan sikap intoleransi pada anak.²¹

Dalam *setting* pendidikan formal, baik di sekolah maupun

²⁰ Iman Bukhori, "Membumikan Multikulturalisme", Jurnal Humasnistika, Vol. 5, No. 1, 2019.

²¹ Ida Ayu Putu, Moderasi beragama dalam keluarga hindu untuk pembentukan sikap toleransi kepada anak usia dini, Vol. 2, No. 2, Jurnal Pendidikan Agama, 2022

di kampus, siswa menerima informasi yang lebih detail dan objektif tentang kelompok lain. Pengetahuan ini dapat diperoleh dengan mengamati secara langsung perilaku kelompok lain. Dengan pengamatan langsung ini, siswa dapat memperoleh informasi yang lebih akurat dan objektif tentang kelompok lain, memungkinkan informasi yang sebelumnya bias dan stereotip berubah. Ini meningkatkan toleransi mereka. Studi menyatakan bahwa lingkungan pendidikan menentukan dan mempengaruhi pembentukan sikap setiap siswa, penerimaan, perilaku dan toleransi terhadap keragaman (suku, organisasi dan agama).

3. Kontak Antar Kelompok

Untuk meningkatkan toleransi antar kelompok, dibutuhkan peningkatan kontak antar kelompok. Allport dalam Brown mengajukan suatu hipotesis yang dikenal dengan hipotesis kontak, dimana teori ini menyatakan bahwa peningkatan kontak antar anggota kelompok yang berbeda akan mengurangi intoleransi antar kelompok.²² Interaksi antar kelompok harus menjamin penghapusan stereotip yang terkait dengan masing-masing kelompok.

4. Prasangka Sosial

Menurut Baron dan Byrne (2012), yang mendorong

²² Hanisah Hanafi, Pola Kelompok Sosial Siswa mengungkap alur interaksi antarsiswa di sekolah, (Yogyakarta: Bildung, 2020)

intoleransi adalah adanya prasangka sosial antar kelompok dalam kehidupan bermasyarakat. Prasangka sosial sendiri adalah sikap negatif secara umum terhadap kelompok agama, ras, atau etnis tertentu hanya berdasarkan keanggotaan mereka dalam kelompok tersebut (Baron & Byrne, 2012). Seperti sikap dan perasaan negatif seseorang lalu menjadi prasangka ketika orang tersebut berada dalam kelompok yang tidak dominan.

Indikator karakter toleransi yaitu kedamaian, menghargai perbedaan dan individu, serta kesadaran.²³

Tabel 2.2 Aspek Karakter Toleransi

No	Aspek Toleransi	Indikator Toleransi
1.	Kedamaian	a. Peduli b. Ketidaktakutan c. Cinta
2.	Menghargai perbedaan dan Individu	a. Saling menghargai satu sama lain b. menghargai perbedaan orang lain c. menghargai diri sendiri

²³ Agus Supriyanto, Amien Wahyudi, “Skala Karakte Toleransi: Konsep dan Operasional Aspek Kedamaian, Menghargai Perbedaan dan Kesadaran Individu”, Jurnal Imiah Counsellia, Vol. 7 No. 2, 2017, hlm. 65

3.	Kesadaran	a. menghargai kebaikan orang lain b. terbuka c. reseptif d. kenyamanan dalam kehidupan e. kenyamanan dengan orang lain
----	-----------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Tabel 2.3 Indikator Karakter Toleransi

No	Indikator
1.	Menjaga hak teman yang berbeda agama untuk melaksanakan ajaran agamanya
2.	Menghargai pendapat yang berbeda sebagai sesuatu yang Alami
3.	Bekerjasama dengan teman yang berbeda agama, suku, ras, etnis dalam kegiatan di kelas maupun di sekolah
4.	Bersahabat dengan teman yang berbeda pendapat.

4. Pembiasaan (Habitiasi)

a. Pengertian Pembiasaan

Secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah “biasa”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “biasa”

adalah “1) Lazim atau umum; 2) Seperti sedia kala; 3) Sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari”. Dengan adanya prefiks “pe” dan sufiks “an” menunjukkan arti proses. Sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu/seseorang menjadi terbiasa. Dalam kaitannya dengan metode pengajaran dalam pendidikan Islam, dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan peserta didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.²⁴

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman, yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan. Pembiasaan menempatkan manusia sebagai sesuatu yang istimewa, yang dapat menghemat kekuatan, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan, agar kekuatan itu dapat dipergunakan untuk berbagai kegiatan dalam setiap pekerjaan, dan aktivitas lainnya.²⁵

Pembiasaan adalah alat pendidikan. Bagi anak yang masih kecil, pembiasaan ini sangat penting, karena dengan

²⁴ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 110

²⁵ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, 166

pembiasaan itulah akhirnya suatu aktivitas akan menjadi milik anak dikemudian hari. Pembiasaan yang baik akan membentuk suatu sosok manusia yang berkepribadian yang baik pula. Sebaliknya, pembiasaan buruk akan membentuk sosok manusia yang berkepribadian buruk pula. Begitulah biasanya yang terlihat dan terjadi pada diri seseorang. Karenanya, di dalam kehidupan bermasyarakat, kedua kepribadian yang bertentangan ini selalu ada dan tidak jarang menimbulkan konflik di antara mereka.²⁶

Belajar membentuk sikap dan akhlak melalui pembiasaan itu juga dilakukan oleh Skinner melalui *operant conditioning*. Proses pembentukan sikap melalui pembiasaan yang dilakukan Watson berbeda dengan proses pembiasaan sikap yang dilakukan Skinner. Pembentukan sikap yang dilakukan Skinner menekankan pada proses penguatan respon peserta didik. Setiap kali peserta didik menunjukkan prestasi yang baik diberikan penguatan (*reinforcement*) dengan cara memberikan hadiah atau perilaku yang menyenangkan. Lama-kelamaan peserta didik berusaha meningkatkan sikap positifnya.²⁷

²⁶ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PTRajaGrafindo Persada, 2016), 217

²⁷ Wina Sanjaya & Andi Budimanjaya, *Paradigma Baru Mengajar* (Jakarta: Kencana, 2017), 238-239.

Menurut Mulyasa pembiasaan merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan urut dan terpadu hingga menjadi *habit*. Metode pembiasaan ialah langkah dalam membiasakan peserta didik untuk berpikir serta bertindak. Metode pembiasaan ideal dalam menumbuhkan karakter dengan mengajarkan anak *habit* yang baik.

Satu elemen dalam pendidikan tidak cukup dalam membentuk karakter yang baik pada diri siswa, capaian ini memerlukan keseimbangan peran antara orang tua, guru dan lingkungan sekitar. Mengenai pelaksanaan pendidikan karakter, Kohesi dalam karakterisasi dan aspek Pembelajaran, administrasi sekolah dan kegiatan ekstra di luar jam kerja Sekolah merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi. Prasyarat dapat dibagi lagi menjadi beberapa bagian yang lebih kecil berupa program aksi yang bertujuan untuk membentuk setiap karakter yang dilakukan secara terus menerus.²⁸

Menurut Tafsir, makna terbiasa adalah mengulang. Ketika pendidik masuk ke dalam kelas kemudian menyapa, itu adalah bentuk pembiasaan serta menjadi contoh bagi peserta didik. Ketika peserta didik masuk kelas tidak menyapa, guru

²⁸ Eka Putra Romadona, Konsep Pendidikan Pembiasaan Perspektif Ibnu Miskawaih, Vol. 6, No. 2, Jurnal Muslim Heritage, hlm. 281

mengingatkan sebaiknya saat memasuki ruang kelas atau bertemu siswa saling menyapa. Dengan metode pembiasaan peserta didik di ajarkan untuk menguatkan kesadarannya tentang apa yang harus dan tidak harus dilakukan. *Behavior* akan terjadi dengan spontan tanpa peserta didik sadari. Pembiasaan menjadi metode yang cukup ampuh. Efektivitas metode habituasi sebagai pembentuk karakter seseorang menjadi solusi tepat, karena mereka berlatih dan terbiasa melakukan sesuatu. Perilaku atau tindakan yang dilakukan dan diulang setiap hari melekat dalam pikiran siswa. Sehingga peserta didik dapat berperilaku baik tanpa masalah dan tanpa instruksi dari guru.

Dalam pemaknaan oleh Ibnu Miskawaih, terdapat kondisi masyarakat menjadi khuluq, oleh karena itu aturan agama, nasihat dan ajaran tentang sopan santun diperlukan. Kemudian Ibnu Miskawaih memperhatikan proses pendidikan akhlak anak. Jiwa anak ibarat rantai jiwa hewani dan jiwa manusia yang berakal. Jiwa manusia manusia muncul bersamaan dengan hilangnya jiwa binatang ketika dia masih kecil. “proses perkembangan merupakan sesuatu yang benar adanya dan dialami oleh setiap jiwa anak. Sedangkan syarat utama dalam kehidupan seorang anak ialah keadaan mental dan keadaan sosial”.

Metode pembentukan karakter melalui pembiasaan adalah

teknik yang dikembangkan oleh seorang psikolog barat bernama Burrhus Frederic Skinner, yang dikenal dengan aliran Behaviorisme dalam bidang psikologi yang lahir pada tahun 1913. Menurut Behaviorisme, manusia akan tumbuh dan berkembang seiring dengan perkembangan lingkungan sekitarnya.

Melakukan program kegiatan secara konsisten dan berulang-ulang akan membentuk suatu karakter sesuai dengan karakter yang ingin dicapai. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembentukan kebiasaan adalah perilaku yang direncanakan untuk mempengaruhi seseorang secara sengaja melalui tindakan yang diulang-ulang sehingga menjadi suatu kebiasaan bagi orang tersebut. Dengan kebiasaan yang terbentuk, seseorang akan melakukan tindakan tersebut tanpa berpikir panjang karena sudah menjadi kebiasaannya.

Maksud dari membiasakan anak adalah untuk melatih anak agar terbiasa dengan suatu tujuan, sehingga tujuan tersebut benar-benar tertanam dalam diri anak dan menjadi kebiasaan yang sulit untuk diubah. Pembiasaan merupakan metode yang efektif untuk membentuk karakter pada siswa sekolah dasar, karena masa ini merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Anak akan dengan cepat menyerap apa yang didengar atau dilihatnya, sehingga

kebiasaan baik yang diperlihatkan dan diterapkan pada anak akan menjadi kebiasaan yang baik yang akan dilakukan oleh anak pada masa dewasa nanti. Proses ini disebut sebagai proses pemodelan, yaitu pembentukan sikap melalui asimilasi atau proses meniru (Jaya, 2009).

b. Model Metode Pembiasaan

Pendidikan melalui pembiasaan dapat dilaksanakan secara terprogram dalam pembelajaran, dan secara tidak terprogram dalam kegiatan sehari-hari.

1). Kegiatan pembiasaan terprogram dalam pembelajaran dapat dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu untuk mengembangkan pribadi peserta didik secara individual, kelompok, dan atau klasikal sebagai berikut:

- a) Biasakan peserta didik untuk bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkontruksi sendiri pengetahuan, keterampilan, dan sikap baru dalam setiap pembelajaran.
- b) Biasakan melakukan kegiatan inkuiri dalam setiap pembelajaran.
- c) Biasakan peserta didik untuk bertanya dalam setiap pembelajaran.

- d) Biasakan belajar secara kelompok untuk menciptakan “masyarakat belajar”.
- e) Guru harus membiasakan diri menjadi model dalam setiap pembelajaran
- f) Biasakan melakukan refleksi pada setiap akhir pembelajaran
- g) Biasakan melakukan penilaian yang sebenarnya, adil, dan transparan dengan berbagai cara
- h) Biasakan peserta duduk untuk bekerja sama, dan saling menunjang.
- i) Biasakan untuk belajar dari berbagai sumber.
- j) Biasakan peserta didik untuk *sharing* dengan temannya
- k) Biasakan peserta didik untuk berpikir kritis.
- l) Biasakan untuk bekerja sama dan memberikan laporan kepada orang tua peserta didik terhadap perkembangan perilakunya.
- m) Biasakan peserta didik untuk berani menanggung resiko
- n) Biasakan peserta didik tidak mencari kambing hitam.
- o) Biasakan peserta didik terbuka terhadap kritikan
- p) Biasakan peserta didik mencari perubahan yang lebih baik.

- q) Biasakan peserta didik terus menerus melakukan inovasi dan improvisasi demi perbaikan selanjutnya.

2). Kegiatan pembiasaan secara tidak terprogram dapat dilaksanakan sebagai berikut:

- a) Rutin, yaitu pembiasaan yang dilakukan terjadwal, seperti: upacara bendera, senam, shalat berjamaah, keberaturan, pemeliharaan kebersihan dan kesehatan diri.
- b) Spontan, adalah pembiasaan tidak terjadwal dalam kejadian khusus seperti: pembentuk perilaku memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, antre, mengatasi silang pendapat (pertengkaran).
- c) Keteladanan, adalah pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari seperti: berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji kebaikan dan atau keberhasilan orang lain, datang tepat waktu.²⁹

²⁹ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, 167-169.

B. Penelitian yang relevan

Peneliti I

Penelitian ini berjudul “Character education management in improving madrasah quality” yang ditulis oleh Syamsul Hadi, dkk (2022). Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis secara mendalam pengelolaan pendidikan karakter dalam meningkatkan kualitas madrasah di MTsN 6 Jombang dan MTsN 2 Kediri, menjelaskan dan menganalisa secara mendalam tentang perencanaan manajemen karakter dalam meningkatkan kualitas madrasah, pelaksanaan manajemen pendidikan karakter dalam meningkatkan kualitas madrasah evaluasi manajemen pendidikan karakter dalam meningkatkan kualitas madrasah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi multi site. Data yang dikumpulkan menggunakan pengamatan peserta, wawancara mendalam dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan perencanaan peningkatan kualitas madrasah adalah proses penentuan target dan program strategi dalam meningkatkan kualitas madrasah berdasarkan pendidikan karakter, implememtasi manajemen peningkatan kualitas madrasah berdasarkan pendidikan karakter, evaluasi menggunakan pendekatan indikator pencapaian visi misi madrasah.

Peneliti II

Penelitian ini berjudul “Character-based lesson plan in constructing tolerance for student”, yang ditulis oleh Sadam Fajar Shodiq, dkk (2021). Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisa seberapa jauh model pengembangan perencanaan pelajaran berbasis karakter mencerminkan internalisasi nilai-nilai budaya lokal. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Analisis data mencakup empat fase, seperti pengurangan data, tampilan, analisis, dan kesimpulan dan verifikasi. Hasil dari penelitian ini adalah guru smp lebih berhati-hati dan idealis atau kaku dalam merumuskan rencana pelajaran mereka daripada guru yang berpengalaman, pengembangan rencana pelajaran berbasis karakter dapat dilakukan melalui internalisasi nilai-nilai budaya lokal.

Peneliti III

Penelitian ini berjudul “Manajemen Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk Mengembangkan Karakter Siswa”, yang ditulis oleh Putranta Nugraha, Mundilarno (2020). Tujuan dari penelitian ini adalah Mengetahui bagaimana manajemen pendidikan PPK, faktor pendukung dan penghambat mengembangkan karakter taqwa, jujur, disiplin dan tanggung jawab SMA BOPKRI Banguntapan Bantuli. Metode penelitian adalah penelitian kualitatif

deskriptif. Pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan mata pelajaran PPKn terhadap pengembangan karakter siswa cukup baik, sebagaimana dapat dilihat:

(1) merencanakan strategi pembelajaran pendidikan pancasila dan PKn pada pengembangan karakter yang disusun oleh guru bersama dengan kepala sekolah, (2) rencana pembelajaran pengembangan karakter yang lengkap, (3) pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP dan baik -tahap pembelajaran yang terorganisir, d . H. Awal, Inti dan Akhir, (4) Penilaian pengembangan karakter siswa yang tidak menggunakan perangkat sikap, karena penilaian lebih menitik beratkan pada aspek kognitif, (5) Bimbingan implementasi Pancasila dan PKn kurang efektif, (6) Faktor. penunjang pelaksanaan, seperti: B. personel, sarana dan prasarana, (7) faktor penghambat terdiri dari media pembelajaran dan karakter waktu, dan (8) kesalehan, kejujuran, kedisiplinan dan tanggung jawab siswa yang baik.

Peneliti IV

Studi ini berjudul "Pengembangan Karakter Siswa Melalui Kebiasaan di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari". Penulisnya adalah Urwanto (2020). Penelitian ini bertujuan

untuk menjelaskan bagaimana SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari, sebagai lembaga pendidikan, membangun karakter siswa melalui kebiasaan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMP Muhammadiyah Al Mujahidin menerapkan sistem kebiasaan untuk membangun karakter siswa melalui berbagai kegiatan terprogram, seperti program Golden Habits Islami, Gerakan Literasi Sekolah, Apresiasi Cipta Adi Karya, Student Exchange 2018 (Malaysia dan Thailand), Bina Prestasi Tahun Ajaran 2017-2021 (one student one trophy), dan Sukses UN & USBN. Selain itu, pengembangan kurikulum juga dilakukan untuk memperkuat pembangunan karakter siswa.

Peneliti VI

Penelitian ini berjudul Pembentukan Karakter Toleransi Melalui Kebiasaan Sekolah Bahari Mandayu oleh Yohana Yosiphanungka (2020). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana sifat toleransi berkembang melalui adaptasi sekolah. kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan dokumen, observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini, aklimatisasi sekolah SD Bruder Melat dilakukan dengan memadukan tempat duduk siswa dan merayakan dua hari besar keagamaan/etnis di

sekolah, yaitu Natal dan Tahun Baru Imlek. Hal ini cukup unik mengingat SD Bruder Melati berlandaskan yayasan pendidikan Katolik yang mayoritas siswanya beragama Budha. Perayaan dua hari besar tersebut merupakan upaya untuk mensosialisasikan sekolah terhadap pembentukan karakter toleransi di kalangan siswa SD Bruder Melat dan mengajak siswa untuk memakai pakaian atau aksesoris St. Santa di pesta Natal dan Congsam (cheongsam) di pesta Tahun Baru Imlek. Selain itu, aklimatisasi sekolah lebih lanjut terjadi melalui aklimatisasi: (1) Mengenakan pakaian nasional (kebaya) untuk memperingati Hari Pendidikan Nasional; (2) mengenakan pakaian adat pada Hari Kartini yang mewakili berbagai suku di Kalimantan Barat; (3) Mendorong siswa difabel sebagai wujud toleransi dan mendidik masyarakat miskin, rentan dan sakit. Penyesuaian sekolah merupakan upaya sekolah untuk memelihara suasana kebinekaan dalam kerangka Bhinneka Tunggal Ika.

C. Kerangka Berpikir

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, pendidikan karakter adalah pendidikan yang memperkuat dan menanamkan nilai-nilai budaya dan ciri khas bangsa pada individu peserta didik, sehingga memiliki karakter dan nilai-nilai sebagai warga negara yang setia dan cinta tanah air. Ibu

Pertiwi, produktif dan inovatif. Menurut Dinas Pendidikan, pendidikan karakter merupakan upaya untuk menanamkan kebiasaan yang baik kepada peserta didik agar dapat bersikap dan bertindak sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku. Ibnu Miskawaih juga menekankan pada proses pendidikan akhlak anak.

Kebiasaan menurut Mulyasa adalah suatu upaya yang pelaksanaannya dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan hingga menjadi kebiasaan. Model pembentukan karakter berdasarkan kebiasaan merupakan model yang direkomendasikan oleh salah satu psikolog barat, Burrhus Frederic Skinner. Model penanaman karakter yang luwes ini biasa dikenal dalam psikologi sebagai behaviorisme dan lahir pada tahun 1913. Behaviorisme beranggapan bahwa seseorang berkembang sesuai dengan perkembangan lingkungan sekitarnya. Selain model pembiasaan untuk mendidik karakter toleransi, hal ini juga dapat ditransfer pada mata pelajaran guru memuat nilai-nilai toleransi ke dalam RPP. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti tentang manajemen pendidikan karakter toleransi melalui muatan pelajaran PPKn, bagaimana kegiatan habituasi sekolah sebagai strategi pendidikan karakter toleransi di SD Negeri 2 Serangan dan ingin mengetahui bagaimana karakter toleransi siswa di SD Negeri 2 Serangan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, dengan teknik analisa data menggunakan analisis interaktif miles and Huberman dengan metode *Expost Facto*. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan. (Zuchri Abdussamad, 2021).³⁰

”An aim of all of Miles and Huberman's methods is to preserve meaning, yet simultaneously reduce and order the narrative data. Researchers are urged to structure, then reorder, discuss with a colleague, and then revise” Tujuan dari semua metode Miles dan Huberman adalah untuk mempertahankan makna, sekaligus mereduksi dan menata data naratif. Peneliti didorong untuk menyusun, kemudian menyusun ulang, berdiskusi dengan rekan kerja, dan kemudian merevisi. (Linda S. Lotto, 2016).

³⁰ Zuchri Abdussamad, *Metoda Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Syakir Media Press, 2021)

Metode *Expost Facto* adalah meneliti hubungan sebab-akibat yang tidak dimanipulasi atau tidak diberi perlakuan oleh peneliti dan dilakukan terhadap program, kegiatan atau kejadian yang telah berlangsung atau telah terjadi (Intang, 2010: 105).

Penelitian ini menyajikan dan mendeskripsikan sebuah keadaan yang sedang terjadi secara alamiah dalam bentuk narasi dan *behavior* manusia berdasarkan hasil studi lapangan (field work) dan pengumpulan data dengan wawancara, dokumentasi, angket dan pengamatan dilapangan. Peneliti sebagai yang berperan penting dan alat atau instrumen utama dalam pelaksanaan penelitian dan pengumpulan data. Penelitian kualitatif bersifat fleksibel karena dalam pelaksanaannya memberikan sikap spontanitas dan adaptasi interaksi antara peneliti dan partisipasi, hubungan yang terjalin antara peneliti dan partisipan bersifat tidak terlalu formal dan cenderung santai. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara menyeluruh, dan dengan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alami (Moleong, 2005:6). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif metode *Expost Facto*. Hal ini dikarenakan peneliti hendak

mendeskrripsikan bagaimana manajemen pendidikan toleransi pada muatan pelajaran PPKN untuk siswa kelas IV,V dan VI melalui studi dokumen berupa RPP, pengamatan pada proses belajar dikelas, dan evaluasi serta bagaimana penerapan program habituasi sekolah sebagai strategi pendidikan toleransi di SD N 2 Serangan.

Analisa data yang digunakan peneliti adalah teknik analisis data interaktif miles and Huberman karena peneliti mengumpulkan data dan analisa data dilakukan secara bersamaan dengan membuat catatan lapangan pada saat observasi, transkrip wawancara dan menambahkan kata kunci (kodifikasi) didalamnya. Selanjutnya, peneliti mereduksi data dan menyajikannya kemudian mereduksi kembali, pada saat penyajian data berikutnya peneliti menemukan hal yang baru dan menarik untuk memaksimalkan data dari temuan tersebut peneliti melakukan pengumpulan data kembali, menyajikan data dan menarik kesimpulan dengan batasan waktu sebagai hasil dari penelitian.

B. Setting Penelitian

1. Tempat penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian di SD N 2 Serangan yang terletak di Jln. Tukad Semanik No 2, Serangan, Kec. Denpasar Selatan, Kota Denpasar, Bali 80229.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah SD N 2 Serangan, 15 orang siswa kelas VI SD N 2 Serangan yang Bergama islam, 15 orang siswa kelas VI SD N 2 Serangan yang beragama hindu, ketua komite sekolah dan LPM kelurahan Serangan

3. Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah implementasi pendidikan karakter toleransi melalui pelajaran PPKn kelas IV, V, VI dan habituasi sekolah sebagai strategi pendidikan karakter toleransi di SD N 2 Serangan.

4. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang digunakan peneliti dalam melakuan penelitian yaitu pada bulan 25 Juni sampai dengan 9 Agustus 2022 dan dilanjutkan pengumpulan data tambahan pada 10 Februari hingga 27 Maret 2023.

C. Jenis dan sumber data

1. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang hanya bisa peneliti peroleh dari sumber pertama atau asli. Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh dirinya sendiri atau peneliti sendiri, seperti dokumentasi wawancara atau hasil pengisian

angket. Dalam penyusunan skripsi ini, data primer diperoleh dari kepala sekolah SD N 2 Serangan, siswa muslim kelas VI SD N 2 Serangan, siswa Hindu kelas VI SD N Serangan, komite sekolah SDN 2 Serangan dan LPM kelurahan Serangan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data primer setelah dilakukan pengolahan yang kemudian ditampilkan oleh pihak yang melakukan pengumpulan data primer atau pihak lain. Data sekunder ditampilkan dalam bentuk tabel-tabel dan diagram-diagram. Sebagai data sekunder peneliti mengambil dari buku referensi, profil kelurahan Serangan, RPP mata pelajaran PPKn kelas IV, V, VI SD N 2 Serangan, jurnal nasional dan internasional.

D. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan penelitiannya yakni bagaimana manajemen pendidikan karakter toleransi melalui muatan mata pelajaran PPKn dan strategi habituasi sekolah serta perilaku toleransi siswa di lingkungan sekolah sebagai pengaruh dari penerapan metode pendidikan karakter toleransi di SD Negeri 2 Serangan.

E. Teknik pengumpulan data

1. Dokumentasi

Dalam melakukan dokumentasi, peneliti menyelidiki apapun dalam format tertulis seperti buku arsip, buku, , , notulen rapat, peraturan, catatan, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Peneliti memperoleh data dari metode dokumentasi berupa Rancangan Program Pembelajaran (RPP) yang sudah dilaksanakan oleh guru.

2. Kuesioner/Angket

Metode kuesioner ialah sebuah daftar yang didalamnya terdapat rangkaian pertanyaan terkait sesuatu masalah atau fokus bidang yang ingin dilakukan penelitian. Angket disebarkan kepada responden untuk memperoleh data.

Pengajuan pertanyaan terbagi menjadi dua jenis, yakni pengajuan pertanyaan terbuka dan pengajuan pertanyaan tertutup. Pengajuan pertanyaan terbuka adalah kumpulan pertanyaan yang memungkinkan responden untuk menuliskan pandangan mereka mengenai pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Sementara itu, pengajuan pertanyaan tertutup adalah kumpulan pertanyaan yang opsi jawabannya telah disiapkan oleh peneliti.

Peneliti memilih kuesioner tertutup dikarenakan

menyesuaikan responden yang adalah siswa kelas VI sekolah dasar, kuesioner dilakukan untuk mengetahui kondisi karakter toleransi siswa sebagai pengaruh dari penerapan pendidikan karakter toleransi melalui muatan pelajaran PPKn di kelas dan strategi habituasi sekolah.

Peneliti memberikan kuesioner tersebut kepada 15 orang siswa muslim kelas VI dan 15 orang siswa hindu kelas VI di SD N 2 Serangan. Kuesioner yang digunakan adalah model tertutup dimana jawaban disediakan dan pengukurannya menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan dalam mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terkait fenomena sosial. Jawaban setiap item instrumen yang memakai skala Likert yang mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yaitu 5 alternatif jawaban:

SL : Selalu JR : Jarang

SR : Sering TP : Tidak pernah

KD : Kadang-kadang

Jawaban tersebut memiliki nilai sebagai berikut;

SL : 5 JR : 2

SR : 4 TP : 1

KD : 3

3. Wawancara

Wawancara terstruktur adalah proses wawancara yang menggunakan panduan wawancara yang berasal dari pengembangan topik dan mengajukan pertanyaan dan penggunaan lebih fleksibel sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah jenis wawancara yang diusulkan berdasarkan topik penelitian yang ada dan pertanyaan terbuka, sehingga pewawancara dapat mengajukan pertanyaan dengan luas dan spontan. Teknik wawancara dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, wawancara terstruktur dilakukan bersama kepala sekolah SD N 2 Serangan dan wawancara tidak terstruktur dilakukan dengan ketua komite sekolah dan ketua LPM Kelurahan Serangan.

Peneliti memperoleh data melalui wawancara terstruktur dengan kepala sekolah tentang belum terpenuhinya pendidikan agama bagi siswa muslim sebagai minoritas di SD N 2 Serangan, kebijakan tentang pendidikan karakter sebagai alternatif pendidikan toleransi yang biasanya termuat dalam pelajaran agama islam bagi siswa muslim, kemudian mengenai RPP muatan pelajaran PPKn dan strategi habituasi sekolah sebagai upaya dalam mengimplementasikan pendidikan karakter toleransi kepada peserta didik. Selanjutnya, wawancara tidak terstruktur dilakukan dengan ketua komite

sekolah dan ketua LPM kelurahan Serangan mengenai sulitnya dalam pengadaan guru mata pelajaran agama islam di SD N 2 Serangan dan upaya yang mereka lakukan diantaranya komunikasi kepada DISPORA Denpasar dan KEMENAG terkait pegadaan guru agama islam namun, belum menemukan titik temu hingga sekarang.

4. Pengamatan dilapangan

Peneliti melakukan pengamatan lapangan memerlukan waktu yang cukup lama yaitu selama 40 hari di lingkungan kelurahan Serangan dan SD Negeri 2 Serangan untuk benar-benar memastikan kesesuaian antara data yang didapat pada saat wawancara dan kuesioner kepada peserta didik dengan keadaan sesungguhnya, mengamati perilaku toleransi peserta didik yang tidak saling mendiskriminasi antar sesama murid yang memilki perbedaan dalam memeluk agama, selain itu pengamatan juga dilakukan kepada guru pada saat menyampaikan pelajaran dikelas. Peneliti juga mengamati tingkah laku dan interaksi antar anak-anak muslim dan hindu diluar jam dan lingkungan sekolah.

F. Uji Keabsahan (Kredibilitas)

a. Peningkatkan ketekunan dalam penelitian

Meningkatkan ketekunan dalam penelitian dapat dilakukan dengan meningkatkan akurasi secara berkelanjutan sehingga

kebenaran data dan urutan kronologis peristiwa dapat tercatat atau terdokumentasikan dengan baik dan sistematis. Meningkatkan akurasi merupakan metode untuk memverifikasi pekerjaan apakah data yang telah terkumpul, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum. Untuk meningkatkan ketekunan, dapat dilakukan dengan membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen terkait serta membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara ini, kualitas laporan yang dihasilkan dapat semakin meningkat.

b. Member check

Maksud dari member check adalah untuk mengevaluasi sejauh mana data yang dikumpulkan sesuai dengan informasi yang diberikan oleh sumber data (Sugiyono, 2013: 276). Tujuan utama dari member check adalah untuk memastikan bahwa informasi yang digunakan dalam laporan sesuai dengan yang dimaksudkan oleh sumber data atau informasi. Oleh karena itu, peneliti berdialog dan menanyakan beberapa pertanyaan kepada kepala sekolah untuk memverifikasi keakuratan data penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

G. Teknik Analisa Data

Dalam studi kualitatif, evaluasi data diterapkan sebelum peneliti memulai investigasi, selama peneliti melakukan

penelitian di lapangan, hingga hasil penelitian dilaporkan. Evaluasi data dimulai dari ketika peneliti menentukan fokus penelitian hingga pembuatan laporan penelitian selesai. Oleh karena itu, teknik evaluasi data dijalankan mulai dari perencanaan penelitian hingga selesai. Evaluasi data adalah proses sistematis untuk menemukan dan mengorganisir data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan sumber lainnya sehingga dapat dipahami dengan mudah dan temuan dapat diberikan kepada orang lain. Evaluasi data dilakukan dengan mengorganisir data, memecahnya menjadi unit-unit, melakukan sintesis, menyusun pola, memilih yang penting dan yang harus dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat disampaikan kepada orang lain (Sugiyono, 2007:224).

1. Pengumpulan Data

Sebelum penelitian hal yang harus dilakukan adalah memproses pengumpulan data, disaat penelitian dan diakhir penelitian. Peneliti akan menyajikan data dan melakukan reduksi data setelah memproses dan menganalisis data yang telah didapatkan. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dan analisa data dilakukan secara bersama, peneliti membuat catatan lapangan dan transkrip wawancara pada saat melakukan pengamatan dan setelah wawancara narasumber, kemudian peneliti memberikan catatan dan kode dalam catatan lapangan dan transkrip wawancara dan dikelompokkan

kedalam kategori-kategori.

2. Reduksi Data

Mengurangi data bermakna menyederhanakan, memilih aspek yang utama, fokus pada yang penting, mengidentifikasi tema dan pola. Oleh karena itu, data yang telah dikurangi memberikan gambaran yang lebih terperinci, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan menemukannya lagi apabila diperlukan (Sugiyono, 2013:247). Peneliti secara terus menerus melakukan reduksi data, terutama selama penelitian berlangsung atau selama pengumpulan data. Pada tahap reduksi data, peneliti membuat rangkuman, menganalisis tema dan membuat memo agar dapat mengambil kesimpulan dan memverifikasinya.

3. *Data display* (Penyajian data)

Peneliti melakukan presentasi informasi untuk mempermudah pemahaman tentang peristiwa yang terjadi selama riset dilakukan. Presentasi informasi adalah langkah mengumpulkan data yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan yang dibutuhkan.

4. Conclusion drawing/ Verification (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi data)

Analisis data melibatkan penarikan kesimpulan atau verifikasi oleh peneliti untuk memahami makna, pola,

penjelasan, alur sebab-akibat, dan keteraturan. Verifikasi data diperlukan ketika kesimpulan awal masih bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak sesuai dengan bukti pendukung yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan yang didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya. Setelah verifikasi data dilakukan, peneliti dapat menarik kesimpulan dalam bentuk narasi sebagai tahap akhir dari analisis data.

5. Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan data kembali setelah melakukan penyajian data pertama dikarenakan peneliti merasa belum puas dengan hasil data yang disajikan. Peneliti meyakini jika ada faktor lain yang memengaruhi karakter toleransi siswa di SD N 2 Serangan.

6. penyajian data

Peneliti menyajikan data pada proses pengumpulan data pertama dan kedua, peneliti menemukan faktor lain yang memengaruhi karakter toleransi siswa di SD N 2 Serangan yang kemudian juga disajikan bersama dengan data awal.

7. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Peneliti melakukan penarikan kesimpulan akhir dan merumuskan pertanyaan-pertanyaan baru yang muncul setelah permasalahan dalam penelitian terjawab sehingga membuat

dapat menjadi literatur untuk penelitian berikutnya sebagai pengembangan dari penelitian sebelumnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Sekolah Dasar Negeri yang berada di Denpasar Selatan. Peneliti melakukan pengambilan data dengan cara dokumentasi, kuesioner/angket, wawancara dan pengamatan dilapangan. Jenis wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur dan tidak terstruktur dengan narasumber yang berbeda yaitu wawancara terstruktur dilakukan bersama kepala sekolah sedangkan wawancara tidak terstruktur dilakukan dengan ketua komite sekolah dan LPM kelurahan Serangan. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, siswa muslim kelas VI, siswa hindu kelas VI di SD N 2 Serangan. Objek dari penelitian ini adalah Manajemen pendidikan toleransi melalu muatan pelajaran PPKn dan strategi habituasi sekolah bagi siswa SD N 2 Serangan. Kegiatan penelitian ini diawali dan sejalan dengan kegiatan pengabdian masyarakat oleh peneliti di kelurahan Serangan selama 45 hari, peneliti hidup bersama dengan masyarakat Serangan yang dimana umat muslim dan hindu hidup saling berdampingan tanpa konflik antar umat beragama, begitupun dengan siswa di sekolah dasar disana. Peneliti berkonsultasi dengan profesor Mustaqim yang

kemudian menjadi dosen pembimbing peneliti tentang ketertarikan peneliti untuk mencari tahu bagaimana keharmonisan antar umat beragama di Serangan dapat terjalin dengan indah terutama di Sekolah Dasar Negeri 2 Serangan. Setelah semua instrumen yang dibutuhkan untuk acuan dan pedoman dalam melakukan penelitian selesai dibuat, peneliti mulai melakukan penelitian tentang manajemen pendidikan karakter toleransi muslim minoritas melalui pendidikan kewarganegaraan dan strategi habituasi sekolah di sd negeri 2 Serangan, Denpasar Bali.

Peneliti melakukan studi lapangan dan pengamatan, peneliti mengamati kegiatan siswa dan guru di sekolah dari kegiatan tersebut peneliti menemukan siswa muslim suku Bugis-Bali di SD N 2 Serangan mengenakan pakaian adat Bali dihari Kamis terlihat sangat cantik dan gagah, tentu ini bukan tentang agama namun tentang aturan pemerintah Bali dan bentuk mencintai budaya tempat tinggal, siswa muslim tidak terganggu pada saat siswa dan semua guru yang beragama hindu melakukan upacara peribadatan di sekolah, kantin sekolah yang ramah menjual jajanan berkemasan dan tidak menjual makanan yang mengandung babi atau daging haram lainnya, meskipun tidak tersedia tempat ibadah dan guru mata pelajaran agama bagi siswa muslim di SD N 2 Serangan sekolah tetap memberikan ruang bagi siswa muslim

untuk membaca buku pelajaran agama islam di sekolah, dan yang menarik adalah di SD N 2 Serang terdapat rutinitas afirmasi, evaluasi dan arahan yang diberikan sekolah kepada seluruh siswa tentang hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan termasuk tentang sikap saling menyayangi dan menghargai dengan selalu menyebar cinta dan kasih terhadap orang lain.

Kemudian peneliti melakukan studi dokumen-dokumen yang diperlukan terlebih dahulu, dilanjutkan dengan memberikan kuesioner/angket untuk siswa muslim dan hindu kelas VI. Studi dokumen dilakukan dengan melihat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru. Studi dokumen tersebut dilakukan agar peneliti dapat memperoleh data atau informasi yang diperlukan.

Berikut ini adalah tabel jadwal wawancara yang di ambil peneliti di SD N 2 Serang dan kelurahan Serang:

Tabel 4.1 Jadwal Wawancara

NO	Hari, tanggal	Waktu	Durasi	Narasumber
1	22, Juli 2022	07.52,42 WITA	23.12,83 menit	I Ketut Merta (Kepala Sekolah SD N 2 Serangan)

2	29, Juli 2022	08.30 WITA	17.54,87 menit	I Ketut Merta (Kepala Sekolah SD N 2 Serangan)
3	09, Agustus 2022	20.27,47 WITA	27.42,52 menit	Muhammad Zulkifli (ketua komite sekolah dan LPM kelurahan Serangan)
4	27, Maret 2023	Daring	Daring	I Ketut Merta (Kepala Sekolah SD N 2 Serangan)

Kegiatan wawancara dilakukan dengan panduan instrumen wawancara dan wawancara secara terbuka (tidak terstruktur). Pertanyaan-pertanyaan diajukan supaya peneliti bisa lebih banyak lagi mengumpulkan data dan informasi. Wawancara dilakukan di SD N 2 Serangan dengan 1 Narasumber yaitu kepala sekolah, kemudian dilakukan di rumah ketua komite sekolah sekaligus LPM kelurahan Serangan dan sebagai data tambahan pada proses pengumpulan data kembali wawancara dilaksanakan dalam jaringan (virtual) bersama bapak kepala sekolah SD N 2 Serangan.

Berikut tabel jadwal dokumentasi yang dilakukan peneliti di SD N 2 Serangan dan melalui kepala sekolah:

Tabel 4.2 Jadwal Pengumpulan Dokumentasi

NO	Hari, tanggal	Waktu	Hal yang diambil
1	28, Juli 2022	09.00 WITA	RPP kelas 1,2 dan 3 Modul ajar
2	22, November 2022	12.00 WIB	RPP kelas 4,5 dan 6

Kegiatan dokumentasi dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Kegiatan dokumentasi dilakukan peneliti mendapatkan printout dokumen dan digital dokumen. Dokumentasi dilakukan disemua kelas SD N 2 Serangan.

Berikut tabel jadwal pemberian kuesioner/angket kepada siswa muslim dan hindu kelas VI yang dilakukan peneliti di SD N 2 Serangan:

Tabel 4.3 Jadwal Pemberian Kuesioner/Angket

NO	Hari, tanggal	Waktu	Responden
1	28, Juli 2022	08.00 WITA	Siswa kelas VI

Pemberian kuesioner/angket dilakukan satu kali,

kuesioner/angket diberikan kepada 15 orang siswa muslim kelas VI dan 15 orang siswa hindu kelas VI SD N 2 Serangan dengan cara memberikan lembar angket kepada siswa.

B. Analisa Data

1. Manajemen Pendidikan Karakter Toleransi Berbasis Habitiasi di SD Negeri 2 Serangan

SD Negeri 2 Serangan adalah salah satu sekolah yang berada di kelurahan Serangan, Denpasar Selatan. di kelas VI SDN 2 Serangan terdapat 40 siswa yang 16 orang diantaranya beragama islam, hampir setengah dari jumlah murid dalam satu kelas. Namun, sejak tahun 2020 di SD Negeri 2 Serangan tidak ada guru Pendidikan agama islam, dimana merupakan salah satu mata pelajaran paling berpengaruh dalam membentuk karakter toleransi siswa melalui pemahaman-pemahaman keagamaan.

“sejauh ini untuk guru agama islam masih belum ada, kami belum dikasih guru. Selanjutnya kami ingin mengusulkan juga ke komite untuk guru agama islam, karena lumayan banyak siswa islamnya disini, anak-anak dari kampung Bugis di Serangan”(kepala SD Negeri 2 Serangan).³¹

Kelurahan Serangan terdapat tujuh banjar dan satu kampung

³¹ Transkrip wawancara kepala SD Negeri 2 Serangan 22/07/2022 pukul 07.52,42 WITA

muslim Bugis, dimana hampir semua anak-anak muslim disana bersekolah di SD Negeri 2 Serangan, namun sejak tahun 2020 disekolah tersebut tidak terdapat guru pendidikan agama islam sehingga pembelajaran Pendidikan agama islam berlangsung sangat seadanya bahkan tidak sama sekali, beberapa hal dilakukan sekolah dalam memenuhi hak belajar Pendidikan agama bagi siswa muslim seperti memberikan waktu kepada siswa muslim untuk membaca sendiri buku pendidikan agama islam dengan diawasi oleh guru yang beragama hindu.

“jadi kan disini gru-gurunya agama hindu semua, tidak wajar jika mengajar agama islam, sehingga terkadang kami meminta anak untuk belajar sendiri, dimana semua siswa muslim digabungkan dalam satu kelas kemudian diberikan buku pelajaran agama islam atau pelajaran budi pekerti yang bersifat umum. Kadang-kadang juga siswa muslim diminta belajar agama sendiri-sendiri kemudian guru hindu hanya mengawasi saja”.³²

Pendidikan agama pada pendidikan formal menjadi hak setiap peserta didik seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 12 ayat (1) huruf a mengamanatkan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak

³² Transkrip wawancara kepala SD Negeri 2 Serangan 22/07/2022 pukul 07.52,42 WITA

mendapatkan pendidikan agama sesuai agama yang dianutnya dan diajar oleh pendidik yang seagama. Selain menjadi hak peserta didik dan sebagai kewajiban penyelenggara Pendidikan, Pendidikan agama sangat berpengaruh sebagai pembentuk karakter peserta didik yaitu karakter toleransi. upaya sekolah dalam pemenuhan hak Pendidikan agama bagi siswa muslim tetap dilakukan sekolah seperti rencana diskusi kepada wali murid dan melakukan komunikasi kedinas-dinas terkait.

”kami akan berinisiatif mengajak wali murid, kasian juga kalau tidak ada guru agamanya, kami mengajak wali murid untuk berembuk Bersama membahas tentang guru pendidikan agama islam yang kemudian dibiayai oleh wali murid sendiri. Kami juga sudah menghubu gi komunitas guru agama islam, beliau siap meminat teman-teman di komunitas untuk mefasilitasi, namun yah balik lagi mereka menanyakan perihal gajinya”.³³

Belum adanya pengadaan guru agama islam dari dinas terkait juga menjadi tantangan bagi sekolah-sekolah yang memiliki peserta didik beragama islam di Denpasar.

“kami sudah pernah kedinas terkait, guru agama kan kemenag yang mengurus bukan dari dinas Pendidikan. Kami sudah lapor ke Depag cuma, belum ada pengadaan guru agama islam”.

³³ Transkrip wawancara kepala SD Negeri 2 Serangan 22/07/2022 pukul 07.52,42 WITA

Upaya yang dilakukan tidak hanya oleh kepala sekolah namun, juga komite sekolah dan LPM Kelurahan Serangan, dalam memenuhi hak siswa muslim di SD Negeri 2 Serangan untuk mendapatkan pendidikan agama disekolah. Ketua komite melakukan komunikasi kepada kementerian agama untuk segera memberikan guru pendidikan agama islam di SD Negeri 2 Serangan.

“kami sudah berkomunikasi dengan KUA kemudian Depag dibagian Kependis (pendidikan agama islam) di kementerian agama yang menangani pengadaan guru agama”.³⁴

Hasil dari komunikasi yang ketua komite lakukan menemukan jawaban bahwa tenaga pendidik agama islam masih sangat kekurangan di Denpasar, sehingga beliau menyayangkan tidak dilakukannya pengangkatan guru pendidikan agama islam oleh pihak yang bertanggung jawab yang mana hal tersebut merupakan tanggung jawab moral secara bersama khususnya kepada siswa muslim di SD Negeri 2 Serangan.

Ketua komite sekaligus ketua LPM Kelurahan Serangan menjelaskan bahwa upaya wali murid dan komite mengenai dana untuk gaji calon guru sudah disetujui namun masalah lain adalah sulitnya menemukan pendidik yang tepat untuk mengajar pendidikan agama islam di sekolah.

³⁴ Transkrip wawancara ketua komite SD Negeri 2 Serangan dan Ketua LPM kelurahan Serangan 09/08/2022 pukul 20.27,47 WITA

“kalau SD sebenarnya masalah dana kami tidak keberatan, saya bias carikan, LPM kan jangkauannya luas, CSR-CSR perusahaan itu bias kami mintakan dengan program yang ada, apalagi untuk sekolah saya bisa datangkan (bantuan dari perusahaan), tidak berat. Artinya dengan jumlah murid islam di SD Negeri 2 Serangan, masalah dana tidak jadi masalah, Cuma gurunya yang tidak ada. Saya sudah komunikasi kepada kepala sekolah masalah dana tidak usah dipikirkan yang penting bapak kepala sekolah bantu saya menyampaikan ke DISPORA bahwa ini kebutuhan mendesak, sambil saya juga upaya lain untuk mencari guru agama”.³⁵

Sudah sejak tahun 2020 siswa muslim di SD Negeri 2 Serangan tidak memiliki guru pendidikan agama islam di sekolah dikarenakan belum ada upaya yang nyata dari dinas – dinas terkait dan kesulitan menemukan tenaga pendidik yang cocok oleh pihak sekolah, komite dan LPM kelurahan Serangan. Disamping itu kegiatan penilaian tetap dilakukan sekolah dengan mengadakan ujian pada umumnya walaupun siswa tidak mendapatkan proses pembelajaran pendidikan agama dikelas dari guru pendidikan agama islam. Peran pendidikan agama islam adalah dalam membangun karakter siswa diantaranya karakter toleransi terutama dengan lingkungan siswa muslim dan hindu saling berdampingan seperti yang terjadi di SD Negeri 2 Serangan, hal ini membuat

³⁵ Transkrip wawancara ketua komite SD Negeri 2 Serangan dan Ketua LPM kelurahan Serangan 09/08/2022 pukul 20.27,47 WITA

sekolah harus mencari alternatif dalam memaksimalkan penerapan pendidikan karakter toleransi bagi siswa muslim di SD Negeri 2 Serangan.

1). Perencanaan Pendidikan Karakter Toleransi pada SD Negeri 2 Serangan.

Perencanaan pendidikan karakter toleransi di SD Negeri 2 Serangan adalah pada kegiatan pembiasaan didalam kelas dan luar kelas, pembiasaan yang dimaksud adalah pembiasaan tentang nilai-nilai toleransi terhadap keberagaman yang ada dilingkungan sekolah. Didalam kelas pembiasaan nilai-nilai toleransi dimuat kedalam RPP mata pelajaran PPKn, terlihat seperti pada analisa nilai karakter toleransi dalam Materi ajar dan RPP PPKn kelas IV, V dan VI berikut.

a. Analisa Nilai Karakter Toleransi dalam RPP PPKn

Tabel 4.4 Analisa Nilai Karakter Toleransi dalam RPP PPKn kelas IV, V dan VI

Kegiatan	Denskripsi Kegiatan	Nilai karakter	Analisa Nilai Karakter
Pembukaan	Orientasi: 1. Kelas diawali dengan memberik	Rasa Hormat, Perhatian	Peserta didik beragama islam tidak merasa keberatan pada saat doa sebelum

	<p>an salam, menanyakan an kabar kepada siswa.</p> <p>2. Kelas dilanjutka n dengan berdoa dipimpin oleh salah seorang siswa.</p> <p>3. Siswa menyanyi kan lagu wajib nasional “Hari Merdeka” dilanjutka n dengan tepuk</p>	<p>Religius</p> <p>Nasionalis</p> <p>Tanggung</p>	<p>belajar dipimpin secara agama hindu oleh peserta didik beragama hindu.</p>
--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------

	<p>Apersepsi:</p> <p>6. Mengaitkan kembali kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan materi sebelumnya.</p> <p>7. Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan</p>		
--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--

	<p>dilakukan</p> <p>.</p> <p>8. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.</p> <p>9. Peserta didik diberi motivasi agar tetap semangat.</p>		
Inti	<p>Orientasi peserta didik pada masalah;</p> <p>1. Siswa mengamati tayangan video</p>		<p>Peserta didik tidak merasa keberatan jika bergabung dengan teman kelompok yang berbeda agama dengannya, murid</p>

	<p>youtube yang ditampilkan oleh guru tentang materi (mengamati-saintifik, TPACK)</p> <p>2. Siswa diberikan suatu masalah berupa pertanyaan yang berkaitan dengan video setelah ditampilkan</p>		<p>beragama hindu dan islam.</p>
--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	----------------------------------

	<p>an ditampilk an.</p> <p>Mengorganisasik an peserta didik untuk belajar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuat peserta didik menjadi beberapa kelompok . 2. Siswa diberikan teks bacaan tentang materi pembelaja ran. 3. Siswa 	<p>Kerjasam a, Toleransi</p>	
--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------	--

	<p>diberikan LKPD 1 untuk didiskusikan dalam kelompok terkait materi pembelajaran.</p> <p>4. melalui diskusi kelompok siswa merangkul informasi terkait materi pembelajaran.</p> <p>Membimbing</p>		
--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--

	<p>penyelidikan individu maupun kelompok</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa berdiskusi , mencari jawaban LKPD. (<i>Mencoba Critical, Creative, dan Collaboration Thinking</i>) 2. Siswa dapat bertanya kepada guru terkait hal-hal yang 		
--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--

	<p>belum dipahami.</p> <p>Mengembangkan dan menyajikan hasil karya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta masing-masing kelompok secara bergantian untuk memaparkan hasil pengerjaan LKPD. 2. Guru memberikan penghargaan 		
--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--

	<p>kepada setiap kelompok yang memaparkan hasil pekerjaan kelompoknya.</p> <p>3. Peserta didik mengumpulkan LKPD yang telah mereka kerjakan.</p> <p>Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</p>		
--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--

	<ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik membuat ringkasan tentang informasi yang mereka dapat dalam proses pembelajaran.2. Guru memberikan penguatan kepada peserta didik atas proses pemecahan soal dan		
--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--

	penyelesaian masalah yang terdapat didalam LKPD.		
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dengan bimbingan guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran hari ini. 2. Siswa dengan arahan guru membuat rangkuman 		<p>Peserta didik beragama islam tidak merasa keberatan pada saat doa sebelum mengakhiri kegiatan belajar dipimpin secara agama hindu oleh peserta didik beragama hindu.</p>

	<p>n hasil belajar selama sehari.</p> <p>3. Siswa menyampaikan dengan jujur terkait tingkat pemahaman mereka akan pelajaran yang telah dilakukan .</p> <p>4. Sebelum mengakhiri</p>		
--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--

	<p>pembelajaran, siswa menyanyikan salah satu lagu wajib nasional, kemudian melakukan yel yel tepuk PPK.</p> <p>5. Dan sebagai akhir dari pembelajaran, guru mengajak semua siswa untuk berdoa menurut</p>	<p>Religius, Toleransi</p>	
--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------	--

	<p>agama dan kepercayaan an masing- masing (religius- PPK).</p>		
--	---------------------------------------------------------------------------------------------	--	--

b. Analisa Nilai Karakter Toleransi dalam materi PPKn kelas IV, V dan VI SD Negeri 2 Serangan

1). Analisa Nilai karakter toleransi dalam materi PPKn kelas IV

Bab/Tema: Pancasila Sebagai Nilai Kehidupan

Materi Pembelajaran: Sikap Mencintai Sesama Manusia Dan Lingkungannya, Serta Menghargai Kebhinekaan.

Peserta didik didorong untuk memahami (pemahaman bermakna) tentang sikap mencintai sesama manusia dan lingkungannya serta menghargai kebhinekaan. Kemudian peserta didik diberi pertanyaan pengawalan yaitu bagaimana perbuatan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai pancasila?, apa sajakah wujud perilaku sehari-hari yang mencerminkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat indonesia?, mengapa kita harus mengamalkan pancasila dalam kehidupan sehari-hari?

Dan pertanyaan tentang sikap tolong menolong, jujur seperti pada Pancasila sila pertama.

Penggunaan media pembelajaran yang tepat sehingga materi yang memuat nilai-nilai karakter dapat tersampaikan secara baik kepada peserta didik, penggunaan video yang berkaitan dengan sikap mencintai sesama manusia dan lingkungan, serta menghargai kebhinekaan, foto-foto pahlawan bangsa, gambar-gambar yang terkait dengan sikap dan perilaku yang sesuai dengan sila-sila Pancasila, cerita-cerita legenda di lingkungan masyarakat yang mencerminkan pelaksanaan norma-norma kehidupan, fabel tentang perilaku yang mencerminkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan sila-sila Pancasila dan berlaku di masyarakat.

2). Analisa Nilai karakter toleransi dalam materi PPKn kelas V

Bab/Tema: Menghargai Keputusan Bersama

Materi pembelajaran: Mengambil Dan Mematuhi Keputusan Bersama

Dalam materi ini peserta didik diajak untuk memahami dan mempraktikkan sikap menghargai perbedaan pandangan dan pilihan setiap orang, materi ini memberikan contoh sederhana yaitu ketika peserta didik diberikan dua pilihan yang setiap dari mereka memilih pilihan yang berbeda sehingga mereka diajarkan tentang kegiatan musyawarah

mufakat. Pada bab materi pembelajaran ini juga peserta didik diajarkan bagaimana menyampaikan pendapat dengan sopan dan penuh kerendahan hati.

Selanjutnya tentang mematuhi keputusan bersama, peserta didik diajarkan bagaimana bersikap dengan baik meskipun pada hal yang kurang atau tidak disetujui. Peserta didik diminta menuliskan sikap-sikap dalam kehidupan sehari-hari tentang menghargai kemudian mengemukakan pendapatnya berdasarkan pemahamannya.

3). Analisa Nilai karakter toleransi dalam materi PPKn kelas VI

Bab/Tema: Wirausaha

Materi Pembelajaran: Kerja Keras Berbuah Kesuksesan

Materi ini diawali dengan memahamkan peserta didik tentang keadaan sekitar, mereka diajarkan menganalisa, merangkum serta menyajikan informasi tentang keberagaman sosial, budaya dan ekonomi masyarakat. Materi kewirausahaan ini memuat tentang bagaimana peserta didik dapat memahami keberagaman yang ada sehingga mereka juga memahami apa dan bagaimana dalam menyikapi keberagaman yang ada dilingkungan tempat tinggalnya.

c. Perencanaan Habitiasi Sekolah Sebagai Pendidikan Toleransi pada SD Negeri 2 Serangan.

Kebijakan yang dibuat oleh sekolah tentunya penting

untuk mendukung implementasi pendidikan karakter toleransi. Hal ini merupakan landasan bagi sekolah untuk menerapkan pendidikan karakter di sekolah, terdapat beberapa karakter yang harus ditanamkan kepada siswa ketika di sekolah salah satunya adalah karakter toleransi terkhusus bagi SD Negeri 2 Serangan yang memiliki peserta didik dengan keberagaman suku, ras dan agama. Tidak terpenuhinya dengan maksimal pendidikan agama di sekolah sejak tahun 2020 kepada siswa muslim SD Negeri Serangan membuat kekhawatiran sekolah tentang keharmonisan antar siswa yang memiliki keberagaman, dimana pendidikan agama menjadi media penting dalam menanamkan pemahaman dan sikap toleransi kepada peserta didik. Sebagai tanggapan dari tantangan tersebut kepala sekolah membuat sebuah kebijakan pembiasaan disekolah yang dimanajemen dengan sangat baik, sederhana dan tepat tujuan.

Bapak Ketut Merta kepala sekolah SD Negeri 2 Serangan sudah bertugas sejak tahun 2018, ditahun awal penugasannya di SD Negeri 2 Serangan sebagai kepala sekolah banyak menemukan perilaku yang kurang baik oleh peserta didik.

“Yang mana sebelumnya di tahun-tahun awal sebagai kepala sekolah banyak perilaku siswa yang tidak sesuai seperti ada beberapa siswa berani dengan gurunya, sering siswa bertengkar bahkan berkelahi dengan temannya, siswa seenaknya membuang sampah

sembarangan, kurang peduli terhadap lingkungan, Untuk mengatasi permasalahan seperti ini Kami coba meniru pengalaman di Pramuka dan kegiatan-kegiatan spiritual untuk diterapkan di sekolah”.³⁶

Pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan bapak Merta sebagai kebijakan kepala sekolah memang dengan proses yang tidak mudah diawal-awal.

Kepala sekolah, guru dan semua warga sekolah terus berupaya menyempurnakan manajemen untuk kebijakan pembiasaan ini sehingga bisa diterapkan secara konsisten, maksimal dan mencapai tujuan. Kegiatan pembiasaan sehari-hari merupakan penanaman sikap dan pembentukan karakter pada diri siswa. Kegiatan pembiasaan ini secara rutin diberikan sehari-hari sebelum kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Pada kegiatan pembiasaan (habitiasi) di sekolah yang diterapkan bapak Merta sebagai kepala sekolah memiliki keunikan sehingga program ini menjadi kekhasan SD Negeri 2 Serangan dan tidak dimiliki oleh sekolah lain.

“Perlu disampaikan di sini hanya SD Negeri 2 Serangan yang menanamkan pembiasaan seperti ini”.³⁷

Yang menjadi khusus dan unik adalah kegiatan habituasi ini berfokus untuk mengajak siswa dalam menyebarkan cinta dan kasih sayang terhadap sesama dan lingkungan.

³⁶ Transkrip wawancara kepala SD Negeri 2 Serangan 27/03/2023

³⁷ Transkrip wawancara kepala SD Negeri 2 Serangan 27/03/2023

Kegiatan habituasi ini menjadi program berkelanjutan dan dilaksanakan setiap hari pada waktu pagi sebelum proses pembelajaran kelas dimulai. Setiap pagi 15 menit sebelum proses belajar di kelas semua peserta didik dikumpulkan di halaman sekolah.

“Kegiatan rutin ini dilakukan memerlukan waktu 15 menit. Anak-anak berkumpul berbaris di halaman pukul 07.15. jadi tidak menyita waktu anak untuk belajar di kelas”.³⁸

Setelah peserta didik dikumpulkan dengan tertib di lapangan sekolah, kepala sekolah atau guru akan menyampaikan afirmasi, arahan dan evaluasi sebagai inti dari kegiatan habituasi di SD Negeri 2 Serangan.

2). Pelaksanaan Pendidikan Toleransi pada SD Negeri 2 Serangan.

a. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Toleransi didalam kelas

Pelaksanaan pembelajaran di kelas pada SD Negeri 2 Serangan dimulai dengan aktifitas sederhana yang bertujuan membangun ikatan emosional antara guru dan peserta didik, seperti guru memberikan salam dan menanyakan kabar kepada murid sebelum memulai pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan peneliti, sebelum siswa

³⁸ ibid

masuk ke dalam kelas, guru tidak mempersiapkan barisan siswa agar rapi dengan salah satu siswa dijadikan pemimpin dan bergiliran bersalaman dengan guru saat memasuki kelas.

Saat kegiatan pembelajaran dimulai, guru memberikan salam dan memberikan kesempatan kepada siswa beragama hindu untuk memimpin doa atau doa dipimpin oleh guru. Kemudian, siswa menyanyikan lagu Indonesia Raya bersama-sama untuk membangkitkan semangat nasionalisme.

Guru mengecek kehadiran siswa dan menyampaikan materi pembelajaran sebagai awalan dalam kegiatan belajar secara klasikal. Dilanjutkan dengan tujuan pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan singkat yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Guru menunjukkan toleransi kepada siswa dengan membagi mereka ke dalam beberapa kelompok kecil, meminta mereka untuk berdiskusi dengan aktif bersama teman kelompok tanpa membedakan agama dan suku. Metodenya meliputi pengajaran langsung dan tidak langsung, menciptakan lingkungan belajar, menawarkan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi, dan memberikan umpan balik kepada siswa atas permintaan mereka.

Untuk mengembangkan pembelajaran PPKn sebagai bagian dari pembinaan karakter toleran pada siswa, dilakukan sesuai dengan konteks/materi yang disajikan dan juga dengan

menyertakan beberapa nilai karakter di luar karakter pembelajaran sebagai hidden curriculum.

b. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Toleransi diluar kelas melalui Habituaasi Sekolah (Afirmasi Menyebarkan Cinta dan Kasih Sayang).

Siswa diajak melaksanakan doa bersama sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing. Tujuannya adalah untuk memohon bimbingan, perlindungan, dan kelancaran pelaksanaan kegiatan proses pendidikan di sekolah. Di samping itu juga untuk menyatukan energi positif dengan harapan agar semua warga sekolah bersemangat dalam melaksanakan aktifitasnya dan terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan.

“Setelah melaksanakan doa bersama kami melanjutkan dengan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya, untuk menanamkan dan membangkitkan rasa nasionalisme di kalangan peserta didik, agar mereka selalu memiliki jiwa kebangsaan dan patriotisme, bangga menjadi bangsa Indonesia, cinta tanah air, hormat kepada simbol-simbol negara, dan lain-lain. Penanaman dan pembentukan karakter menjadi poin penting dalam pembiasaan ini. Siswa diajak menyanyikan lagu Mars Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan salam PPK. Tujuan kegiatan ini adalah agar siswa menginternalisasi nilai-nilai karakter agar menjadi budaya bagi siswa yang tercermin dalam sikap dan perilaku siswa sehari-hari. Setelah rangkaian itu selesai baru Kami mengajak siswa untuk menyebarkan cinta dan

kasih sayang”.³⁹

Kemudian peserta didik dalam keadaan mata tertutup dan tangan didepan dada secara bersama mengucapkan dan membayangkan apa yang disampaikan bapak ibu guru.

“kami akan menyampaikan kepada anak-anak seperti ini, Anak-anak dari kelas I s.d. VI mari kita sebarkan cinta dan kasih sayang kepada diri kita sendiri, sebarkan cinta dan kasih sayang kita kepada keluarga di rumah, sebarkan cinta dan kasih sayang kita kepada guru-guru di sekolah, sebarkan cinta dan kasih sayang kita kepada teman-teman di sekolah, sebarkan cinta dan kasih sayang kita orang-orang yang dekat dengan kita, dan sebarkan cinta dan kasih sayang kita kepada alam yang telah memberikan ruang dan waktu. Setelah kegiatan ini selesai baru anak-anak diberikan pengarahan sebagai bentuk evaluasi terhadap kegiatan-kegiatan yang sudah dilakukan dan memberikan arahan-arahan serta informasi yang diperlukan untuk kemajuan pendidikannya”.⁴⁰

Walaupun pada saat awal kegiatan pembiasaan ini peserta didik masih sulit untuk dikondisikan namun, kepala sekolah dan dewan guru tetap konsisten menerapkan habituasi sekolah ini.

“Di awal kedatangan kami tidak begitu dilaksanakan. Anak-anak diberikan pengarahan perhatiannya lain-lain tidak mendengar pengarahan guru di depan. Temannya sudah berbaris masih makan

³⁹ Transkrip wawancara kepala SD Negeri 2 Serangan 27/03/2023

⁴⁰ ibid

di kantin. Kadang pada saat belajar anak-anak keluar belanja dengan alasan lapar. Seperti ini keseharian kami alami di tahun-tahun pertama saya di sana”.⁴¹

Bapak Merta juga memahami tentang karakteristik masyarakat Serangan yang juga dipengaruhi dengan kondisi geografi tempat tinggal mereka juga memengaruhi.

“Pengalaman saya ketika menjadi guru di daratan, siswanya lebih mudah diarahkan, dukungan orang tua terhadap kemajuan pendidikan anak-anaknya sangat bagus. Berbeda dengan kami di daerah pesisir, keindahan pantai yang membuat mereka kurang tertantang. Alam yang memanjakan mereka, ini menurut cerita teman kami yang pernah mengajar di daerah pesisir ketika berkeluh kesah tentang pengalaman baru bertugas di daerah pesisir”.⁴²

Dengan proses yang tidak sebentar tantangan-tantangan tersebut perlahan terkendali, perubahan dari perilaku siswa menjadi lebih baik dan mengurangi kekhawatiran bapak Merta tentang permasalahan sikap intoleransi antar keberagaman siswa di SD Negeri 2 Serangan.

”Seiring berjalannya waktu dan lama Kami berproses atas karunia Tuhan Yang Maha Kuasa, apa yang menjadi permasalahan dan kekhawatiran dulu perlahan-lahan surut, sangat kecil terjadi yang namanya pertengkaran. Perilaku anak-anak sudah bisa diarahkan, menghormati guru, sudah peduli terhadap lingkungan tapi masih ada

⁴¹ Transkrip wawancara kepala SD Negeri 2 Serangan 27/03/2023

⁴² ibid

beberapa anak yang membuang sampah sembarangan tetapi tidak seperti dulu. Ada perubahan yang mendasar setelah dilakukan pembiasaan seperti ini”.⁴³

Pandemi covid-19 juga membawa pengaruh yang cukup besar dalam memutus pewarisan sikap kurang baik antara siswa dan siswa baru, kerjasama dan kepercayaan antara wali murid dan sekolah menjadi lebih baik.

“Kami sangat bersyukur jumlah guru sudah lumayan banyak dan wabah covid-19 telah memotong warisan perilaku yang tidak baik diturunkan dari tahun ke tahun oleh kakak kelasnya. Sekarang murid-murid kami sudah lumayan bagus sikap dan perilakunya berbeda tahun-tahun dulu sampai geleng-geleng kepala. Pengaduan orang tua sangat jarang terjadi. Sekarang sudah bagus kerja sama antara sekolah dengan orang tua. Kepercayaan orang tua terhadap sekolah cukup tinggi karena di samping kami sering mengadakan kunjungan ke rumah orang tua siswa kami juga sering mengkomunikasikan permasalahan siswa dengan orang tuanya demi kemajuan anak-anaknya”.⁴⁴

Kegiatan pembiasaan ini juga berupaya menyelesaikan jika terjadi perkelahian antar peserta didik agar tidak berlarut hingga diluar lingkungan sekolah. Sekolah memberikan pengertian kepada siswa sehingga perkelahian antar siswa semakin berkurang.

⁴³ Transkrip wawancara kepala SD Negeri 2 Serangan 27/03/2023

⁴⁴ Transkrip wawancara kepala SD Negeri 2 Serangan 27/03/2023

“Ketika ada anak yang berkelahi/bermasalah biasanya langsung saat itu diselesaikan. Supaya tidak ada dendam diantara mereka, masalahnya tidak berlarut-larut dan menjadi berkembang kalau siswa mengadu ke orang tuanya. Siswa yang berkelahi diberikan pengarahan yang salah diminta mohon maaf, tidak lagi mengulang perbuatannya yang salah itu dan yang menjadi korban diarahkan tidak dendam. Besok pagi baru diberikan pengarahan kepada siswa lain untuk mencegah jangan sampai terjadi pada siswa lain. Syukurah semenjak anak-anak diajak menyebarkan cinta dan kasih sayang setiap hari jarang sekali ada perkelahian, mudah-mudahan seterusnya”.⁴⁵

Bapak Merta sebagai kepala sekolah berharap kegiatan pembiasaan ini terus menerus dilakukan di SD Negeri 2 Serangan dengan pemanajemenan yang semakin baik dan bisa diterapkan oleh sekolah-sekolah lain yang memiliki tantangan tentang penerapan pendidikan karakter toleransi seperti di SD Negeri 2 Serangan.

“Kegiatan pembiasaan yang dilakukan oleh SD Negeri 2 Serangan boleh saja ditiru bagi sekolah lain disesuaikan dengan kondisi di sekolah masing-masing”.⁴⁶

⁴⁵ ibid

⁴⁶ Transkrip wawancara kepala SD Negeri 2 Serangan 27/03/2023

3). Evaluasi Pendidikan Karakter Toleransi pada SD Negeri 2 Serangan.

Monitoring atau evaluasi adalah serangkaian kegiatan yang dimaksudkan untuk mengawasi proses pelaksanaan program pengembangan karakter. Fokus evaluasi adalah pada seberapa efektif program dilaksanakan sesuai dengan protokol atau langkah-langkah yang telah ditetapkan. Sejauh mana efektif program pengembangan karakter berdasarkan pencapaian tujuan adalah tujuan dari evaluasi. Hasil pemantauan digunakan sebagai umpan balik untuk memperbaiki cara program pembangunan karakter dijalankan.⁴⁷

Analisis Evaluasi Pendidikan Karakter Toleransi mengacu pada metrik yang diamati, dipelajari, dan dialami oleh siswa SD Negeri 2 Serangan. Beberapa metrik yang paling umum ditemukan pada siswa adalah saat mereka berbicara di kelas, ingin menghargai atau menghargai pendapat temannya, dan tidak mengkotak-kotakkan orang lain karena perbedaan suku, aliran, atau agama. Mengamati perilaku siswa dalam hal keagamaan, gotong royong, saling menghargai, jujur, dan tanggung jawab adalah cara untuk menilai karakter toleransi.

Evaluasi karakter toleransi berkembang melalui internalisasi, pembiasaan, dan, misalnya, suasana belajar dan

⁴⁷ Pupuh Fathurrohman, Aa Suryana, Feni Fatriani, Pengembangan Pendidikan Karakter (Bandung: Pt Refika Aditama, 2013), 195

proses belajar mengajar di SD Negeri 2 Serangan. Untuk mengetahui seberapa baik nilai Karakter Toleransi berkembang pada peserta didik, perlu mengikuti hasil penilaian Pendidikan Karakter Toleransi. Jika nilai toleransi siswa rendah, mereka akan mendapatkan pendampingan lebih lanjut.

Dalam mengevaluasi karakter toleransi di SD Negeri 2 Serangan proses pelaksanaannya menggunakan teknik observasi atau pengamatan terhadap kegiatan sekolah di dalam dan luar kegiatan belajar mengajar, mengumpulkan informasi secara langsung berdasarkan pengamatan terhadap sikap dan perilaku siswa. Penilaian karakter toleransi dianalisis dengan menggunakan indikator yang ang dilihat dipelajari dan dirasakan. Saat siswa terlibat dalam diskusi di kelas, guru melihat apakah mereka mau menghormati atau menghargai pendapat teman mereka, bahkan saat berada di luar kelas pun apakah mereka tidak mengkotak kotakkan teman menurut perbedaan aliran, suku dan agama.

Tabel 4.5 Pedoman Penilaian Rubrik Sikap (*Civic Disposition*) di SD Negeri 2 Serangan

Kriteria	Perlu	Perlu	Berusah	Peman	Istime
a	Bimbing	Penging	a	tapan	wa (5)
Penilai	an (1)	atan (2)	dengan	(4)	

an			baik (3)		
Penerapan Nilai-Nilai Pancasila	Belum mampu dalam bersiap memulai kegiatan , khidmat dalam berdoa, menghormati guru dan orang lain, menghargai pendapat orang lain dan	Sadar dalam bersiap memulai kegiatan , khidmat dalam berdoa, menghormati guru dan orang lain, menghargai pendapat orang lain dan mengun	Berusaha dalam bersiap memulai kegiatan , khidmat dalam berdoa, menghormati guru dan orang lain, menghargai pendapat orang lain dan mengun	Mampu dalam bersiap memulai kegiatan , khidmat dalam berdoa, menghormati guru dan orang lain, menghormati guru dan orang lain,	Mandiri dan berani unjuk diri dalam bersiap memulai kegiatan an, khidmat at dalam berdoa , menghormati guru dan

	mengungkapkan apresiasi dengan bantuan guru	ungkapkan apresiasi dengan bantuan guru.	ungkapkan apresiasi tanpa bantaun guru.	mengungkapkan pendapat orang lain dan mengungkapkan tanpa bantuan guru.	dan orang lain, mengungkapkan pendapat orang lain dan mengungkapkan apresiasi
Memahami materi yang disampaikan	Belum siap dan mampu dalam menerima materi dan	Sadar dalam menerima materi dan informasi	Berusaha dalam menerima materi dan informasi tanpa	Mampu dalam menerima materi dan inform	Bersiap diri dan mampu dalam menerima

	informasi dengan bantuan guru.	dengan bantuan guru	bantuan guru.	asi tanpa bantuan guru.	materi dan informasi.
Menggal dan menjelaskannya atau mencecitkan ulang cerita	Belum mampu dalam menyajikan informasi atau menyampaikannya kembali cerita dengan bantuan guru.	Sadar dalam menyajikan informasi atau menyampaikannya kembali cerita dengan bantuan guru	Berusaha dalam menyajikan informasi atau menyampaikannya kembali cerita tanpa bantuan guru	Mampu dalam menyajikan informasi atau menyampaikannya kembali cerita tanpa bantuan guru.	Mandiri dan berani dalam menyajikan informasi atau menyampaikannya kembali cerita.

Bekerja sama dalam diskusi kelompok	Belum mampu mengatur diri, bekerjasama dalam kelompok, pengambilan dan pelaksanaan keputusan, serta menyelesaikan masalah dengan bantuan guru.	Sadar dalam mengatur diri, bekerjasama dalam kelompok, pengambilan dan pelaksanaan keputusan, serta menyelesaikan masalah dengan bantuan guru..	Berusaha dalam mengatur diri, bekerjasama dalam kelompok, pengambilan dan pelaksanaan keputusan, serta tanpa bantuan guru.	Mampu dalam mengatur diri, bekerjasama dalam kelompok, pengambilan dan pelaksanaan keputusan, serta menyelesaikan masalah	Mandiri dan berani dalam mengatur diri, bekerjasama dalam kelompok, pengambilan dan pelaksanaan keputusan, serta menyelesaikan
-------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

				h tanpa bantuan guru	masalah.
--	--	--	--	-------------------------------	----------

2. Implikasi Manajemen Pendidikan Karakter Toleransi Terhadap Sikap Toleransi Siswa di SD Negeri 2 Serangan.

Peneliti telah menyebarkan kuesioner atau angket kepada siswa muslim dan hindu kelas VI SD Negeri 2 Serangan sebagai data penguat dari hasil pengamatan lapangan yang dilakukan peneliti. Hasil yang didapat oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1). Pengetahuan Yang Diperoleh Siswa Ketika Belajar PPKn Tentang Pendidikan Karakter Toleransi.

Hasil analisa data menunjukkan bahwa belajar PPKn siswa muslim sebagai minoritas dan siswa hindu sebagai mayoritas mampu memahami sikap toleransi, yang dimana makna toleransi yang mereka pahami adalah sebuah sikap menghargai antar sesama tanpa membedakan agama, suku, ras dan golongan serta sikap tenggang rasa. Siswa mampu memahami sikap toleransi juga diterapkan siswa ketika sedang pembelajaran didalam kelas, contohnya ketika di dalam kelompok/kelas ada siswa yang berbeda pendapat maka siswa yang lain akan menghargai pendapat tersebut dan

kemudian mendiskusikannya bersama-sama. Mereka merasa bahagia belajar bersama dikelas meski berbeda agama. Toleransi juga ditunjukkan siswa ketika teman yang berbeda agama dengannya hendak melakukan peribadatan diwaktu istirahat belajar, mereka ikut menghormatinya. Siswa muslim yang tidak merasa terganggu dengan kegiatan ibadah siswa hindu dan bapak ibu guru dihari-hari tertentu dilingkungan sekolah, mereka juga menghormati simbol-simbol agama yang terdapat di sekolah, mereka dapat memahami makna toleransi juga pada saat mereka tidak merasa risih dan marah ketika berdoa sebelum dan setelah belajar dipimpin oleh teman yang berbeda agama dengannya.

2). Perubahan Tingkah Laku Siswa Yang Dipengaruhi Oleh Kegiatan Pembiasaan (Habitulasi) Di Sekolah Tentang Pendidikan Toleransi.

Hasil analisa data yang diisi oleh siswa menunjukkan bahwa pengaruh kegiatan pembiasaan yang diterapkan kepala sekolah sebagai suatu kebijakan sekolah menciptakan lingkungan yang harmonis ditengah keberagaman latar belakang peserta didik di SD Negeri 2 Serang. Pembiasaan yang ditanamkan sekolah kepada peserta didik melalui kegiatan rutin selama 15 menit dipagi hari setiap sebelum memulai proses belajar dikelas melalui afirmasi kepada siswa

untuk saling menyebar cinta dan kasih sayang terhadap sesama, melakukan evaluasi tentang hal yang sudah terjadi dan arahan tentang hal baik yang harus dilakukan hari ini. Dengan kegiatan pembiasaan tersebut peserta didik terbiasa dengan standar-standar kebaikan yang harus mereka lakukan dilingkungan sekolah seperti tidak mempersoalkan penggunaan atribut agama yang dipakai teman-teman yang berbeda agama dengannya, menghormati perayaan hari besar keagamaan disekolah, menjaga ketertiban diri sendiri disetiap upacara keagamaan berlangsung disekolah yang berbeda dengan agamanya, saling membantu dan menjaga satu sama lain.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan sesuai kemampuan peneliti, peneliti juga menyadari dalam penelitian ini terdapat kendala keterbatasan yang peneliti hadapi seperti waktu penelitian yang terbatas, keterbatasan kecekatan dan pengetahuan yang peneliti miliki.

Disamping itu mengumpulkan data terkhusus keadaan perilaku toleransi peserta didik di SD Negeri 2 Serangan melalui pengamatan masih terdapat temuan baru yang dibatasi oleh fokus penelitian, kemudian dari angket yang diberikan kepada siswa kelas VI hanya mampu menemukan hasil

sebagian kecil dari sekian besar realitas karena peneliti melihat ada beberapa ketidaksesuaian antara jawaban angket dengan perilaku peserta didik dikehidupan sehari-hari. Penelitian lanjut yang memaksimalkan hal-hal tersebut sangat direkomendasikan

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian Manajemen Pendidikan Karakter Toleransi Muslim Minoritas dan Strategi Habituisasi pada SD Negeri 2 Serangan, Denpasar, Bali. Maka kesimpulan penelitian sebagai berikut.

1. Pendidikan Karakter Toleransi Berbasis Habituisasi di SD Negeri 2 Serangan melalui kegiatan didalam kelas dengan memasukan nilai toleransi pada muatan mata pelajaran PPKn dan program khusus habituisasi sekolah yaitu memberikan afirmasi kepada peserta didik untuk selalu menyebarkan cinta dan kasih sayang kepada sesama dan lingkungan. Dalam proses belajar mengajar dikelas nilai pendidikan karakter toleransi dimuat dalam RPP dan diterapkan pada kegiatan belajar mengajar. Sedangkan, program habituisasi sekolah dalam bentuk pemberian afirmasi untuk menyebar cinta dan kasih kepada peserta didik dilaksanakan setiap pagi sebelum kegiatan pembelajaran di kelas dimulai. Evaluasi sikap toleransi siswa dilakukan secara langsung serta menggunakan Pedoman Penilaian Rubrik Sikap

(*Civic Disposition*) oleh guru.

2. Hasil atau dampak yang terjadi pada siswa adalah siswa menjadi lebih memahami tentang karakter toleransi, siswa mampu membiasakan penerapan nilai toleransi dalam kehidupan di lingkungan sekolah. Siswa memiliki perilaku toleransi yang menjadi kebiasaan kepada teman yang berbeda pendapat, agama, suku dan ras di lingkungan sekolah.

B. Saran

Berdasarkan hasil pengamatan lapangan, wawancara kepada kepala sekolah, ketua komite sekolah dan ketua LPM kelurahan Serangan serta keterbatasan dan kekurangan yang dialami peneliti, maka peneliti menyampaikan saran sebagai masukan dan perbaikan untuk lembaga terkait dan penelitian-penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Ketersediaannya mata pelajaran agama yang diajarkan oleh guru seagama di sekolah menjadi suatu kewajiban, kondisi di SD Negeri 2 Serangan sejak tahun 2020 tidak ada guru mata pelajaran agama islam sedangkan jumlah murid seperti di kelas VI adalah 16 orang dari total 40 siswa menjadi perhatian bersama, upaya yang dilakukan komite dibantu LPM kelurahan Serangan butuh tanggapan serius bagi

lembaga terkait dalam pengadaan guru agama islam untuk SD Negeri 2 Serangan.

2. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan pengamatan lebih terkait tingkah laku peserta didik dilingkungan sekolah, melihat apakah peserta didik berbaur dengan teman-teman yang berbeda agama atau cenderung hanya berbaur dengan teman-teman yang seagama dengannya .
3. Peneliti selanjutnya diharapkan menambah fokus penelitian yaitu membandingkan interaksi anak muslim dan hindu ketika dilingkungan sekolah dengan pada saat diluar lingkungan sekolah.
4. Peneliti selanjutnya diharapkan melakukan wawancara terbuka dengan peserta didik sehingga memperkuat hasil dari penelitian.

C. Penutup

Syukur alhamdulillah peneliti ucapkan terhadap allah SWT, karena penulis telah menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari penulisan skripsi ini tentunya masih terdapat kekurangan dan perlu untuk disempurnakan kembali. Oleh karena itu penulis mengharapakan saran dan kritik untuk perbaikan dan kesempurnaan hasil yang telah didapat. Akhirnya peneliti berdo'a semoga skripsi yang dikerjakan

sepuh hati ini dapat menjadi setitik ilmu dalam lautan ilmu
Allah serta memberi kebermanfaatan. Aamiin

DAFTAR PUSTAKA

Abdussamad, Zuchri, *Metoda Penelitian Kualitatif*, Makassar: Syakir Media Press, 2021

Akbar, Sa'dun dkk., *Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah*, Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018

Ayu Putu, Ida dkk. “*Moderasi beragama dalam keluarga hindu untuk pembentukan sikap toleransi kepada anak usia dini.*” *Jurnal pendidikan agama*, Vol. 2, No. 2 (2022).

Bukhori, Iman. “*Membumikan Multikultural.*” *Jurnal Humasnistika*, Vol. 5, No. 1 (2019)

Damariswara, Rian dkk. “*Penyuluhan pendidikan karakter adaptasi Thomas Lickona di SDN Gayam 3.*” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar*, Vol. 1, No. 1 (2021): hlm. 39-50

Danurahman, Jeni dkk. “*Kajian Pendidikan Multikultural di era digital.*” *Jurnal Kalacakra*, Vol. 2, No. 1 (2021): hlm. 8-19

Dewayani, Sofie, *Panduan Praktis Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Kelas*, Jakarta: Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan (PASKA), 2018

Fajar Shodiq, Sadam dkk. “*Character-Based Lesson Plan in Constructing Tolerance for Student.*” *International Journal of Early Childhood Special Education (INT-JECSE)*, Doi. 10.9756/INT-JECSE/V13I2.211072 (2021)

Gandariyah Afkari, Sulistiyowati, *Model Nilai Toleransi Beragama Dalam Proses Pembelajaran di SMA 8 Kota Batam*, Bintan: Yayasan Salman Pekanbaru, 2020

Hadi, Syamsul dkk. “*Character Education Management in Improving Madrasah Quality.*” *International Journal of Social Science and Education Research Studies*, Vol. 02 Issue 12, Desember 2022/P9 864-872

Hanafi, Hanisah, *Pola Kelompok Sosial Siswa mengungkap alur interaksi antarsiswa di sekolah*, Yogyakarta: Bildung, 2020

Hendarman dkk., *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama*, Jakarta: Tim PPK Kemendikbud,

Kurniawan, Syamsul, *Pendidikan Karakter di Sekolah Revitalisasi Peran Sekolah Dalam Menyiarkan Generasi Bangsa Berkarakter*, DI Yogyakarta: Samudra Biru, 2017

Nasbi, Ibrahim. “*Manajemen Kurikulum Sebuah Kajian Teoritis.*” *Jurnal IDAARAH*, Vol. 1, No. 2 (2017)

Nugraha, Putranta dkk.”*Manajemen Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk Mengembangkan*

Karakter Siswa.” Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol. 2, No. 3 (2020)

Nurabadi, Ahmad. “*Pendidikan Berbasis Budaya dan Lingkungan Sekolah.*” Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan, Vol. 3, No. 2 (2019)

Nur, Zesiska & Rizkia Pangestika, Rintis. “*Penguatan Karakter Toleransi Melalui Budaya Sekolah.*” Buletin Ilmiah Pendidikan, Vol. 1, Issue 2 (2022): hlm. 60-67

Purwanto. “*Pembangunan Karakter Siswa Melalui Habitiasi Sekolah Muhammadiyah (Studi Kasus SMP Muh Al-Muhajidin Wonosari)*”. Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol. 4, No. 2 (2020)

Purnama, Shilmy. “*Implementasi Pendidikan Multi Melalui Mata Pelajaran PPKn Untuk Mendukung Sikap Toleransi Siswa Dalam Masyarakat Multikultural*”. Vol. 5, No. 6 (2021): hlm. 5753-5760

Putri Pertiwi, Arum. “*Uswatun Hasanah Implementasi Pendidikan Multikultural Berbasis Nilai Ketuhanan dan Nilai Persatuan untuk Peningkatan Karakter Toleransi.*” Jurnal Citizenship Media Publikasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Vol. 3, No. 2 (2020): hlm. 53-58

Putra Romadona, Eka. “*Konsep Pendidikan Pembiasaan Perspektif Ibnu Miskawah.*”, Jurnal Muslim

Heritage, Vol. 6, No. 2 (2021)

Salim, Ahmad. “*Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah Sebuah Konsep dan Penerapannya.*”, TARBAWI, Vol. 1, No. 2 (2015)

Sukiman dkk., *Seri Pendidikan Orang Tua Menumbuhkan Sikap Toleran Pada Anak*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018

Sukiman & Saifillah Al-Faruq, Shoffa, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Deepublish, 2021

Supriyanto, Agus & Wahyudi Amien. “*Skala Karakter Toleransi Konsep dan Operasional Aspek Kedamaian Menghargai Perbedaan dan Kesadaran Individu.*”, Jurnal Ilmiah Counsellia (2017)

Thomas Simarmata, Henry dkk., *Indonesia Zamrud Toleransi*, Jakarta: PSIK-Indonesia, 2017

Tsamrotul Aeni, Elis. “*Pembentukan Sikap Toleransi dan Bersahabat dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SD/MI.*” Jurnal Pendidikan Dasar Islam, Vol. 8, No. 1 (2021): hlm. 39-50

Trisnaningtyas, Faidati & Aziz Jafar, Noor. “*Urgensi Pendidikan Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Masyarakat*”, Jurnal Al-Qalam, Vol. 3, No. 20 (2020): hlm.

Wahyudi, Amien. “*Character Education Literatur Study Religion Tolerance Character.*” *Jurnal Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling*, Vol. 1, No. 1 (2017): hlm. 49-56

Wahyuni, Akhtim, *Pendidikan Karakter Membentuk Pribadi Positif dan Unggul di Sekolah*, Jawa Timur: UMSIDA Press, 2021

Winanta Hadi, Dwi, *Analisis Sikap Toleransi di Indonesia dan Faktor-Faktor*, Jakarta: PDSPK Kemdikbud RI, 2017

Yosiphanangkas, Yohana dkk. “*Pembentukan Karakter Toleransi Melalui Habitiasi Sekolah*”, *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, Vol. 5, No. 2 (2020): hlm. 31-33

LAMPIRAN

1. Modul Ajar PPKn Kelas IV SD Negeri 2 Serangan



MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA 2022

SEKOLAH DASAR (SD/MI)

Nama penyusun : I Made Putra Darsana, S.Pd.
Ni Putu Sri Martini, S.Pd.
Nama Sekolah : SD Negeri 2 Serangan
Mata Pelajaran : PPKn
Fase B, Kelas / Semester : IV (Empat) / I (Ganjil)

Modul Ajar PPKn SD Kelas IV

**MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA 2022
PPKn SD KELAS 4**

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: I Made Putra Darsana, S.Pd. Ni Putu Sri Martini, S.Pd.
Instansi	: SD Negeri 2 Serangan
Tahun Penyusunan	: Tahun 2022
Jenjang Sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fase / Kelas	: B / 4
Bab / Tema	: 1. Pancasila Sebagai Nilai Kehidupan
Materi Pembelajaran	: Sikap mencintai sesama manusia dan lingkungannya, serta menghargai kebinekaan
Alokasi Waktu	: 1 kali pertemuan/2x35 menit
B. KOMPETENSI AWAL	
❖ Peserta didik memiliki akhlak mulia dengan didasari keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
❖ Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME Dan berahlak mulia.	
❖ Berkebhinekaan global.	
❖ Gotong royong.	
❖ Mandiri.	
❖ Bernalar kritis.	
❖ kreatif	
D. SARANA DAN PRASARANA	
❖ Sumber Belajar	: (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021) Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SD Kelas IV Penulis: Yusnawan Lubis, Dwi Nanta Priharto dan Internet), Lembar kerja peserta didik
E. TARGET PESERTA DIDIK	
❖ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.	
❖ Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin	
F. JUMLAH PESERTA DIDIK	
❖ Minimum 15 Peserta didik, Maksimum 25 Peserta didik	
G. MODEL PEMBELAJARAN	
❖ Pembelajaran Tatap Muka	
KOMPONEN INTI	
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN	
❖ Tujuan Pembelajaran:	
• Peserta didik memiliki akhlak mulia dengan didasari keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa	
B. PEMAHAMAN BERMAKNA	
❖ Peserta didik untuk memahami materi tentang sikap mencintai sesama manusia dan lingkungannya, serta menghargai kebinekaan.	
C. PERTANYAAN PEMANTIK	
❖ Bagaimana perbuatan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila?	
❖ Apa sajakah wujud perilaku sehari-hari yang mencerminkan Keadilan Sosial bagi seluruh rakyat Indonesia?	

<ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengapa kita harus mengamalkan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari kita? ❖ Mengapa sikap menolong dan jujur terkandung dalam Pancasila sila pertama?
D. KEGIATAN PEMBELAJARAN
<p>Kegiatan Belajar 1 Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran</p> <p>a. Persiapan Mengajar</p> <p>Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, guru harus melakukan persiapan yang maksimal supaya kegiatan pembelajaran yang dilakukan bersama peserta didik bisa berjalan maksimal dan bermakna. Adapun yang harus dipersiapkan guru, di antaranya sebagai berikut:</p> <p>1) Peralatan Pembelajaran</p> <p>Adapun alternatif peralatan kegiatan pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran pada kegiatan belajar 1 ini, diantaranya:</p> <ol style="list-style-type: none"> a) laptop, b) alat bantu audio (<i>speaker</i>), c) proyektor, d) papan tulis, dan e) alat tulis, seperti spidol atau kapur tulis. <p>2) Media Pembelajaran</p> <p>Media pembelajaran dipergunakan oleh guru untuk mempermudah penyampaian pesan pembelajaran kepada peserta didik. Media belajar yang digunakan sesuai materi pada pertemuan pertama yang akan membahas tentang sikap dan perilaku yang sesuai dengan sila-sila Pancasila. Adapun alternatif media pembelajaran yang dapat dipilih oleh guru diantaranya:</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Video yang berkaitan dengan sikap mencintai sesama manusia dan lingkungannya, serta menghargai kebhinekaan. Video tersebut dapat diunduh dari berbagai media online. b) Foto-foto para pahlawan bangsa. c) Gambar-gambar yang terkait dengan sikap dan perilaku yang sesuai dengan sila-sila Pancasila. d) Cerita-cerita legenda di lingkungan masyarakat yang mencerminkan pelaksanaan norma-norma kehidupan. e) Fabel tentang perilaku yang mencerminkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan sila-sila Pancasila yang berlaku di masyarakat. f) Media-media pembelajaran tersebut merupakan alternatif bagi guru. Dengan demikian, guru dapat memilihnya sesuai kondisi dan fasilitas milik pribadi maupun sekolah. <p>b. Kegiatan Pengajaran di Kelas</p> <p>Prosedur pembelajaran ini merupakan panduan praktis bagi Guru agar dapat mengembangkan aktivitas pembelajaran PPKn secara mandiri, efektif, dan efisien di kelasnya masing-masing. Pada pertemuan kegiatan belajar satu ini, pelaksanaannya dengan model belajar/berkerja dalam kelompok. Secara umum, dalam model ini guru akan memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan kompetensinya untuk mengidentifikasi dan menganalisis nilai-nilai yang termuat dalam tayangan video, gambar, atau cerita rekaan.</p> <p>1) Kegiatan Pembuka</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Sebelum peserta didik memasuki kelas, guru mengondisikan barisan peserta didik agar rapi dengan salah satu peserta didik menjadi pemimpin dan secara bergiliran bersalaman kepada guru saat memasuki kelas. Langkah ini dilakukan apabila pembelajaran PPKn dilaksanakan pada jam pertama. b) Guru memberikan salam dan secara acak memberikan kesempatan kepada seorang peserta didik lainnya untuk memimpin doa sesuai agama dan keypercayaannya sebelum memulai kegiatan belajar. c) Guru mengajak peserta didik menyanyikan bersama lagu Indonesia Raya untuk membangkitkan semangat nasionalisme. d) Guru mengecek kehadiran peserta didik. e) Guru menyampaikan materi pembelajaran sebagai awalan Dalam kegiatan belajar secara klasikal. Kemudian, dilanjutkan dengan tujuan pembelajaran saat ini dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan singkat yang berkaitan dengan sikap dan perilaku yang sesuai dengan sila-sila Pancasila untuk mengecek pengetahuan awal peserta didik.

- f) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan serta mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan di dalam pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

- a) Peserta didik dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok yang terdiri atas 3-5 orang.
- b) Guru menampilkan video dengan menggunakan laptop dan proyektor.
- c) Guru mempersilakan peserta didik menyimak dan memperhatikan tayangan video tersebut.
- d) Setelah penayangan video, guru menyampaikan pertanyaan terkait tayangan video atau gambar untuk merangsang peserta didik menyampaikan pendapatnya. Alternatif pertanyaan yang dapat diajukan diantaranya:
 - (1) Peristiwa apa yang terjadi dalam video tersebut?
 - (2) Siapakah tokoh-tokoh yang ada dalam video tersebut?
 - (3) Bagaimana suasana yang tampak dalam video tersebut?
 - (4) Sikap atau perilaku seperti apakah yang harus kalian teladani dari tokoh-tokoh yang ada dalam video tersebut?
- e) Guru mempersilakan kepada setiap kelompok peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya tentang video tersebut berdasarkan pertanyaan-pertanyaan di atas. Pada langkah ini, guru hendaknya tidak mengomentari pendapat peserta didik dan tidak meminta alasan peserta didik mengenai pendapatnya.
- f) Kemudian, guru mengklarifikasi masalah dengan cara memberikan tanggapan atas pendapat setiap kelompok serta mengaitkannya ke konsep atau materi pembelajaran yaitu tentang sikap dan perilaku yang sesuai dengan sila-sila Pancasila.
- g) Guru memberikan lembar aktivitas peserta didik yang harus dikerjakan secara berkelompok.
- h) Guru mempersilakan perwakilan tiap kelompok untuk presentasi lembar aktivitas yang telah selesai dikerjakan.

3) Kegiatan Penutup

- a) Guru mengapresiasi dan memberikan klarifikasi terhadap seluruh tugas yang sudah dikerjakan oleh peserta didik.
- b) Guru bersama peserta didik melakukan refleksi pembelajaran mengenai materi pembelajaran pada pertemuan ini.
- c) Guru memberikan informasi mengenai kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.
- d) Guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin berdo'a bersama setelah selesai pembelajaran.

c. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Kegiatan belajar alternatif dirumuskan sebagai solusi bagi guru ketika langkah-langkah kegiatan belajar yang diuraikan sebelumnya tidak bisa dilakukan.

Hal tersebut terjadi dikarenakan situasi dan kondisi tertentu, misalnya karena keterbatasan media pembelajaran.

Rumusan kegiatan belajar alternatif ini difokuskan pada langkah-langkah kegiatan inti. Adapun Langkah-Langkah Pembelajaran dalam kegiatan pembuka dan penutup tetap menggunakan langkah-langkah yang diuraikan sebelumnya.

Berikut alternatif kegiatan inti yang dapat menjadi referensi guru:

1) Kegiatan Inti Alternatif 1

- a) Peserta didik dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok yang terdiri atas 3-5 orang.
- b) Guru menempelkan gambar yang berkaitan dengan sikap mencintai sesama manusia dan lingkungannya, serta menghargai kebinekaan di papan tulis atau mengedarkannya kepada setiap kelompok
- c) Selanjutnya, guru mempersilakan setiap peserta didik untuk memperhatikan/mengamati gambar tersebut.
- d) Setelah peserta didik mengamati gambar, guru menyampaikan pertanyaan terkait gambar untuk merangsang peserta didik menyampaikan pendapatnya. Alternatif pertanyaan yang dapat diajukan, diantaranya:

- (1) Peristiwa apa yang terjadi dalam gambar tersebut?
 - (2) Siapakah tokoh-tokoh yang ada dalam gambar tersebut?
 - (3) Bagaimana suasana yang tampak dalam gambar tersebut?
 - (4) Sikap atau perilaku seperti apakah yang harus kalian teladani dari tokoh-tokoh yang ada dalam gambar tersebut?
- e) Guru mempersilakan kepada setiap kelompok peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya tentang gambar tersebut berdasarkan pertanyaan-pertanyaan tersebut. Pada langkah ini, guru hendaknya tidak mengomentari pendapat peserta didik dan tidak meminta alasan peserta didik mengenai pendapatnya.
 - f) Guru kemudian mengklarifikasi masalah dengan cara memberikan tanggapan atas pendapat setiap kelompok serta mengarahkannya ke konsep atau materi pembelajaran yaitu tentang sikap mencintai sesama manusia dan lingkungannya, serta menghargai kebinekaan.
 - g) Guru memberikan lembar aktivitas peserta didik yang harus dikerjakan secara berkelompok.
 - h) Guru mempersilakan setiap kelompok untuk mempresentasikan lembar aktivitas yang dikerjakannya secara berkelompok.
- 2) Kegiatan Inti Alternatif 2**
- Alternatif yang kedua ini dapat dijadikan referensi oleh guru apabila penggunaan media pembelajaran visual berupa video dan gambar tidak tersedia, serta proses pembelajaran kelompok tidak bisa dilakukan. Untuk mengatasi hal tersebut, guru dapat menggunakan wacana dalam rubrik bahan bacaan peserta didik yang terdapat di buku panduan ini sebagai media pembelajaran. Guru dapat mengandakan bahan materi tersebut kemudian menyerahkannya kepada peserta didik. Adapun Langkah-Langkah Pembelajaran pada alternatif kedua adalah sebagai berikut:
- a) Guru menyiapkan bahan bacaan yang sudah diperbanyak lalu membagikannya.
 - b) Guru mempersilakan peserta didik membacanya kemudian mengajukan pertanyaan berkaitan dengan bahan bacaan tersebut.
 - c) Guru mengajak yang lainnya untuk menyampaikan jawaban atau pendapat dari pertanyaan yang diajukan temannya. Pada langkah ini, guru hendaknya tidak mengomentari pendapat peserta didik dan tidak meminta alasan peserta didik mengenai pendapatnya.
 - d) Guru kemudian mengklarifikasi atau menjelaskan masalah dari pendapat setiap peserta didik dan mengarahkannya sesuai materi pembelajaran.
 - e) Guru memberikan lembar aktivitas peserta didik yang harus dikerjakan secara individual.
 - f) Guru mempersilakan beberapa orang perwakilan peserta didik untuk mempresentasikan lembar aktivitas yang dikerjakannya.

E. REFLEKSI



Refleksi Pembelajaran

Refleksi guru merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru itu sendiri berdasarkan pembelajaran yang telah dilaksanakan mulai dari selama mempersiapkan, melaksanakan, hingga mengevaluasi kegiatan belajar 1 yang dilakukan selama satu kali pertemuan. Refleksi guru ini bertujuan untuk menilai kekurangan dan kelebihan dari kegiatan pembelajaran 1 yang kemudian dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk pembelajaran berikutnya.

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah pemilihan media pembelajaran telah mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?	
2.	Apakah gaya penyampaian materi mampu ditangkap oleh pemahaman peserta didik?	
3.	Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang hendak dicapai?	

4.	Apakah pemilihan metode pembelajaran sudah efektif untuk menerjemahkan tujuan pembelajaran?	
5.	Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma?	
6.	Apakah pelaksanaan pembelajaran hari ini dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?	

F. ASESMEN / PENILAIAN



Penilaian

Informasi untuk mendapatkan bukti tujuan pembelajaran yang tercapai oleh peserta didik dapat diperoleh dari penilaian setiap proses kegiatan pembelajaran. Penilaian terhadap pencapaian materi yang disampaikan selama kegiatan pembelajaran 1

berlangsung meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam unjuk kerja hasil karya/proyek. Penilaian ini dilakukan dengan tujuan agar guru mampu melihat kecenderungan sikap peserta didik dalam mencintai sesama manusia dan lingkungannya, serta menghargai kebinekaan.

a. Penilaian Sikap

Pengambilan nilai ini dapat dilakukan saat mengamati kegiatan siswa pada awal pembelajaran, diskusi, dan menyimak penjelasan materi yang disampaikan.

Penilaian ini bertujuan untuk melihat sikap peserta didik dalam mencintai sesama manusia dan lingkungannya, serta menghargai kebinekaan, seperti bersiap dalam memulai kegiatan, khusus dalam berdoa, menghormati guru dan orang lain, menghargai pendapat orang lain, mengungkapkan apresiasi, serta pengambilan dan pelaksanaan keputusan.

Pedoman Penilaian Rubrik Sikap (Civic Disposition)

Kriteria Penilaian	Perlu Bimbingan (1)	Perlu Pengingatan (2)	Berusaha dengan Baik (3)	Pemantapan (4)	Istimewa (5)
Penerapan Nilai-Nilai Pancasila	Belum mampu dalam bersiap memulai kegiatan, khidmat dalam berdoa, menghormati guru, menghargai pendapat orang lain, dan mengungkapkan apresiasi dengan bantuan guru.	Sadar dalam bersiap memulai kegiatan, khidmat dalam berdoa, menghormati guru dan orang lain, menghargai pendapat orang lain, dan mengungkapkan apresiasi dengan bantuan guru.	Berusaha dalam bersiap memulai kegiatan, khidmat dalam berdoa, menghormati guru dan orang lain, menghargai pendapat orang lain, dan mengungkapkan apresiasi tanpa bantuan guru.	Mampu dalam bersiap memulai kegiatan, khidmat dalam berdoa, menghormati guru dan orang lain, menghargai pendapat orang lain, dan mengungkapkan apresiasi tanpa bantuan guru.	Mandiri dan berani unjuk diri dalam bersiap memulai kegiatan, khidmat dalam berdoa, menghormati guru dan orang lain, menghargai pendapat orang lain, dan mengungkapkan apresiasi

					apresiasi.
Memahami Materi yang Disampaikan	Belum siap dan mampu dalam menerima materi dan informasi dengan bantuan guru.	Sadar dalam menerima materi dan informasi dengan bantuan guru.	Berusaha dalam menerima materi dan informasi tanpa bantuan guru.	Mampu dalam menerima materi dan informasi tanpa bantuan guru.	Bersiap diri dan mampu dalam menerima materi dan informasi .
Menggali dan Menjelaskan Informasi atau Menceritakan Ulang Cerita	Belum mampu dalam menyajikan informasi atau menyampaikan kembali cerita dengan bantuan guru.	Sadar dalam menyajikan informasi atau menyampaikan kembali cerita dengan bantuan guru.	Berusaha dalam menyajikan informasi atau menyampaikan kembali cerita tanpa bantuan guru.	Mampu dalam menyajikan informasi atau menyampaikan kembali cerita tanpa bantuan guru.	Mandiri dan berani dalam menyajikan informasi atau menyampaikan kembali cerita.
Bekerja Sama dalam Diskusi Kelompok	Belum mampu mengatur diri, bekerja sama dalam kelompok, pengambilan dan pelaksanaan keputusan, serta menyelesaikan masalah dengan bantuan guru.	Sadar dalam mengatur diri, bekerja sama dalam kelompok, pengambilan dan pelaksanaan keputusan, serta menyelesaikan masalah dengan bantuan guru.	Berusaha dalam mengatur diri, bekerja sama dalam kelompok, pengambilan dan pelaksanaan keputusan, serta menyelesaikan masalah tanpa bantuan guru.	Mampu dalam mengatur diri, bekerja sama dalam kelompok, pengambilan dan pelaksanaan keputusan, serta menyelesaikan masalah tanpa bantuan guru.	Mandiri dan berani dalam mengatur diri, bekerja sama dalam kelompok, pengambilan dan pelaksanaan keputusan, serta menyelesaikan masalah.

b. Penilaian Pengetahuan

Pengambilan nilai ini dapat dilakukan saat mengamati kegiatan siswa ketika mengerjakan lembar aktivitas atau soal latihan yang diberikan. Penilaian ini bertujuan untuk melihat pemahaman siswa dalam menyerap dan menerima materi atau informasi yang berkaitan dengan penerapan nilai Pancasila.

Jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Sebutkan teks Pancasila dengan benar dan berurutan!
2. Sebutkan lembaga-lembaga yang berperan penting dalam pembuatan rumusan dasar Negara Indonesia.
3. dr.Radjiman Wedyodiningrat sebagai ketua Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan (BPUPK), dari mulai sidang mengajukan suatu masalah sebagai agenda utamanya. Masalah tersebut merupakan hal penting dan mendasar dalam suatu negara yang baru terbentuk. Dalam sidang BPUPK tersebut, proses perumusan dasar negara Indonesia dimulai. Pada pembicaraan rumusan calon dasar negara tersebut tampil dalam sidang antara lain yaitu Mr. Muhammad Yamin, Prof. Dr. Mr. Soepomo, dan Ir. Soekarno untuk memaparkan gagasannya. Gagasan tersebut kemudian dimusyawarahkan dan disepakati hingga akhirnya bernama Pancasila yang menjadi dasar negara Indonesia merdeka.

Berkaitan dengan cerita singkat tersebut, silakan jawab pertanyaan berikut:
 a. Apa masalah yang terjadi pada masa persiapan kemerdekaan Indonesia?
 b. Menurut kalian, bagaimana penyelesaian masalah tersebut?

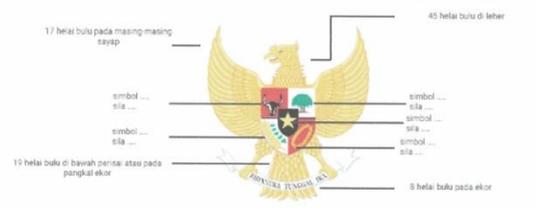
Pedoman Penskoran

No	Kunci Jawaban	Skor
1.	1. Ketuhanan Yang Maha Esa 2. Kemanusiaan yang adil dan beradab 3. Persatuan Indonesia 4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan 5. Keadilan sosial bagi seluruh Rakyat Indonesia	30
2.	BPUPK dan PPKI	20
3.	a. Merupakan hal penting dan mendasar dalam suatu negara yang baru terbentuk (rumusan dasar negara Indonesia)	25
	b. Tampil dalam sidang tiga orang pembicara; yaitu Mr. Muhammad Yamin, Prof. Dr. Mr. Soepomo, dan Ir. Soekarno untuk memberikan gagasan yang disepakati dalam musyawarah	25
Total Skor		100

G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

Guru dapat menyampaikan materi pengayaan untuk dipelajari oleh peserta didik secara mandiri atau berkelompok. Guru dapat mengangkat topik atau materi tentang contoh-contoh penerapan Pancasila dalam kehidupan.

LAMPIRAN					
A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK					
 Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)					
Kelompok	:				
Kelas	:				
Nama Anggota 1.				
Kelompok	2.				
	3.				
	4.				
	5.				
Perhatikanlah gambar berikut, lalu jelaskan makna pada simbol dan sampaikan di depan kelas!					
					
<p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>					
<table border="1" style="width: 100%; height: 60px;"> <thead> <tr> <th style="text-align: center; padding: 5px;">Nilai</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td style="height: 55px;"></td> </tr> </tbody> </table>	Nilai		<table border="1" style="width: 100%; height: 60px;"> <thead> <tr> <th style="text-align: center; padding: 5px;">Paraf Orang Tua</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td style="height: 55px;"></td> </tr> </tbody> </table>	Paraf Orang Tua	
Nilai					
Paraf Orang Tua					

B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK

Bahan Bacaan Peserta Didik

Pancasila Menjadi Dasar Negara

Pada tahun ajaran ini Putra, Rafa, dan Yani kembali lagi berangkat bersama ke sekolah. Mulai hari ini mereka sudah berada di kelas empat SD. Penempatan mereka pada kelas yang sama menjadikan persahabatan mereka semakin erat dan terjaga. Kelas yang baru mempunyai guru kelas baru pula, Pak Arif namanya.

Hari Senin ini seperti biasa di SDN Tanah Baru pelaksanaan upacara bendera selalu dilakukan. Bel masuk telah berbunyi, tandanya seluruh siswa harus bergegas menuju ke lapangan upacara. Selesai pengibaran bendera Merah Putih yang diiringi lagu Indonesia Raya, teks Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 dibacakan. Kemudian, dilanjutkan pembacaan teks Pancasila oleh Pembina upacara yang diikuti oleh seluruh peserta upacara. Tidak lupa pula untuk menyanyikan bersama salah satu lagu wajib nasional.

Tak terasa upacara telah usai. Setiap siswa meninggalkan barisan dan kembali masuk ke kelasnya. Semua siswa sudah berada di ruangan kelas mereka, begitupun siswa kelas empat. Mereka berbaris rapi sebelum masuk ke ruangannya dan bergiliran bersalaman dengan Pak Arif yang sudah menunggu di depan kelas. Pembacaan doa sebelum belajar dipimpin oleh Rafa selaku ketua kelas. Salam pun terucap oleh seluruh siswa kelas empat. Setelah menjawab salam dan menyapa siswa, Pak Arif langsung menyampaikan pengantar materi pembelajaran yang akan dilaksanakan. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menjadi kegiatan pembelajaran jam pertama siswa kelas empat pada hari ini.

"Anak-anak tadi kalian telah melaksanakan upacara bendera. Upacara bendera adalah salah satu cara kita untuk menghormati jasa para pahlawan bangsa. Sewaktu upacara bendera tadi, kalian membacakan teks Pancasila. Menurut kalian Pancasila itu apa?" Pak Arif bertanya.

"Pancasila itu adalah dasar negara Republik Indonesia," jawab Rafi.

"Bagus. Ada yang berpendapat lain?"

"Selain sebagai dasar negara, Pancasila merupakan petunjuk atau pedoman hidup bangsa, Pak." Yuni menjawab.

"Bagus, jawaban kalian berdua memang benar. Pancasila itu merupakan dasar negara Republik Indonesia. Sebagai dasar negara, Pancasila dijadikan sebagai petunjuk dan pedoman dalam penyelenggaraan kehidupan kenegaraan oleh pemerintah dan seluruh rakyat Indonesia. Pancasila juga merupakan pedoman hidup atau pandangan hidup bangsa Indonesia. Seluruh rakyat Indonesia menjadikan Pancasila sebagai petunjuk yang mengarahkan kehidupan mereka terutama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara," ujar Pak Arif.

"Coba sekarang, siapa di antara kalian yang siap membacakan kembali teks Pancasila?" Pak Arif bertanya kembali.

"Saya, Pak," jawab Putri.

"Silakan ke depan, Putri. Anak-anak yang lain bisa mengikuti ucapan Putri," kata Pak Arif.

Putri pun maju ke depan kelas, dia melafalkan sila-sila Pancasila dengan lantang diikuti oleh teman-nya. Adapun teks Pancasila yang dibacakan oleh Putri berbunyi:

Setelah pembacaan teks Pancasila oleh Putri dan siswa lainnya, Pak Arif mulai menjelaskan materi pembelajaran. Materi yang akan dijelaskan oleh Pak Arif pada pertemuan kali ini ialah mengenai sejarah awal mula perumusan dan proses bagaimana Pancasila terbentuk menjadi dasar negara. Adapun uraian inti penjelasan yang disampaikan Pak Arif seperti berikut ini.

"PANCASILA"

1. Ketuhanan Yang Maha Esa.
2. Kemanusiaan yang adil dan beradab.
3. Persatuan Indonesia.
4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan.
5. Keadilan sosial bagi seluruh Rakyat Indonesia.

Gagasan Perumusan Dasar Negara

Selaku ketua Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan (BPUPK), dr. Radjiman Wedyodiningrat dari mulai sidang mengajukan suatu masalah sebagai agenda utamanya. Masalah tersebut merupakan hal penting dan mendasar dalam suatu negara yang baru terbentuk. Dalam sidang BPUPK tersebut, proses perumusan dasar negara Indonesia dimulai. Pada pembicaraan rumusan calon dasar negara majulah beberapa orang pembicara dalam sidang tersebut, diantaranya Mr. Muhammad Yamin, Prof. Dr. Mr. Soepomo, dan Ir. Soekarno untuk memaparkan gagasannya. Gagasan tersebut kemudian dimusyawahkan dan disepakati hingga akhirnya bernama Pancasila yang menjadi dasar negara Indonesia merdeka. Gagasan dari ketiga tokoh tersebut dijabarkan dalam uraian berikut ini.

a) Mr. Muhammad Yamin

Pada pelaksanaan sidang pertama BPUPK tanggal 29 Mei 1945, peristiwa ini menjadi tonggak sejarah karena pada saat itu yang mendapat kesempatan pertama berbicara adalah Mr. Muhammad Yamin untuk menyampaikan mengenai buah pikirannya tentang dasar negara. Pidatonya berisi lima asas dasar negara Indonesia Merdeka, yaitu:

- (1) Peri Kebangsaan.
- (2) Peri Kemanusiaan.
- (3) Peri Ketuhanan.
- (4) Peri Kerakyatan.
- (5) Kesejahteraan Rakyat.



Gambar 1.2 Mr. Muhammad Yamin menjadi orang pertama penggagas mengenai dasar negara
Sumber: *arsipnas.kompas.com* (2020)

b) Prof. Dr. Mr. Soepomo

Selanjutnya tampil Prof. Dr. Mr. Soepomo berpidato di hadapan sidang BPUPK pada tanggal 31 Mei 1945. Dalam pidatonya beliau menyampaikan usulan tentang dasar negara Indonesia merdeka yang terdiri dari lima gagasan:

- (1) Persatuan
- (2) Kekeluargaan
- (3) Keseimbangan lahir batin
- (4) Musyawarah
- (5) Keadilan rakyat



Gambar 1.3 Mr. Soeparto melupakan orang ke dua yang mengusulkan tentang dasar negara

e) Ir. Soekarno (1 Juni 1945)

Di hadapan sidang BPUPK, Ir. Soekarno menyampaikan pandangan dan pidatonya pada tanggal 1 Juni 1945. Usulan secara lisan berupa lima asas yang diajukan dalam pidatonya sebagai bentuk dasar negara Indonesia. Adapun rumusan dasar negara tersebut adalah sebagai berikut:

- (1) Nasionalisme atau Kebangsaan Indonesia.
- (2) Internasionalisme atau Perikemanusiaan.
- (3) Mufakat atau Demokrasi.
- (4) Kesejahteraan sosial.
- (5) Ketuhanan yang berkebudayaan.



Gambar 1.4 Dalam sidang BPUPK, Ir. Soekarno menyampaikan rumusannya tentang Pancasila yang kemudian diuji serta dirumuskan ulang sehingga menjadi dasar negara Indonesia

Ir. Soekarno mengatakan bahwa saran dari salah seorang ahli bahasa, lima asas di atas diusulkan agar diberi nama "Pancasila". Istilah "Pancasila" sebagai dasar negara tersebut diterima oleh sidang secara penuh. Selanjutnya, beliau mengungkapkan usulan bahwa kelima sila tersebut dapat diperas lagi menjadi Tri Sila yang rumusannya:

- (1) Sosio Nasionalisme, yaitu Nasionalisme dan Internasionalisme.
- (2) Sosio Demokrasi, yaitu Demokrasi dengan Kesejahteraan Rakyat.
- (3) Ketuhanan Yang Maha Esa.

Kemudian, Ir. Soekarno menyampaikan kembali bahwa Tri Sila tersebut masih dapat diperas lagi menjadi Eka Sila atau satu sila yang intinya adalah "gotong-royong".

C. DAFTAR PUSTAKA

Admin. 2018. "Garuda Pancasila". <https://www.sekolahan.co.id/sejarah-lahirnyapancasila-sebagai-dasar-negara-indonesia/> dan <https://www.sekolahan.co.id/makna-burung-garuda-pancasila-sebagai-lambang-negara-indonesiapaling-lengkap>, diakses 16 Agustus pukul 17:10.

Ashshidqie, J. 2005. *Konstitusi dan Konstitusionalisme Indonesia*. Edisi Revisi. Jakarta: Kompas.

..... 2006. *Pokok-Pokok Hukum Tata Negara Indonesia Pasca Reformasi*. Jakarta: BIP.

Bertens, K. 2004. *Etika*. Jakarta. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.

Budiardjo, Miriam. 2006. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Darmadi, Hamid. 2007. *Dasar Konsep Pendidikan Moral, Landasan Konsep Dasar dan Implementasinya*. Bandung: Alfabeta.

Effendi, Tadjuddin Noer. 2013. *Budaya Gotong-Royong Masyarakat dalam Perubahan Sosial Saat Ini*. Jurnal Pemikiran Sosiologi Volume 2 No. 1. Universitas Gajah Mada.

El-Muhtaj, M. 2007. *Hak Asasi Manusia dalam Konstitusi Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Haricahyono, Cheppy. 1995. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Moral*. Semarang: IKIP Semarang Press.

Joeniarjo. 2001. *Sejarah Ketatanegaraan Republik Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Kemendikbud, BSE. 2014. *Bangga sebagai Bangsa Indonesia*, Buku Guru Tema 5. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

Kemendikbud, BSE. 2017. *Indahnya Kebersamaan, Buku Kelas IV Tema 1*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

Khon, Hans. 1961. *Nasionalisme; Arit dan Sejarahnya*. Jakarta: PT Pembangunan

Komalsari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Konstekstual; Konsep dan Aplikasinya*. Bandung: PT Refika Aditama.

Nickel, James W. 1996. *Hak Asasi Manusia; Refleksi Filosofis atas Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Republik Indonesia.(2002). *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*. Jakarta: Sinar Grafika.

Riyanto, Astim. 2006. *Negara Kesatuan; Konsep, Asas dan Aktualisasinya*. Bandung: Yapemdo.

Soekanto, Soerjono. 1982. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Rajawali Press.

Tim Ganesha Operation. 2013. *PASTI FOKUS Pendidikan Kewarganegaraan untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Penerbit Duta.

Undang-Undang RI No. 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia.

Undang-Undang RI No. 26 Tahun 2000 tentang Pengadilan HAM.

Winataputra, Udin Saripudin. 2007. Pendidikan Kesadaran Berkonstitusi: Alternatif Model Pembelajaran Kreatif-Demokratis untuk Pendidikan Kewarganegaraan. [Online]. Tersedia: <http://www.depdknas.go.id> .html [4 Desember 2007]

Guru Kelas 4 A

I Made Petra Darsana, S.Pd.

NIP. 19970616202211001

Denpasar, 17 Juli 2022

Guru Kelas 4 B

Ni Putu Sri Martini, S.Pd

NIP. -

Mengetahui,

Kepala SD Negeri 2 Serangan



Ketut Merta, S.Pd.SD

NIP. 196904241993081002

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tema 1 Muatan
PPKn Kelas V

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

KELAS V SEMESTER 1

TAHUN PELAJARAN 2022/2023

TEMA 1 MUATAN PPKn



NAMA SEKOLAH	: SD NEGERI 2 SERANGAN
DESA/KELURAHAN	: SERANGAN
KECAMATAN	: DENPASAR SELATAN
KOTA/KABUPATEN	: DENPASAR
PROPINSI	: BALI
WALI KELAS	: I KETUT SENTANU, S.Pd NIP. 199701282022211002
	: I WAYAN ASTAWA, S.Pd NIP. 198905292019031009

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SD NEGERI 2 SERANGAN
Kelas / Semester : 5 / 1
Tema : Organ Gerak Hewan Dan Manusia (Tema 1)
Sub Tema : Organ Gerak Hewan (Sub Tema 1)
Pembelajaran ke : 3
Alokasi waktu : 105 Menit

A. TUJUAN

1. Dengan mengamati teks, siswa mampu mengidentifikasi sikap-sikap yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam sila Pancasila secara tepat.
2. Dengan berdiskusi, siswa mampu menganalisa sikap-sikap yang sesuai dengan sila-sila Pancasila dalam percaya diri.
3. Dengan berdiskusi, siswa mampu melatih sikap kerjasama sesuai dengan nilai-nilai pada Pancasila.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembukaan	1. Melakukan Pembukaan dengan Salam dan Dilanjutkan Dengan Membaca Doa (Orientasi) 2. Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik (Apersepsi) 3. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (Motivasi)	15 menit
	Langkah-Langkah Pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> • Pada awal pembelajaran, guru menstimulus ide, gagasan, dan motivasi siswa dengan memberikan narasi tentang contoh perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam sila Pancasila, yakni membantu orang yang membutuhkan. • Secara interaktif, guru memberikan penjelasan mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila. • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan memberikan pendapat. Catatan: <ul style="list-style-type: none"> • Berikan umpan balik di sepanjang proses kegiatan, terutama bagi tumbuh dan berkembangnya keterampilan mengemukakan pendapat. • Pada kegiatan Ayo Membaca, siswa membaca teks tentang nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila. Ayo Berdiskusi <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diminta menganalisis sikap-sikap yang sesuai dengan sila-sila pancasila. Catatan: <ul style="list-style-type: none"> • Berikan umpan balik di sepanjang proses kegiatan, terutama bagi tumbuh dan berkembangnya keterampilan eksplorasi, pengumpulan data, dan komunikasi. • Kegiatan ini bisa dijadikan sebagai salah satu alternatif penilaian, dengan melihat kedalaman dan kebenaran jawaban siswa serta kelengkapannya.32 Buku Guru SD/MI Kelas V Alternatif Jawaban Ayo Menulis <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan Ayo Menulis, siswa menuliskan sikap-sikap dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila. • Siswa bisa memperhatikan perilaku orang-orang di sekitarnya, baik di sekolah, rumah, maupun masyarakat. A. Ayo Berdiskusi <ul style="list-style-type: none"> • Setelah siswa diminta membuat daftar kebutuhan anggota keluarganya yang diperoleh dari daerah lain. 	75 Menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>B. Ayo Mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa menggambar peta pikiran tentang sikap sikap yang mencerminkan pengamalan nilai-nilai Pancasila. Guru berkeliling dan memandu siswa yang mengalami kesulitan. Guru mengkonfirmasi dan mengapresiasi setiap gambar siswa siswa. <p>Hasil yang diharapkan</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa menggambar peta pikiran tentang sikap sikap yang mencerminkan pengamalan nilai-nilai Pancasila. Siswa mampu menggambar dengan baik sesuai dengan pengamatannya, imajinasinya, dan kreativitasnya. <p>C. Ayo Renungkan</p> <p>Berdasarkan pertanyaan pada buku siswa: Sikap apa yang kamu pelajari pada hari ini? Apakah kamu sudah menerapkan dalam kehidupan sehari-hari?</p> <ul style="list-style-type: none"> Secara mandiri siswa diminta untuk mengemukakan pendapatnya berdasarkan pemahaman yang sudah didapatkannya selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Siswa mengemukakan pendapatnya sesuai dengan perilaku kesehariannya berkaitan nilai-nilai Pancasila. <p>D. Kerja Sama Orang Tua</p> <ul style="list-style-type: none"> Bersama dengan orang tua siswa mengamati sikap-sikap masyarakat di daerahnya yang berkaitan dengan Pancasila. Untuk mengoptimalkan kerja sama, siswa dapat berbagi peran dan tugas dengan orang tuanya. <p>Hasil yang diharapkan</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu mengamati sikap-sikap masyarakat di daerahnya yang berkaitan dengan Pancasila Adanya kerja sama dengan orang tua. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> Siswa mampu mengemukakan hasil belajar hari ini Guru memberikan penguatan dan kesimpulan Siswa diberikan kesempatan berbicara /bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya.. Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan, dan toleransi. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa. 	15 menit

C. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian.

Guru Kelas 5 B


I KETUT SENTANU, S.PD
 NIP. 19970128202211002

Denpasar, 17 Juli 2022
 Guru Kelas, 5 A


I WAYAN ASTAWA, S.Pd
 NIP. 198905292019031009



3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tema 5 Subtema
1 Pembelajaran 2 Muatan PPKn Kelas VI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

KELAS VI SEMESTER 1

TAHUN PELAJARAN 2022/2023

TEMA 5 SUBTEMA 1 PEMBELAJARAN 2

MUATAN PPKn



NAMA SEKOLAH : SD NEGERI 2 SERANGAN
DESA/KELURAHAN : SERANGAN
KECAMATAN : DENPASAR SELATAN
KOTA/KABUPATEN : DENPASAR
PROPINSI : BALI
WALI KELAS : A.A. PUTU AYU NOPIANDARI, S.Pd
NIP. 199111272020122011

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
PPKn KELAS VI**

Satuan Pendidikan : SD Negeri 2 Serangan
 Kelas / Semester : VI (Enam) / 1
 Tema : 5. Wirausaha
 Sub Tema : 1 Kerja Keras Berbuah Kesuksesan
 Pembelajaran : Ke-2
 Alokasi Waktu : 2JP x 35 menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
 KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya, serta cinta tanah air.
 KI 3 : Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain
 KI 4 : Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

Muatan PPKn

Kompetensi Dasar	Indikator
3.1. Menelaah keberagaman sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat. C1	3.1.1 Menganalisis informasi tentang keberagaman sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat. C6 3.1.2 Merangkum informasi tentang keberagaman sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat. C6
4.1 Mengampanyekan manfaat keanekaragaman sosial, budaya, dan ekonomi. P2	4.1.1 Menyajikan informasi tentang manfaat keanekaragaman sosial, budaya, dan ekonomi. P3

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Dengan membaca teks dan berdiskusi, siswa mampu mengidentifikasi berbagai contoh keberagaman wirausaha dalam kehidupan sehari-hari secara terperinci.
- Dengan membaca teks dan berdiskusi, siswa mampu menyajikan berbagai contoh keberagaman wirausaha dalam kehidupan sehari-hari secara benar.

D. MATERI PEMBELAJARAN

PPKn :

Menentukan informasi tentang keberagaman wirausaha di masyarakat

E. MODEL, PENDEKATAN, DAN METODE PEMBELAJARAN

Model : *Problem Based Learning* (PBL)
Pendekatan : *Saintifik*, TPACK
Metode : Diskusi, Penugasan, Pengamatan, Tanya Jawab

F. MEDIA DAN BAHAN

1. Media Pembelajaran :

Video youtube keberagaman wirausaha di masyarakat
https://www.youtube.com/watch?v=8ymp_3nwrIM

Teks bacaan tentang Pengalaman Belajar dari Negara-negara ASEAN

2. Bahan Pembelajaran :

- a. Buku tulis/kertas
- b. Pulpen/pensil
- c. LCD Proyektor

3. Sumber Belajar :

1. Buku Pedoman Guru Tema 5 : *Wirausaha* Kelas 6 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).
2. Buku Siswa Tema 5 : *Wirausaha* Kelas 6 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembukaan	<p>Orientasi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dimulai dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar siswa 2. Kelas dilanjutkan dengan berdoa dipimpin oleh salah seorang siswa. (<i>religius-PPK</i>) 3. Siswa menyanyikan lagu wajib nasional "Hari Merdeka" (<i>nasionalisme-PPK</i>), dilanjutkan dengan tepuk PPK 4. Siswa menyiapkan diri untuk siap mengikuti kegiatan pembelajaran dengan bersikap disiplin dalam setiap kegiatan pembelajaran (<i>integritas-PPK</i>) 5. Guru melakukan pengecekan kesiapan diri peserta didik dengan melakukan kegiatan absensi. (<i>Kedisiplinan</i>) <p>Apersepsi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Mengaitkan kembali kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan materi sebelumnya tentang wirausaha. 7. Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. Masih ingatkah kalian tentang apa itu wirausaha? 8. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini 9. Peserta didik diberi motivasi agar tetap semangat 	10 menit
Inti	<p>Orientasi peserta didik pada masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengamati tayangan video youtube yang ditampilkan oleh guru tentang materi keberagaman wirausaha (<i>mengamati-saintifik, TPACK</i>) 2. Siswa diberikan permasalahan berupa pertanyaan terkait dengan video tersebut yaitu "Apakah yang dimaksud kegiatan wirausaha? Menurut anak-anak apa manfaat kegiatan wirausaha?" (<i>menanya- saintifik</i>) <p>Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar</p>	50 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>3. Guru membagi peserta didik ke dalam 8 kelompok yang terdiri dari 5 orang.</p> <p>4. Siswa diberikan teks bacaan tentang Pengalaman Belajar dari Negara-negara ASEAN.</p> <p>5. Siswa diberikan LKPD 1 untuk didiskusikan dalam kelompok terkait keberagaman ekonomi di masyarakat</p> <p>6. Melalui diskusi kelompok siswa merangkum informasi terkait keberagaman ekonomi atau usaha di masyarakat</p> <p>Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok</p> <p>7. Peserta didik melakukan diskusi untuk mencari jawaban yang diperlukan agar dapat menyelesaikan LKPD. (Mencoba - Critical Thinking, Creative Thinking dan Collaboration)</p> <p>8. Peserta didik dapat bertanya kepada guru jika terdapat hal-hal yang belum dipahami (<i>mengkomunikasikan-saintifik</i>).</p> <p>Mengembangkan dan menyajikan hasil karya</p> <p>9. Guru meminta masing-masing kelompok secara bergantian untuk mempresentasikan hasil pengerjaan LKPD. (Mengkomunikasikan - Communication, Critical Thinking, Creative Thinking)</p> <p>10. Guru memberikan reward kepada setiap kelompok yang mempresentasikan hasil pengerjaan LKPD</p> <p>11. Peserta didik mengumpulkan LKPD yang telah dikerjakan</p> <p>Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</p> <p>12. Peserta didik membuat catatan mengenai informasi yang didapatkan, serta membuat rangkuman yang diperlukan. (Menalar - Creative Thinking)</p> <p>13. Guru memberikan penguatan kepada peserta didik atas proses pemecahan soal dan penyelesaian masalah yang terdapat di dalam LKPD</p>	
Penutup	<p>1. Siswa dengan bimbingan guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran hari ini.</p> <p>2. Siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari (<i>mengkomunikasikan- saintifik</i>).</p> <p>3. Siswa menyampaikan secara jujur tentang pemahaman mereka akan materi yang dipelajari (<i>integritas-PPK</i>).</p> <p>a. Apa saja yang sudah siswa pelajari?</p> <p>b. Materi apa saja yang siswa sukai?</p> <p>c. Materi apa saja yang belum dikuasai?</p> <p>4. Siswa menyimak penjelasan dari guru tentang kegiatan pembelajaran sesuai dengan jadwal yang sudah disusun dalam kegiatan pelaksanaan proyek.</p> <p>5. Sebelum mengakhiri kegiatan, siswa menyanyikan salah satu lagu wajib nasional, kemudian melakukan yel tepuk PPK.</p> <p>6. Untuk mengakhiri kegiatan, guru mengajak semua siswa berdoa menurut agama masing-masing (<i>religius-PPK</i>).</p>	10 menit

H. PENILAIAN

1. Penilaian Sikap

Teknik Penilaian : Observasi
Instrumen Penilaian : Lembar Observasi Penilaian Sikap
Waktu Pelaksanaan : Selama kegiatan pembelajaran berlangsung

2. Penilaian Pengetahuan

Teknik Penilaian : Tes tertulis
Instrumen Penilaian : Soal bentuk pilihan ganda
Waktu Pelaksanaan : Diakhir kegiatan pembelajaran

3. Penilaian Keterampilan

Teknik Penilaian : Non Tes
Instrumen Penilaian : Rubrik Keterampilan
Waktu Pelaksanaan : Saat kegiatan pembelajaran berlangsung



Denpasar, Juli 2022
Wali Kelas VI

Anak Agung Putu Ayu Nopiandari, S.Pd
NIP. 19911127 202012 2 011

4. Kisi-Kisi Angket Toleransi Beragama Siswa SD Negeri 2 Serangan

KISI-KISI ANGKET
TOLERANSI BERAGAMA SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI 2
SERANGAN

ASPEK	INDIKATOR	DESKRIPSI	ITEM		Jumlah
			+	-	
1. Terbuka antar pemeluk beragama dan aliran kepercayaan dalam bersosialisasi	a Memahami realita perbedaan konsep iman dan ibadah	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengetahui konsep iman dan ibadah secara umum dalam beragama dan aliran kepercayaan. ✓ Memaknai perbedaan konsep iman dan ibadah masing-masing pemeluk agama dan aliran kepercayaan. 	2	4	2
	b Menerima realitia perbedaan konsep iman dan ibadah masing-masing agama	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengambil hikmah perbedaan konsep iman dan ibadah dalam beragama. ✓ Menghargai perbedaan konsep iman dan ibadah masing-masing pemeluk agama dan aliran kepercayaan 	6	8	2
	c Menjaga perbedaan konsep iman dan ibadah masing-masing agama	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mencintai perbedaan lintas iman perwujudan kemanusiaan yang adil dan beradab. ✓ Tidak saling menyalahkan dan membenarkan konsep iman dan ibadah ketika beradadilingkungan bermasyarakat lintas agama. 	9	10	2
2. Merdeka dalam mengamalkan agama	a Memberikan kesempatan beribadah disetiap waktu	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Memberikan kesempatan beribadah (shalat/ berdo'a/nyanyian agama/yoga/sembahyang, dsb) disetiap waktu sesuai konsep keimanan dan ibadah masing-masing pemeluk agama dan aliran kepercayaan 	12	14	2

	c. Mempersilahkan pemeluk agama dan aliran kepercayaan beribadah di tempat ibadah masing-masing	✓ Mempersilahkan/membiarkan pemeluk agama dan aliran kepercayaan beribadah ditempat/rumah ibadah pemeluk agama dan aliran kepercayaan masing-masing	17	18	2
3. Hormat ketika beribadah menurut keimanan beragama	a Merawat simbol-simbol agama dan aliran kepercayaan	✓ Merawat dan menjaga simbol-simbol agama dan aliran kepercayaan	20, 21	22, 23	4
	b Bertenggang rasa dalam memperingati hari besar keagamaan pemeluk agama dan aliran kepercayaan.	✓ Menjaga perasaan pemeluk agama dan aliran kepercayaan dalam merayakan hari besar keagamaan dan aliran kepercayaan.	24, 25	26, 27	4
	c Memberikan suport pemeluk agama dan aliran	✓ Memberikan dorongan atau motivasi bagi pemeluk agama dan aliran kepercayaan dalam mengembangkan	28	30	2

	kepercayaan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa	kajian, keutuhan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa			
	d Mengapersiasi kepada pemeluk agama dan aliran kepercayaan melakukan perbuatan kebajikan dan kemanusiaan	✓ Memberi ucapan selamat, materi atau penghargaan lainnya dalam melakukan kebajikan dan kemanusiaan.	32	34	2
4. Interaksi positif lintas agama	a Bekerjasama dan atau tolong menolong dalam menjaga ketertiban dan kedamaian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara	✓ Menyepakati, saling mensuport atau membentuk tim bersama dalam menjaga ketertiban dan kedamaian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara	36	37	2
	b Bekerjasama dan atau tolong menolong dalam mencerdaskan kehidupan bidang pendidikan	✓ Menyepakati, saling mensuport atau membentuk tim bersama dalam mencerdaskan kehidupan bidang pendidikan, ekonomi, kesehatan, hukum, politik, sosial, budaya, pariwisata bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.	39	40	2

	ekonomi, kesehatan, hukum, politik, sosial, budaya, pariwisata bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.				
b. Bekerjasama dan atau tolong menolong melakukan bantuan kemanusiaan bagi korban bencana alam	✓ Menyepakati, saling mensuport atau membentuk tim bersama dalam melakukan bantuan kemanusiaan	41	43	2	
c. Bekerjasama dan atau tolong menolong dalam merawat dan melestarikan alam	✓ Menyepakati, saling mensuport atau membentuk tim bersama dalam melakukan perawatan dan melestarikan alam	46	48	2	

ANGKET

TOLERANSI BERAGAMA SISWA SMA XAVARIUS BUKITTINGGI

A. Pengantar

Angket ini merupakan alat pengumpulan data dan atau keterangan dari ananda yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran kondisi toleransi beragama siswa SDN 2 Serangan. Angket ini telah disusun dan di nilai oleh tim ahli layak di gunakan untuk mengetahui kondisi toleransi beragama siswa SD. Untuk itu anada diharapkan memberikan respon melalui pilihan jawaban yang tersedia dengan jujur sesuai dengan keadaan diri anda apa adanya. Pilihan jawaban yang ananda sampaikan tidak mempengaruhi nilai dan atau kualitas hasil belajar ananda dan menjamin kerahasiannya. Atas perhatian dan kesediaan anda diucapkan terima kasih.

Serangan, 28 Juli 2022

Tim Peneliti

B. Identitas

Nama/ NIM :
Jenis Kelamin :
Agama :
Jurusan :
Tanggal Pengisian :

C. Petunjuk Pengisian

Pada lembaran berikut dikemukakan sejumlah pernyataan yang menyangkut tentang diri anda. Ananda diharapkan memilih jawaban yang sesuai kondisi dan pengalaman toleransi beragama dengan memberikan tanda silang (X) pada salah satu kolom yang tersedia. Masing-masing pernyataan disediakan lima pilihan jawaban, yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Jarang(JR) dan tidak Pernah (TP). Jika isi pernyataan sesuai dengan kondisi diri anda berkisar 81-100%, maka anda pilih jawaban **Selalu (SL)**. Jika isi pernyataan sesuai dengan kondisi diri anda berkisar 61-80%, maka anda pilih jawaban **Sering (SR)**. Jika isi pernyataan sesuai dengan kondisi diri anda berkisar 41-60%, maka anda pilih jawaban **Kadang-kadang (KD)**. Jika isi pernyataan sesuai dengan kondisi diri anda berkisar 21-40%, maka anda pilih jawaban **Jarang (JR)**. Jika isi pernyataan sesuai dengan kondisi diri anda berkisar 1- 20 %, maka anda pilih jawaban **Tidak Pernah (TP)**.

Contoh Soal:

No	PERNYATAAN	Alternait Jawaban				
		Selalu (SL)	Sering (SR)	Kadang-kadang (KD)	Jarang (JR)	Tidak Pernah (TP)
1	Saya enggan mengucapkan selamat kepada teman yang berbeda agama yang sedang merayakan hari besar keagamaan mereka		X			

Jawaban :

Pada contoh di atas, isi pernyataan “*Saya enggan mengucapkan selamat kepada teman yang berbeda agama yang sedang merayakan hari besar keagamaan mereka*” isi pernyataan sesuai dengan kondisi diri anda berkisar 61-80%, maka anda pilih jawaban Sering (SR).

***Selamat Mengerjakan dan Semoga Memperoleh Berkah**

No	Pernyataan	Alternait Jawaban				
		Selalu (SL)	Sering (SR)	Kadang-kadang (KD)	Jarang (JR)	Tidak Pernah (TP)
2	Saya berteman dengan teman yang berbeda agama dengan saya					
4-	Saya merasa sungkan bertemu teman orang yang beda agama di satu kelas					
6	Saya senang mengawali pelajaran di kelas berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing					
8-	Saya enggan doa bersama diwakili oleh agama orang lain					
9	Saya bahagia bisa belajar bersama meskipun berbeda agama dengan saya					
11-	Saya merasa terganggu ketika saya belajar terdengar bunyi simbol agama orang lain					
Bersambung...						

No	Pernyataan	Alternait Jawaban				
		Selalu (SL)	Sering (SR)	Kadang-kadang (KD)	Jarang (JR)	Tidak Pernah (TP)
13	Saya mengizinkan teman latihan beribadah di lokal guna persiapan ibadah wajib					
16-	Saya kurang setuju mempersilahkan teman yang beda agama beribadah di sekolah					
17	Saya siap membantu ketika teman berbeda agama dengan saya butuh bantuan untuk mendirikan rumah ibadah mereka sesuai dengan perundang-undangan					
21	Saya mempersilakan teman yang hendak beribadah ketika waktu istirahat di tempat ibadahnya					
Bersambung...						

No	Pernyataan	Alternait Jawaban				
		Selalu (SL)	Sering (SR)	Kadang-kadang (KD)	Jarang (JR)	Tidak Pernah (TP)
23-	Saya keberatan teman kelas yang berbeda agama dengan saya meminta izin kepada guru untuk melaksanakan ibadah di sekolah					
25	Saya menghormati simbol-simbol agama yang terpampang di sekolah					
26	Saya mempersilakan kepada teman yang berbeda agama memakai aksesoris agamanya					
27-	Saya malas melihat teman yang suka memakai atribut keagamaan mereka					
28-	Saya keberatan ketika sekolah membebaskan memakai simbol agama yang berbeda agama dengan saya di sekolah					
29	Ketika teman beda agama dengan saya merayakan hari besar keagamaanya di sekolah, saya turut simpati kepada mereka					
30	Saya menyetujui sekolah mengizinkan merayakan hari besar keagamaan teman-teman yang berbeda agama dengan saya di sekolah					
31-	Saya memprotes jika sekolah memperingati hari besar keagamaan yang berbeda agama dengan saya di sekolah					

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		Selalu (SL)	Sering (SR)	Kadang-kadang (KD)	Jarang (JR)	Tidak Pernah (TP)
32-	Saya enggan menjaga ketertiban dalam rangka memperingati hari besar keagamaan yang berbeda agama dengan saya					
33	Saya senang melihat teman-teman taat beribadah meskipun berbeda agama dengan mereka					
35-	Saya benci melihat teman-teman berbeda agama dengan saya senantiasa aktif dalam melakukan kegiatan keagamaan mereka.					
37	Saya senang menyampaikan pujian kepada teman yang berbeda agama aktif melakukan kegiatan bantuan kemanusiaan kepada korban bencana alam					
39-	Menurut saya memberikan donasi kepada korban bencana melalui bantuan kemanusiaan agama orang lain kurang bermanfaat.					
Bersambung...						

No	Pernyataan	Alternait Jawaban				
		Selalu (SL)	Sering (SR)	Kadang-kadang (KD)	Jarang (JR)	Tidak Pernah (TP)
42	Saya senang mengajak teman yang berbeda agama dengan saya melakukan penertiban keamanan ketika perayaan besar agama apa saja.					
43	Saya enggan bekerjasama dengan teman yang berbeda agama dengan saya dalam latihan mengamankan kegiatan ibadah disekolah					
45	Saya suka belajar kelompok dengan teman yang berbeda agama					
47	Saya malas bekerjasama dengan teman yang berbeda agama dalam hal kegiatan ekstrakurikuler					
49	Saya ikut berpartisipasi mengumpulkan donasi untuk korban bencana 12ersama teman-teman lintas agama					
51	Menurut saya memberikan bantuan kepada korban bencana yang berbeda agama kurang menguntungkan					
Bersambung...						

No	Pernyataan	Alternait Jawaban				
		Selalu (SL)	Sering (SR)	Kadang-kadang (KD)	Jarang (JR)	Tidak Pernah (TP)
52	Saya malas bergotong royong bersama teman yang berbeda agama dalam kegiatan kemanusiaan					
56	Menurut saya membersihkan kelas bersama teman yang berbeda agama merupakan kegiatan kurang menguntungkan.					

* TERIMA KASIH, SALAM*

6. Transkrip Wawancara

TRANSKRIPSI WAWANCARA

PW: Pewawancara

NR: Narasumber

Waktu : 22/07/2022 pukul 07.52,42 WITA

Narasumber : I Ketut Merta, Kepala Sekolah SDN 2 Serangan.

Durasi : 23.12,83

PW: Maksud dan tujuan saya sudah dikabarkan kemarin pak

NR: Iya dek, apa yang harus disiapkan?

PW: Fokusnya adalah bagaimana sistem pelajaran agama, pak, karena saya basicnya dari pendidikan dan dari universitas islam negeri.

NR: Oh iya dek, untuk pendidikan agama islam itu belum ada gurunya.

PW: Oh iya, mungkin nanti bagaimana cara belajarnya, dll.

NR: Apa nanti adek sendiri yang mengisi pelajarannya?

PW: Iya bapak, memang sudah ada

program dari kami setiap hari sabtu mengajar siswa muslim disini.

(bapak meminta kami membntu mengajar pendidikan agama islam sementara beraa di Serangan)

NR: **Sejauh ini untuk guru agama (islam) masih belum ada, kami belum dikasih guru, selanjutnya kami ingin mengusulkan juga ke komite untuk guru agama islam. Karena lumayan banyak siswa islamnya disini, anak-anak dari kampung Bugis di Serangan, juga sekolah ini sebagai tempat penampungan**

anak-anak yang tidak dapat sekolah di sekolah luar masuk kesini. Setiap kelas ada dua rombel, kecuali kelas VI, tahun depan baru dibuat dua rombel.

PW: Penerimaan siswa barunya sudah kemaren ya pak/

NR: Iya. **88 siswa muslim.**

PW: Siswa muslim dari kelas satu s.d enam?

NR: Iya **dari satu sekolah.**

PW: Untuk guru-guru mata pelajaran lainnya aman pak?

NR: **Iya aman, Cuma kelas 1 dan kelas 3 belum ada gurunya, kami kan punya 11 rombel tapi guru kelasnya cuman 10,** trus kami berdayakan tenaga keperpustakaan, kebetulan sudah S1 PGSD Cuma belum bisa (menjelaskan pembangunan perpustakaan, bantuan fasilitas perpustakaan).

PW: Selain fasilitas-fasilitas tersebut, untk koleksi bukunya juga terpenuhi bapak?

NR: Wah lumayan banyak itu, melebihi.

(mewawancara kembali menanyakan jumlah guru)

Jumlah guru kelas 10, 1 tenaga pemustaka, untuk guru mata pelajaran b. Inggris, b. Bali, agama, PJOK, semua

lengkap. Terdapat 3 pegawai cleaning service, TU, Bendese Adat.

(pewawancara meminta data tenaga pendidik dan data siswa).

PW: Untuk yang muslim, tadi sejak tahun berapa bapak tidak ada guru pendidikan agamanya?

NR: Tahun 2020,

PW: Jadi pemebelajarannya gimana bapak?

Jadi kan disini guru-gurunya agama hindu semua, ga wajarlah kalau kita ngajar agama Islam, kadang-kadang kami ini suruh belajar sendiri, berikan buku atau ini gurunya masuk kan pararel ya, itu anak-anaknya digabung, guru agama hindunya kebetulan kami ada, digabung dalam satu kelas, kemudian yang lainnya, yang muslim yang Kristen itu dijadikan jadi dalam satu kelas, itu diberika pelajaran budi pekerti yang sifatnya umum, kadang-kadang ini

dikasih belajar agamanya sendiri-sendiri kemudian gurunya Cuma mengawasi saja, kadang-kadang diberika pendidikan budi pekerti, pendidikan umum ga menyinggung agama, sifatnya umum tentang sikap.

PW: Kalau buku tematik agamanya, ada, ya, pak?

NR: Buku tematik agama belum.

PW: Jadi bahan belajar untuk siswa muslim itu?

NR: Kemarin ada, sekarang dimana mungkin karena ini tempatnya(*)

PW: Tadi saya sempat juga membaca jadwal belajar dikelas, itu sebelumnya pada saat ada guru pendidikan agama (2020) mata pelajaran agama islam ada masuk dijadwal pembelajaran atau diluar itu, bapak?

NR: Dijadwal pelajarn dia, dulu kan pas ada guru agamanya kita full pakai Kurikulum 2013 nya, Cuma sekarang

pakai kurikulum merdeka, ketika dia mendapatkan pelajaran agama yang agama islam guru agama islamnya yang ngajar begitupun yang lain, kecuali guru agama Kristen (belajar di gereja), trus nilainya untuk agama muslim belajarnya dimasjid, kan disini ada TPA.

PW: Jadi pembelejarannya diluar jadwal yang resmi itu ya pak? Mirip ekstrakurikuler?

NR: Iya kayak seperti itulah karena tidak ada guru agamanya.

PW: Jadi itu nilainya, kalau muslim dari ustad, kalau Kristen dari..

NR: A kalau kristen dari gereja, kalau muslim itu dari yang pertama dari sikap, yang kedua nilai sumatif itu, nilai akhir.susahnya prosesnya tidak ada karena kami tidak ada guru agama tetapi ujung-ujungnya dinilai anak itu, apa namanya nilai sumatif nilai ulangan dari gurur-grurunya, nilainya

pun pakai standar artinya nggak kurang, menengah keatas.

PW: Berarti sekarang, memang belum nemu sumber daya yang tepat untuk jadi guru agama atau bagaimana bapak?

NR: Kalau SD itu kan sumber pendanaannya kan full dari pemerintah dari dana BOS, pendanaan kan murni dari pemerintah, tidka menarik pungutan dari orang tua. Yang kedua sekolah tidka diperrbolehkan tidak diperkenankan untuk mengangkat guru honorer yang dibiayai oleh BOS regular. Karena pemerintah Denpasar sudah menyediakan fasilitasi guru-guru, guru maple dan guru PJOK.

PW: Berarti sekarang statusnya sekolah masih menunggu dari dinas pendidikan.

NR: Iya dari dinas, kami akan berinisiatif untuk mengajar orang tua, kasian juga itu ga ada gurunya kan, kmai mengajar orang tua untuk berembuk

bersama, ini membahas tentang gurunya, untuk guru agama islam dengan dibiayai oleh orang tua sendiri. Gotong royong.kami sudah berkontak dengan komunitas guru agama islam itu , beliu siap minat kepada tema-temannya di komunitas memfasilitasi, Cuma dia minta "gajinya berapa pak?".

PW: Bearti memang sudah ada upaya dari sekolah, ya, pak.

Itukan sejak 2020 ya pak, berari sudah sejak 2 tahunan kosong posisi guru agama islamnya ya pak.

NR: Kan 2020 covid, baru 2022 ini januari (masuk). Itu mau minta ke orang tua ga berani, 2022-2023 pengaaan guru agama islam yang dibiayai orang tua, karena dana bos tidak boleh.

PW: Sebelum-sebelumnya sudah pernah kedinas pendidikan bapak, kenapa belum ada guru agama islam?

NR: Sudah, belum ada pengadaan, Cuma guru agama kan kmenag yang mengurus bukan dari dinas pendidikannya. Kami sudah melporkan ke depag Cuma belum ada pengadaan guru agama islam, tapi bukan agama islam saja juga agama hindu dan agama Kristen, katholik.

(tidak ada RPP dan lain-lain)

Disekolah lainnya juga sama terkait pengadaan guru agama islam, kasian juga naka-anaknya.

(Untuk kelas VI kan biasanya diakhir ad ujian praktek, kalau hindu (ada), kalau muslim penilaian dari masjid dan gereja untuk Kristen)

PW: Komunikasi ke orang tua bagaimana bapak tentang pengadaan guru agama islam?

NR: Saya belum tahu, Cuma komitenya siap memfasilitasi Cuma kemarin karena covid tidak berani mengumpulkan orang tua anak.

PW: Full offline sejak kapan pak?

NR: Sejak januari, Cuma sampai jam 11 saja dengan sistem sesi be;ajarnya smapai bulan juni.Bulan juli sudah full offline.

PW: Lalu komunikais dengan orang tua tentang pengadaan guru agama islam sudah sejak kemarin bapak?

NR: Iya sudah ada rencana Cuma ini belum terealisasi, Karena tuh da terkendala covid.

PW: Berarti baru direcanakan ya pak?

NR: Iya, saya kira orang tua setuju demi anak-anaknya juga karena tidak ada pungutan lain juga.(tambah kepala skeolah).

Guru ASN 5, 3 P3K, SISANYA GURU KONTRAK. GURU-GURU DARI LUAR SERANGAN.

Waktu : 29/07/2022 pukul 08.30 WITA

Narasumber : Ketut Merta, Kepala Sekolah SDN 2 Serangan.

Durasi : 17.54,87

NR: Kalau disini ga ada perbedaan, walaupun disini factor kedaerahannya, disini kan termasuk daerah terpencil, agak dipojok, rasa kedaerahannya memnag sekotoral.

PW: Apakah ada kebijakan khusus dari bapak tentang toelransi.

NR: Sebenarnya tidak ada, memang anak anaknya bergaul dengan sesama dengan baik.

PW: Untuk pendidikan karakter, memang sudah ditanamkan sekolah, bapak, melalui apa?

NR: Setiap pagi anak anak dibariskan, untuk sebagai evaluasi kegiatan kemarin kegiatan hari ini, kematin ada kejadia tadi disampaikan. Ini hanya di SD N 2 Serangan.

Sebelum masuk anak diberi arahan apa yang dlakukan kedepan, hal bagus dan geganjai ganjalan yang tidka boelh dilakukan sebagai langkah pencegahan.

(Melalui pramuka)

(Di SDN 2 Serangan menggunakan kurikulum gabungan K13 dan merdeka)

(PNERAPAN KURIKUM? Belum maksimal. Baru diberi pembekalan-pembeklaan, tapi masih meraba belum tau gambaran jelas dari kurikulum merdeka ini)

PW: Mata pelajaran yang memuat pendidikan karakter, toleransi?

NR: Toleransi dan pendidikan karakter, menyangkut kesemuanya sopan santu, dll. Kalau khusus toleransi ngga ada, secara global. Kecuali ada ketersinggungan baru, tapi klau tidak ada masalah biasa biasa saja karea tidak pernah ditemukan ada gap, dikotak-kotakan dari A,B dan C, sekarang sudha terbiasa bergaul semua anak-anak.

PW: Untuk fasilitas, misal buku-buku?

(Buku agama, buku pelajaran Yang menyangkut toelransi, dimasukkan

dipembelajaran)

(Pendidikan karakter ada kebijakannya khusus kalau tentang toleransi tidak ada, sebab tidak ada masalah, seperti biasa saja. Maksudnya tidak ada di Bali lah yang perbedaan, membedakan dari guru atau teman. anak berbaur tidak ada bullying, tidak ada perbedaan)

NR: Kalau di RPP, Dulu kan ada PPK memang dia di RPP nya ada tentang toleransi, dll. Ada kata kata dikurungi. Kalau sekarang nggak usah terllau dimunculkan, biasa saja, didalam RPP juga biasa saja, misal berdoa, berdiskusi saja. tidak secara eksplisit ditulis, secara implisit saja.

Pelajaran kewarganegaraan, bukunya tematik, k13 tematik artinya bahasa indo masuk ppkn masuk kedalam buku tema-tema.

(Bapak kepala sekolah, jalan 5 tahun bertugas)

(Pertama masuk ada kekagetan (kepala sekolah karena sekolah sebelumnya berebda geografi, anak-anak serangan dimanjakan dengan alam, keras, anak pantai. Untuk toleransi lebih baik didaerah serangan, karena sikap santai tidak ada mengejar apa apa (tidak ada target), membuat konflik toelransi tidak ada (menurut pandangan bapak kepek selama di SDN 2 Serangan). cara belajar anak anak kurang greget dengan sekolah sebelumnya (sekolah diluar))

(Untuk ekstrakurikuler susah karena tidak ada gaji untuk pelatihnnya.

Waktu : 09/08/22 pukul: 20.27,47 WITA

Narasumber : Muhammad Zulkifli, Ketua

Komite SD Negeri 2 Serangan & Ketua

LPM Kelurahan Serangan

Durasi :27.42,52

PW: Untuk guru agamanya memang tidak pernah ada, itu bagaimana, pak?

NR: Sebetulnya tiga tahun sebelum ini, ada, setelah pensiun guru agama itu, memang kesulitannya di pendidikan islam itu kekurangan guru agama khususnya Denpasar ini.

kami sudah berkomunikasi KUA kemudian DEPAG berkomunikasi juga dibagian kapendis (pendidikan agama islam) di kementerian agama yang menangani guru guru agama, ternyata kami tahu, (teruntuk guru agama khususnya agama islam memang kekurangan, kemudian saya Tanya kalau memang sudah tau seperti itu, kenapa tidak dilakukan pengangkatan atau apapun itu namanya, sebab ini jadi tanggung jawab moral kita bersama khususnya di SD Negeri 2, bukan lebih banyak memang Islamnya semua di SD N 2 di SD N 3 itu tidak nerima Siswa Islam ada dikotomi lah

(kelas VI di SD 3 hanya ada 1 Muslim).
Saya marah disana kan, sebelum saya
menjadi komite, artinya saya kapasitas
saya selaku lembaga pemberdayaan
masyarakat saya soroti itu, hanya saja
diDISPORA Denpasar mengatakan tidak
ada anggaran untuk guru agama honorer,
kami berpikirnya kalau sampai seperti
ini terus upaya yang bisa dilakukan
oleh pemerintah daerah maupun
kementrian agama apa?

Jangan sampai hal seperti ini terus
berlarut, kenapa guru agama Hindu bisa
ada sedangkan islam tidak ada? Logika
awam saya begitu saja kemarin waktu
saya smapaikan.

nah kalau seperti itu pak, sebaiknya
pak komite kumpulkan wali murid,
berapa wali murid itu didata, kemudian
angkat guru honorer karena BOS tidak
bisa mengcover (jawab orang dinas
kepada pak ZUL).

Saya Tanya berapa sih biasanya? 1,8 jt untuk jam kerja jam 8-12, kemudin upaya lain kita cari berkoordinasi dengan pondok pesantren biasanya ditugaskan, Cuma itu kan sifatnya sementara paling 2 dan 3 bulan selesai.

kemarin itu saya sempat ke DISPORA "pak saya ini gimana biar bisa dicarikan guru agama" biaya nya udah lah ndak usah dipikirkan biar kami saja. Tetapi ada guru kemarin yang berminat disini kemudian oleh dispora dipindahkan ke sekolah lain, jadi dua dia mengajar , akhirnya kami korban disini, selama tiga tahun ini memang ndak ada guru agamanya, makanya saya push ini ustad Taufiq DAN ustad Syukur (ustad di TPQ Masjid Asy syuhadah) "tad di sela -sela waktu mengaji tolong juga di upayakan pemberian pembelajarn agama paling tidak dasar-

dasar nya saya, tauhid, aqidah biar anak-anak ini ndak liar nantinya, sambil kita berusaha, kita juga punya tanggung jawab, kan ini bulan orang lain masih mayoritas orang kampung Bugis islamnya, orang luar kan ga seberapa" Jadi itu kendala kita pak.

(bercerita awalnya bapak Zul berharap kami ikut membantu menfajar agama di SD)

NR: Kami sayangkan juga, instansi terkait juga terlalu menggagap ini bukan hal serius, kami bingung sendiri, kalau kami ambil orang sembarangan (mengajar agama islam disekolah) saya takutan tdak punya background agama islam, kita ngga mau coba -coba pak, kalau memang ada S.ag minimal punya basic lah tentang agama kami menfharapkan, siap.

Jadi itu kendalanya, upaya yang kami lakukan sampai dnegan hari ini masih

terus.

Kesulitan kita, satu di dinas pendidikan itu ndak ada pengangkatan kemudian seolah-olah menggapkan hal ini tidak penting, malah dilemparkan ke komite dan wali murid "kalau memang pak mau guru agama, silahkan kondisikan oleh komite" Berbeda dengan yang sebelumnya pak, ada jaamn saya dari Mojokerto, sekarang setekah pak Saleh itu aslinya dari Negare ia memang mengajar bahasa Indonesia, Cuma dia punya basic agama akhirnya mengajar juga agama Islam cuman tidak sesuai dengan yang dia ajarkan "dia bawa istri orang lah, kita ndak pernah melihat dia sholat berjamaah lah dimasjid, " maksud kita guru agama memberikan contoh yang baiklah "trus puasa juga dia ga kelihatn, apa tadarusan dimasjid, tarawehan" kita lihat kok aneh, lalu kita sampaikan ke

sekolah, sampai dia pension ndka ada pengganti. 3 tahun.

(pak Zul juga bercerita tentang keadaan guru agama islam di SMP, masalahnya kepala sekolah tidak cocok sebab guru itu mengajar diluar jam efektif, jam 4 sore, pak kepala sekolah mau di jam efektif).

PW: Tapi tiga tahun yang lalu, PAI masuk dijadwal pelajaran pak?

NR: Iya masuk, ada dijadwal.

(bapak bercerita keadaan anaknya belajar agama di jam sore di SMAN 5).

Saya juga ga tau pak bagaimana "diskresi" pimpinan , walkot atau provinis, untuk agama sialm meeka ndak telalu repecct padahal laporan kita tertulis memang kebutuhan kita mendesak, kepala sekolah yang peduli mereka mencoba berkomunikasi dnega kta , kasian anak anak kalau belajar agama hindi mereka diliar, Cuma mereka hanya

bisa mengusul ke dinas, usul kedinas ini satu tahun baru dapat jawaban, itupun kalau ada (jawaban).

Komite diminta aktif, mencari dana, mungkin dana ini sudah kita pegang setahun ini, sudah kita pegang dananya, gurunya yang belum dapat (untuk SMP).

(bapak ZUL mencertakan sukarela iuran anak SMP 1 juta perorang, termasuk untuk gaji guru agama) dana dipegang tapi belum ada guru agamanya. Oleh komite bukan sekolah.

PW: Kalau di SD 2 Sudah ada komunikasi pak kepada orang tua?

NR: Sudah, kalau Sd kita sebetulnya ngga berat pak, saya bisa carikan "bapak angkatlah" modelnya, LPM kan ini jangkauannya luas, CSR CSR Perusahaan itu bisa kita mintakan denga program kita, baik itu di desa maupun kelurahan, termasuk sekolah,

sekolah kan termasuk fasilitas umum, itu ada CSR nya pak , saya bisa datangkan pak, ga berat. Artinya untuk Sd berapa sih murid islamnya, paling 40. Masalah dana ga jadi masalah pak, Cuma gurunya ini yang ngga ada, kalau dana kita ndak pusing pak. Saya bilang ke pak kepala sekolah masalah dana tidak usah di pikirkan yang penting bapak bantu saya menyampaikan ke dispora bahwa ini kebutuhan mendesak, sambil saya juga upaya lain untuk mencari guru agama.

PW: Selama tiga tahun ini?

NR: Iya sama seklai tidak ada.

Saya pernah nanya, kan diraport itu ada guru agama "nah itu dapat darimana pak (kepala sekolah)?" yah darpada kami kosngkan pak zul, jawab pak kepala sekolah.

Saya bilang artinya ini manipulasi pak, kalau memang ndak ada bilang aja

ndaka da, biar dispora bisa bergerak, kalau seperti ini kan seolah olah ada makanya upaya kami mental ini, sementara di raport nilainya tinggi-tinggi darimana ini saya bilang. Memang nilai diraport dikasih dari pihak sekolah.

Saya juga bingung pak, kan kalau diskeolah ada ujian praktek, yang mengawasi mereka siapa itu?

Kalau ga ada gurunya itu praktek ga ada pak. Saya telpon guru nya tolonglah pak diamapaikan, kalau SD 3 kan ndak nerima muslim nah mereka ga ada beban, kalau kita juga lakukan hal yang sama dimana anak anak muslim ini sekolah, mas sekoah didepan mata mereka harus keluar nyari sekolah. Ini harusnya bsa ditanggulangi oleh dinas kalau ada keseriusan, Cuma ini secra umum kita minortas dibali ini tentu saya tidak bisa berbiacar dimuka, ada

saja diskriminasi terhadap kita muslim.
Kayak di smp mana boleh anak anak
berjilbab.

PW: Kemudian respond kemenag dan
dispورا, tentang susahnya mencari
sumber daya manusianya ini?

NR: iya kekurangan, makanya saya
sempat naik pada saat itu, saya bilang
kalau sudah tau kekurangan pak SDM
nya, diadakan, angkat dong. Dijawab ga
ada anggarannya pak. Saya(pak Zul
kepada dinas) yah dianggarkan,
dilaporkan, makanya lucu seolah olah
tidak ada tanggung jawab moralnya,
kementrian agama itu kan bagaimana,
saya dulu ada pembekalan (ilmu agama)
ada dananya, program kemanag. Masa ini
ga diangkat guru -guru agama untuk
skolah kan lebih mengena, ada
anggrannya kalau dianggarkan, kalau
dari daerah (Bali) okelah ga ada Cuma
untuk dari pusat (jakarta) harusnya

setiap tahun ada rencana penggunaan anggaranlah. Masa yang begitu kita yang jirkan ke kemenag. Iy pak kit anggrkan Tapi tidak pernah terealisasi (jawab kemenag). Ngga mungkin pak, berarti umat islam ini di Bali ini dianggap ga penting pak dari pemerintah pusat, nyatanya untuk agama lain ada, itu darimana dananya/ kan dari kemenag. Memang kendalanya dikementrian pak ,tidak ada pengangkatan.

Waktu : 27/03/23

Narasumber : I Ketut Merta, Kepala Sekolah SDN 2 Serangan

Durasi : -

1. Boleh diceritakan bagaimana kegiatan evaluasi setiap hari dan pemberian arahan kepada siswa ini dilaksanakan di SD N 2 Serangan, pak?
2. Kegiatan evaluasi dan pemberian arahan kepada siswa ini dilakukan

sejak kapan pak? Apakah memang sudah dilakukan oleh SD N 2 Serangan sebelum bapak Merta ditugaskan disana?

3. Apakah menurut bapak kegiatan ini harus dicontoh oleh sekolah lain?

4. Apakah sekolah pernah menemui siswa berkelahi dan diselesaikan pada saat kegiatan evaluasi dan pemberian arahan ini?

5. Apa hal yang dirasakan sekolah setelah kegiatan ini rutin dilaksanakan sekolah?

KEGIATAN PEMBIASAAN SISWA SD NEGERI 2 SERANGAN SEHARI-HARI

1. Kegiatan pembiasaan sehari-hari merupakan penanaman sikap dan pembentukan karakter pada diri siswa. Kegiatan pembiasaan ini secara rutin diberikan sehari-hari sebelum kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Siswa diajak melaksanakan doa

bersama sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing. Tujuannya adalah untuk memohon bimbingan, perlindungan, dan kelancaran pelaksanaan kegiatan proses pendidikan di sekolah. Di samping itu juga untuk menyatukan energi positif dengan harapan agar semua warga sekolah bersemangat dalam melaksanakan aktifitasnya dan terhindar dari hal-hal yang tidak kita inginkan bersama. Setelah melaksanakan doa bersama dilanjutkan dengan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya. Hal ini bertujuan untuk menanamkan dan membangkitkan rasa nasionalisme di kalangan peserta didik, agar mereka selalu memiliki jiwa kebangsaan dan patriotisme, bangga menjadi bangsa Indonesia,

cinta tanah air, hormat kepada simbol-simbol negara, dan lain-lain. Penanaman dan pembentukan karakter menjadi poin penting dalam pembiasaan ini. Siswa diajak menyanyikan lagu Mars Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan salam PPK. Tujuan kegiatan ini adalah agar siswa menginternalisasi nilai-nilai karakter agar menjadi budaya bagi siswa yang tercermin dalam sikap dan perilaku siswa sehari-hari. Setelah rangkaian itu selesai baru Kami mengajak siswa untuk menyebarkan cinta dan kasih sayang. Perlu disampaikan di sini hanya SD Negeri 2 Serangan yang menanamkan pembiasaan seperti ini. Yang mana sebelumnya di tahun-tahun awal sebagai kepala sekolah banyak perilaku siswa yang

tidak sesuai seperti ada beberapa siswa berani dengan gurunya, sering siswa bertengkar bahkan berkelahi dengan temannya, siswa seenaknya membuang sampah sembarangan, kurang peduli terhadap lingkungan. Untuk mengatasi permasalahan seperti ini Kami coba meniru pengalaman di Pramuka dan kegiatan-kegiatan spiritual untuk diterapkan di sekolah. Contohnya seperti ini dalam keadaan mata terpejam dan tangan di depan dada diucapkan dengan tulus dan membayangkan apa yang diucapkan: Anak-anak dari kelas I s.d. VI mari kita sebarkan cinta dan kasih sayang kepada diri kita sendiri, sebarkan cinta dan kasih sayang kita kepada keluarga di rumah, sebarkan cinta dan kasih sayang

kita kepada guru-guru di sekolah, sebarkan cinta dan kasih sayang kita kepada teman-teman di sekolah, sebarkan cinta dan kasih sayang kita orang-orang yang dekat dengan kita, dan sebarkan cinta dan kasih sayang kita kepada alam yang telah memberikan ruang dan waktu. Seiring berjalannya waktu dan lama Kami berproses atas karunia Tuhan Yang Maha Kuasa, apa yang menjadi permasalahan dan kekhawatiran dulu perlahan-lahan surut, sangat kecil terjadi yang namaya pertengakaran. Perilaku anak-anak sudah bisa diarahkan, menghormati guru, sudah peduli terhadap lingkungan tapi masih ada beberapa anak yang membuang sampah sembarangan tetapi tidak seperti dulu. Ada perubahan yang

mendasar setelah dilakukan pembiasaan seperti ini. Setelah kegiatan ini selesai baru anak-anak diberikan pengarahan sebagai bentuk evaluasi terhadap kegiatan-kegiatan yang sudah dilakukan dan memberikan arahan-arahan serta informasi yang diperlukan untuk kemajuan pendidikannya. Kegiatan rutin ini dilakukan memerlukan waktu 15 menit. Anak-anak berkumpul berbaris di halaman pukul 07.15. jadi tidak menyita waktu anak untuk belajar di kelas.

2. Kegiatan pembiasaan intensif ini dilakukan sejak kepemimpinan saya. Di awal kedatangan kami tidak begitu dilaksanakan. Anak-anak diberikan pengarahan perhatiannya lain-lain tidak

mendengar pengarahannya guru di depan. Temannya sudah berbaris masih makan di kantin. Kadang pada saat belajar anak-anak keluar belanja dengan alasan lapar. Seperti ini keseharian kami alami di tahun-tahun pertama saya di sana. Kami sangat bersyukur jumlah guru sudah lumayan banyak dan wabah covid-19 telah memotong warisan perilaku yang tidak baik diturunkan dari tahun ke tahun oleh kakak kelasnya. Sekarang murid-murid kami sudah lumayan bagus sikap dan perilakunya berbeda tahun-tahun dulu sampai geleng-geleng kepala. Pengaduan orang tua sangat jarang terjadi. Sekarang sudah bagus kerja sama antara sekolah dengan orang tua. Kepercayaan orang tua terhadap

sekolah cukup tinggi karena di samping kami sering mengadakan kunjungan ke rumah orang tua siswa kami juga sering mengkomunikasikan permasalahan siswa dengan orang tuanya demi kemajuan anak-anaknya.

3. Kegiatan pembiasaan yang dilakukan oleh SD Negeri 2 Serangan boleh saja ditiru bagi sekolah lain disesuaikan dengan kondisi di sekolah masing-masing. Masalahnya banyak sekolah-sekolah lain sudah lebih bagus capaiannya. Pengalaman saya ketika menjadi guru di daratan, siswanya lebih mudah diarahkan, dukungan orang tua terhadap kemajuan pendidikan anak-anaknya sangat bagus. Berbeda dengan kami di daerah pesisir, keindahan

pantai yang membuat mereka kurang tertantang. Alam yang memanjakan mereka, ini menurut cerita teman kami yang pernah mengajar di daerah pesisir ketika berkeluh kesah tentang pengalaman baru bertugas di daerah pesisir.

4. Ketika ada anak yang berkelahi/bermasalah biasanya langsung saat itu diselesaikan. Supaya tidak ada dendam diantara mereka, masalahnya tidak berlarut-larut dan menjadi berkembang kalau siswa mengadu ke orang tuanya. Siswa yang berkelahi diberikan pengarahan yang salah diminta mohon maaf, tidak lagi mengulang perbuatannya yang salah itu dan yang menjadi korban diarahkan tidak dendam. Besok pagi baru diberikan

pengarahan kepada siswa lain untuk mencegah jangankan sampai terjadi pada siswa lain. Syukurah semenjak anak-anak diajak menyebarkan cinta dan kasih sayang setiap hari jarang sekali ada perkelahian, mudah-mudahan seterusnya.

5. Setelah dilaksanakan pembiasaan seperti ini banyak manfaat yang kami rasakan. Hubungan siswa dengan dengan guru sangat bagus. Rasa kekeluargaan sangat tinggi. Rasa hormat dan kepercayaan murid dengan guru dapat kami rasakan. Berbeda dengan dulu murid berani dengan gurunya. Pertengkaran atau perkelahian sangat jarang terjadi. Kalau pun ada tapi dalam sekala kecil tidak sampai kontak fisik. Anak-anak sudah biasa kami

ajak untuk menjaga kebersihan dan tidak membuang sampah sembarangan. Berbeda dengan dulu setelah istirahat sampah pembungkus dan sisa makanan berserakan di sana-sini. Intinya anak-anak sekarang sangat mudah diarahkan mudah-mudahan dapat menjadi budaya bagi sekolah kami.

RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : Muhamad Ikbal Agustami

TTL : Dusun Baru, 22 Agustus 2001

HP/WA : 089509504022

Email : matamuajaagustami@gmail.com

Nama Ayah : Bustami

Nama Ibu : Suai Batul Azmi

B. Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri 61 Seluma

SMP : SMP Negeri 37 Seluma

SMA : SMA Negeri 1 Seluma

C. Karya

1. Buku Nandai Mak (Cerita Lama Suku Serawai) Terbit tahun 2020.
2. Buku Sang Kelingking (Cerita Rakyat berbahasa Bengkulu dialek Serawai)

diterbitkan oleh Kantor Bahasa Provinsi Bengkulu pada 2021.

3. Buku Gayik Mak “Nyangkar” Kudai. Bahan bacaan anak level B2 (Cerita Anak Berbahasa Daerah Bengkulu dialek Serawai—Bahasa Indonesia) diterbitkan oleh Kantor Bahasa Provinsi Bengkulu pada 2022.
4. Buku Beremis besamo Kibok ngan datuk Kenadun. Bahan bacaan anak level B2 Cerita Anak Berbahasa Daerah Bengkulu dialek Serawai—Bahasa Indonesia. Diterbitkan oleh Kantor Bahasa Provinsi Bengkulu pada 2023.
5. Skenario Web Series Daerah Seluma “Sera & Joan” pada tahun 2022.

Semarang, 18 Mei 2020



Muhamad Ikbal Agustami

NIM.1903036006